

Elisanti
Tintin Rostini



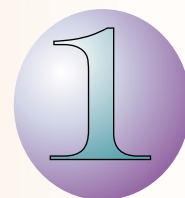
SOSIOLOGI



Untuk SMA dan MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Elisanti
Tintin Rostini

Sosiologi 1

Untuk SMA/MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-Undang

Sosiologi 1

Untuk SMA/MA kelas X

Penulis Naskah : Elisanti, Tintin Rostini

Desain Sampul : Allen E R

Tata Letak : T. Prabowo

301.07

ELI
s

ELISANTI

Sosiologi 1 : untuk SMA / MA Kelas X / penulis, Elisanti,
Tintin Rostini . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
viii, 148 hlm. : illus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 148

Indeks

ISBN 979-979-068-742-4 (No. Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-068-744-8

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul
- II. Titin Rostini

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : CV. Indradjaja

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kehidupan masyarakat selalu menarik untuk di kaji, karena masyarakat adalah sebuah kumpulan manusia yang kompleks dengan berbagai urusan dan persoalannya. Dalam sejarah perkembangan umat manusia, masyarakat memainkan peranan penting yang menentukan maju mundurnya peradaban umat manusia. Oleh karena itu kemajuan sebuah bangsa akan bergantung pada kemajuan masyarakatnya.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, mengkaji masyarakat seluruh menyeluruh secara objektif. Sosiologi mengkaji realitas dan gejala sosial yang nampak dari sudut pandang keilmuan. Dengan pendekatan keilmuan itu sosiologi menggambarkan kebenaran fakta yang ada dalam masyarakat, tujuannya adalah untuk menciptakan keharmonisan masyarakat sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan yang dicita-citakannya. Oleh karena itu peranan sosiologi sangat penting bagi kita untuk dipelajari agar kita dapat memahami manusia sebagai makhluk sosial.

Atas dasar pemikiran diatas, maka kami tertarik untuk menyusun buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini. Buku ini dilengkapi dengan berbagai latihan yang bertujuan untuk menguji pemahaman anda terhadap materi yang telah disampaikan dan menguji potensi analisis anda terhadap fenomena sosiologi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap ilmu sosiologi.

Penyusun

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I Sosiologi Sebagai Ilmu	1
A. Sosioogi Sebagai Ilmu Pengetahuan	3
B. Sekilas Sejarah Sosiologi	6
C. Pengertian Sosiologi	9
D. Orientasi Masalah Sosiologi	10
E. Sifat dan Hakikat Sosiologi	12
F. Metode Penelitian	13
G. Fungsi Sosiologi dan Peran Sosiologi	17
H. Konsep-konsep Realita Sosial yang Dipelajari oleh Sosiologi	19
Rangkuman	25
Latihan Soal	27
Studi Kasus	30
Glosarium	31
Bab II Nilai dan Norma Sosial	33
A. Nilai Sosial	35
B. Norma Sosial	41
Rangkuman	43
Latihan Soal	45
Studi Kasus	47
Glosarium	48
Bab III Interaksi Sosial	49
A. Pengertian Interaksi Sosial	50
B. Kontak Sosial dan Komunikasi	51
C. Faktor-faktor yang Mendasari Proses Interaksi	53
D. Hubungan antara Keteraturan Sosial	

dan Interaksi Sosial	56
Rangkuman	62
Latihan Soal	64
Studi Kasus	67
Glosarium	68
 Bab IV Sosialisasi dan Kepribadian	71
A. Pengertian Sosialisasi	73
B. Media-media Sosialisasi	75
C. Cara-cara Sosialisasi	80
D. Pengaruh Kebudayaan terhadap Pembentukan kepribadian	81
E. Pengaruh Sosialisasi terhadap Pembentukan Kepribadian	84
Rangkuman	85
Latihan Soal	87
Studi Kasus	89
Glosarium	90
 Bab V Penyimpangan Sosial	91
A. Pengertian Prilaku Menyimpangan Sosial	92
B. Teori-teori Penyimpangan	93
C. Bentuk-bentuk Penyimpangan	94
D. Jenis-jenis Prilaku Penyimpangan	96
E. Sifat-sifat Penyimpangan	97
F. Perilaku Menyimpang sebagai hasil Sosialisasi Tidak Sempurna	97
G. Fakta Sosial Prilaku Penyimpangan	99
H. Cara-cara untuk Mencegah Penyimpangan Sosial	101
Rangkuman	102
Latihan Soal	104
Studi Kasus	107
Glosarium	108
 Bab VI Pengendalian Sosial	109
A. Pengertian Pengendalian Sosial	111
B. Jenis-jenis Lembaga Pengendalian Sosial	112

C. Jenis Pengendalian Sosial	114
D. Cara-cara Pengendalian Sosial	115
E. Konsekuensi dari tidak berfungsinya lembaga-lembaga Sosial	118
Rangkuman	119
Latihan Soal	121
Studi Kasus	123
Glosarium	125
 Bab VII Penerapan Pengetahuan Sosiologi	127
A. Peranan Sosiologi terhadap Masyarakat	128
B. Penelitian dan Jenis Kajian Sosiologi	129
C. Sosiologi sebagai alternatif Solusi Pemecahan Masalah Sosial	133
Rangkuman	138
Latihan Soal	140
Studi Kasus	142
Glosarium	144
 Indek	145
Daftar Putaka	148



Sosiologi

Sosiologi

Bab



Sosiologi sebagai Ilmu

• Tujuan Pembelajaran :

Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang sosiologi sebagai ilmu. Sosiologi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masyarakat diantaranya adalah keteraturan hidup yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Oleh karena itu setelah kalian mempelajari bab ini, maka kalian diharapkan memahami sosiologi sebagai ilmu dan metode, dengan pemahaman itu kalian akan mampu mendeskripsikan hubungan berbagai konsep sosiologi dengan realitas social. Pemahaman kalian tentang sosiologi sebagai ilmu akan lebih lengkap jika kalian mengetahui kronologi pertumbuhan dan perkembangan sosiologi, serta menjelaskan peranan sosiologi sebagai metode dalam penelitian-penelitian masalah social. Jika kalian sudah dapat memahami seluruh hal-hal diatas, maka diakhir kajian kalian dapat melakukan identifikasi data tentang realitas social yang ada di masyarakat.

Manfaat kalian mempelajari bab ini, adalah kalian akan memiliki pengetahuan tentang sosiologi sebagai ilmu yang akan kalian pergunakan untuk mempelajari tentang perilaku keteraturan social yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Manusia dalam mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya perlu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi sosial guna menjaga kelangsungan hidupnya. Coba perhatikan kehidupan di sekitarmu, hampir setiap orang melakukan kegiatan interaksi di mana saja, kapan saja dan untuk tujuan apa saja. Pola interaksi setiap orang pun berbeda-beda, setiap masyarakat memiliki pola interaksi yang berlainan yang menjadi gambaran identitas masyarakat itu.

Sebuah keluarga adalah contoh interaksi sosial yang paling kecil. Struktur sosial di keluarga terdiri atas bapak, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang terikat oleh keturunan. Di keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antar sesama anggota keluarga. Tujuan dari pada dilakukan interaksi adalah untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam keluarga juga tentunya untuk mempertahankan keluarga itu sendiri. Sama halnya di masyarakat, sebagai sebuah struktur sosial dan sebagai sebuah sistem masyarakat terdiri atas berbagai unsur di mana setiap unsurnya itu melakukan interaksi.

Masyarakat adalah objek kajian sosiologi. Sosiologi mempelajari hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok yang ada di masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pola interaksi yang berbeda-beda. Bahkan yang lebih menarik lagi setiap masyarakat memiliki identitas diri yang dijunjung dan dipertahankan.



Kompas

Kebudayaan Sintren merupakan salah satu gambaran identitas suatu masyarakat

Masyarakat berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diterima oleh masyarakat tersebut. Penemuan-penemuan baru ilmu pengetahuan di segala bidang keilmuan memberikan pengaruh terhadap perubahan segala aspek kehidupan di masyarakat.

Sebagai contoh, Revolusi Industri yang terjadi di Inggris dan meluas ke negara-negara Eropa, telah memberikan perubahan struktur sosial dan pembentukan lembaga-lembaga baru di negara Eropa. Revolusi Industri di Eropa berpengaruh terhadap bangsa Asia, karena melahirkan imperialisme dan kolonialisme di beberapa negara Asia dan Afrika.

Masyarakat yang dapat mengikuti setiap perubahan baik yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri atau perubahan yang datang dari luar, akan berkembang dengan baik. Tetapi bila masyarakat tidak dapat menerima atau tidak siap menerima perubahan sosial akan mengalami masalah-masalah sosial, seperti konflik kekerasan, peperangan, ketidakteraturan sosial dan lain-lain. Kondisi demikian menjadikan perkembangan masyarakat semakin kompleks dan menarik untuk dikaji secara khusus.

Sosiologi adalah ilmu yang khusus mengkaji masyarakat. Para sosiolog berperan memberikan gambaran realitas sosial yang dikaji secara ilmiah dengan metode-metode tertentu guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu akan dimanfaatkan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat

A. Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan.

Apakah sosiologi adalah ilmu pengetahuan?

Sebuah pengetahuan dikatakan sebagai ilmu apabila mengembangkan suatu kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji yang didasarkan pada penelitian ilmiah. Sosiologi dapat dikatakan sebagai ilmu sejauh sosiologi mendasarkan penelaahannya pada bukti-bukti ilmiah dan metode-metode ilmiah.

Suatu ilmu sekurang-kurangnya dapat dirumuskan dalam dua cara, yaitu:



Reaksi Masyarakat yang menolak Pornografi kompas



Reaksi masyarakat Palestina terhadap penyerangan Israel kompas

- a. Suatu ilmu adalah suatu kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji yang diperoleh melalui suatu penelitian ilmiah.
- b. Suatu ilmu adalah suatu metode untuk menemukan suatu kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji.

Dengan demikian maka, *sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan, apabila sosiologi mengembangkan suatu kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji yang didasarkan pada penelitian ilmiah.*

Sumber ilmu pengetahuan adalah *philosophia* (filsafat). Dari filsafat itu lahir tiga cabang ilmu pengetahuan, yaitu:

- a. *Natural Sciences* (ilmu-ilmu alamiah), seperti: fisika, kimia, biologi, botani, astronomi, dan sebagainya.
- b. *Social Sciences* (ilmu-ilmu sosial), seperti: sosiologi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi, psikologi sosial, dan sebagainya.
- c. *Humanities* (ilmu-ilmu budaya), seperti: bahasa, agama, kesusastraan, kesenian, dan sebagainya.

Apakah ilmu pengetahuan itu ?

Ilmu pengetahuan (sciences) adalah pengetahuan (knowledge) yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan cara berfikir ilmiah. Berfikir ilmiah merupakan kegiatan berfikir yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tugas (Merangsang Keingintahuan)

Masyarakat Jawa memiliki banyak kepercayaan animisme dan dinamisme serta adat istiadat yang berbeda dengan masyarakat lain, contohnya kepercayaan terhadap “Ratu Penguasa Pantai Selatan”. Apakah pengetahuan tentang kepercayaan terhadap “Ratu Penguasa Pantai Selatan” itu dapat dikatakan sebagai ilmu?

Sebagai ilmu pengetahuan sosial, sosiologi memiliki ciri-ciri yang memenuhi unsur-unsur keilmuan yaitu;

1. Empiris

Yaitu berdasarkan observasi terhadap kenyataan dan tidak berdasarkan praduga.

Data sosiologi diambil berdasarkan hasil observasi di masyarakat, karena objek kajian sosiologi adalah masyarakat. Dengan demikian untuk mendapatkan data dari masyarakat diperlukan

pengamatan langsung di masyarakat. Contoh. Siswa melakukan penelitian tentang tingkat pendidikan anak-anak jalanan, maka siswa tersebut akan mengambil data dengan melakukan observasi terhadap anak-anak jalanan.

2. Teoritis

Menyusun abstraksi dari hasil observasi yang bertujuan untuk menyusun kerangka dan menjelaskan hubungan sebab akibat kemudian diambil kesimpulan logis sehingga menjadi sebuah teori.

Hasil penelitian sosiologi bukanlah bersifat ramalan masa depan tentang sebuah fakta sosiologis. Sosiologi hanya mempelajari data persoalan di masyarakat yang kemudian menjadi fakta yang sifatnya teori sebagai pengantar pemahaman tentang sebuah fakta sosiologi.

3. Kumulatif

Teori-teori disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau memperbaiki, memperluas serta memperkuat teori-teori yang sudah lama.

Masyarakat senantiasa berkembang, demikian juga dengan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat pun akan berkembang pula. Sebagai suatu ilmu dalam mengkaji sebuah permasalahan di masyarakat, sosiologi akan menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman tentang dasar permasalahan dan kemudian akan melahirkan teori yang baru untuk memperkuat dan memperluas teori yang sudah ada sebelumnya.

4. Nonetis

Kajian sosiologi tidak mempersoalkan baik dan buruk, tetapi untuk memperjelas kajian/masalah secara lebih dalam. Dalam mengkaji sebuah data sosiologi akan mengabaikan nilai yang dimiliki oleh data tersebut, baik atau buruknya, pantas atau tidaknya. Sosiologi akan melihat data tersebut sebagai objek kajian untuk dibahas dan dikaji secara mendalam. Contohnya, kajian sosiologis tentang animisme dan dinamisme di masyarakat Islam pantai Utara Jawa.

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari jaringan hubungan antar manusia dalam hidup bermasyarakat. Secara etimologi (Ilmu asal kata), sosiologi berasal dari kata *socius* (bahasa latin) yang artinya teman atau kawan dan *logos* (bahasa Yunani) yang artinya kata, berbicara atau ilmu pengetahuan. Secara singkat sosiologi ilmu pengetahuan tentang masyarakat dimana sosiologi mempelajari masyarakat sebagai kompleks kekuatan, hubungan, jaringan interlasi, serta sebagai

kompleks lembaga/pranata. Sosiologi juga melihat individu-individu yang saling berhubungan dan membentuk kelompok-kelompok yang pengaruhnya besar terhadap kelakuan dan pola kelakuan bagi individu-dunya

Masyarakat memiliki banyak aspek yang bisa dipelajari oleh para pemerhati sosiologi, karena masyarakat merupakan kumpulan manusia yang saling berinteraksi.

Secara ringkas konsep-konsep dasar sosiologi yang di masyarakat ialah :

- a. Perubahan sosial
- b. Ketertiban dan Pengendalian sosial
- c. Sosialisasi
- d. Organisasi Sosial
- e. Mobilitas sosial
- f. Masalah-masalah Sosial.

B. Sekilas Sejarah Sosiologi

Tahukah kamu, kapan, di mana dan bagaimana sosiologi lahir dan berkembang? Dan siapakah tokoh-tokoh sosiologi yang berpengaruh saat itu?

Sosiologi adalah ilmu yang paling muda dari ilmu-ilmu sosial yang dikenal. Auguste Comte ahli sosiologi dari Perancis memperkenalkan kata "sosiologi" dalam bukunya "*Positive Philosophy*" yang diterbitkan tahun 1838. Di Inggris Herbert Spencer dalam bukunya "*Principle of Sociology*" tahun 1876 menerapkan teori evolusi organik pada masyarakat manusia dan mengembangkan teori besar tentang "evolusi sosial" yang diterima secara luas beberapa puluh tahun kemudian. Seorang Amerika, Lester F. Ward menerbitkan buku "*Dynamic Sociology*" dalam tahun 1883, menghimbau kemajuan sosial melalui tindakan-tindakan sosial yang harus diarahkan oleh para sosiolog. Emile Durkheim, seorang ahli sosiologi Perancis memberikan sebuah Demonstrasi tentang metodologi ilmiah dalam sosiologi. Dalam bukunya *Rules of Sociological Method* yang diterbitkan tahun 1895 ia menggambarkan tentang metodologi sosiologi.

Sejak abad ke-19, Eropa merupakan wilayah yang mengalami perkembangan peradaban paling pesat sebagai pusat tumbuhnya peradaban dunia. Proses perubahan sosial berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi masyarakat Eropa mena-

rik perhatian para ilmuwan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Abad 20 sosiologi berkembang pesat di Amerika Serikat. Pada masa ini di Amerika Serikat tumbuh kota-kota besar, industri-industri besar dan gelombang migrasi besar-besaran. Akibat dari pertumbuhan perkotaan ini menimbulkan gejolak dan perubahan sosial yang besar dan kompleks. Kondisi demikian menjadi kajian para ahli sosiologi untuk menemukan pendekatan baru, sehingga melahirkan sosiologi modern.



www.upi.edu

masyarakat eropa abad 20

Secara garis besar perkembangan Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dapat diuraikan secara kronologis dalam empat fase atau empat periode.

- Tingkatan pertama ini dimulai sejak zaman keemasan sampai dengan abad pertengahan
- Masa ini dimulai sekitar abad ke 16 sampai abad ke 17, saat individualisme berkembang di Eropa.
- Masa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat yang berdiri sendiri, tetapi menggunakan metode-metode ilmu pengetahuan lain. Masa ini merupakan kelanjutan dan perluasan pandangan sosial psikologis realistik abad ke-18.
- Masa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, memiliki sasaran dan metode yang khusus yang mencerminkan sebuah ilmu pengetahuan yang mandiri, yaitu abad ke 19.

	200 SM	300-1400 thn	1400-1600 thn		Abad 18	Abad 19	Abad 20
so-sial	pemerintahan sejarah filsafat	politik				Arkeologi Antropologi Fisik Sosiologi	Antropologi Budaya

Bagan perkembangan ilmu pengetahuan

Tugas (Wawasan Produktifitas)

Buatlah periodisasi dan kronologi perkembangan sosiologi

Periodisasi	Kronologi
.....
.....

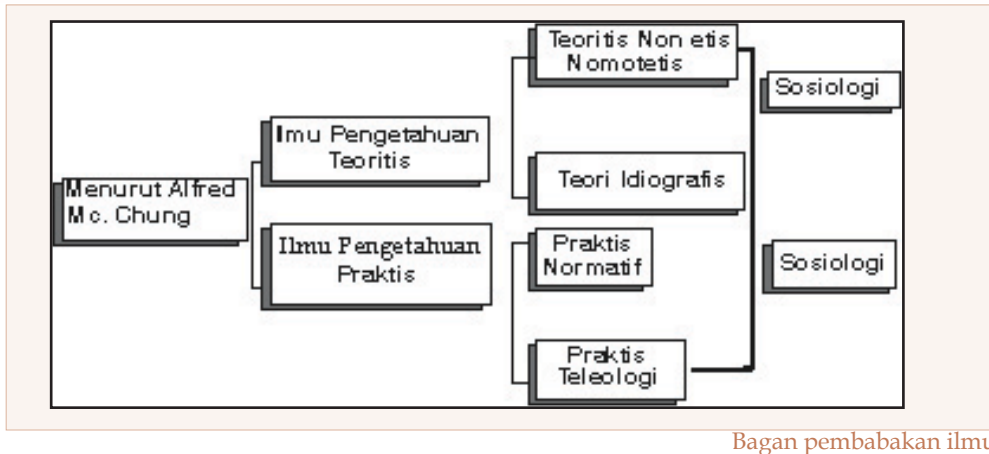
Istilah sosiologi banyak dibicarakan oleh para pemerhati sebagai bidang pengamatan yang baru sejak sekitar tahun 1830-1854. Auguste Comte (1798-1857) adalah seorang filsuf Perancis pertama yang menggunakan istilah “Sosiologi” untuk menyebut ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Comte memberikan nama itu pada tahun 1839 dan diterbitkan dalam bukunya yang terkenal pada tahun 1942 dengan judul *Cours de la Philosophie Positive*. Menurut Comte ilmu pengetahuan harus sistematis, logis, dilakukan menurut tahap-tahap tertentu



www.yzu.edu

Auguste Comte

(metodis) dan objektif. Ilmu Pengetahuan bersifat objektif apabila memusatkan perhatiannya pada gejala-gejalanya dan konkret, tanpa ada pertimbangan lain yang menghalangi untuk dapat mengungkap kebenaran fenomena yang terjadi, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan dapat berkembang dan diuji kebenarannya oleh pihak manapun.



C. Pengertian Sosiologi

Banyak para ahli yang memberikan pengertian sosiologi, mari kita analisa bersama-sama kemudian buatlah kesimpulannya.

Beberapa definisi sosiologi menurut para ahli:

1. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi

Dalam bukunya berjudul *Se-tangkai Bunga Sosiologi*; Sosiologi sebagai ilmu masyarakat mempelajari tentang struktur sosial yakni keseluruhan jalinan sosial antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kaidah-kaidah sosial, ke-lompok-kelompok dan lapisan-lapisan sosial. Sosiologi juga mempelajari proses sosial yaitu pengaruh timbal balik antara pel-bagai segi kehidupan bersama. Contoh hubungan timbal balik



www.tokohindonesia.com

Selo Soemardjan

antara kehidupan agama dan kehidupan politik, hubungan timbal-balik antara kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi.

2. P.J. Bouman (Belanda)

Dalam bukunya *Sociologie Begrien en Problemen*, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan sosial antar sesama manusia (individu-individu), antar individu dengan kelompok, sifat dan perubahan-perubahan, lembaga-lembaga serta ide-ide sosial.

Tugas (Melatih Kerja sama)

Lakukanlah secara berkelompok!

Pentunjuk:

1. Pilihlah teman diskusimu sebanyak tiga orang. Carilah contoh bentuk peristiwa Hubungan timbal balik antara kehidupan agama dan kehidupan budaya. Kemudian uraikanlah pengaruh timbal baliknya.

Kehidupan Agama  Kehidupan Politik

2. Berdasar ketiga definisi di atas, maka buat kesimpulan pengertian menurut hasil diskusi kelompok mu.

3. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff



www.cmi.fi

Suatu bentuk kerjasama antar negara

Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara perorangan dengan per-orangan, perorangan dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Hasilnya yaitu organisasi sosial

D. Orientasi Masalah Sosiologi

Orientasi masalah sosiologi adalah tinjauan masalah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat sebagai sebuah sistem kehidupan yang kompleks memiliki masalah-masalah yang kompleks pula. Sosiologi melihat segi orientasi masalah, maka sebagiannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Organisasi sosial
Terdiri atas komunitas, stratifikasi sosial, institusi, struktur sosial, industri, tenaga kerja, militer.
2. Relasi antar kelompok
Terdiri ras dan etnik, pengelolaan antar tenaga kerja, antar bangsa dan kepercayaan.
3. Disorganisasi sosial
Terdiri atas tindak kriminal, kenakalan remaja, penyalanggunaan obat bius, prostitusi, mabuk minuman keras dan kemiskinan.
4. Perubahan sosial
Terdiri atas gerakan sosial, perubahan teknologi dan mobilitas sosial.

5. Relasi antar manusia
Terdiri atas dinamika kelompok, *sociometry* dan sosialisasi.
6. Pendapat umum dan masyarakat setempat
Terdiri atas pengukuran pendapat umum, penelitian pasar, studi tentang minat atau moral, dan komunikasi massa.
7. Kependudukan
Terdiri atas data statistik, migrasi dan profesi.
8. Keluarga
Meliputi permasalahan hubungan perkawinan, relasi anak dan orang tua dan pemenuhan kebutuhan hidup.
9. Kota–desa
Meliputi orientasi permasalahan masalah perkotaan, studi kawasa, ekologi manusia, dan analisis masyarakat setempat.
10. Psikologi sosial
Orientasi masalah mengenai perkembangan individu, ilmu jiwa massa, kesehatan mental dan tingkah laku kolektif.
11. Studi wilayah
Mengkaji wilayah tertentu seperti, Eropa, Asia, Negara-negara maju dan terbelakang



kompas

Demonstrasi di India Tentang konflik Etnis



kompas

Kontes Kecantikan Asia

Kegiatan (Berpikir Kritis)

Dari orientasi-orientasi masalah sosiologi di atas, lakukanlah Carilah contoh-contoh peristiwa di Media massa dan buatlah klip-ing.

Buatlah data-data dari peristiwa tersebut

Berikanlah komentar mu terhadap setiap peristiwa tersebut.

Objek sosiologi lebih luas daripada ilmu sosial lainnya, karena menyangkut seluruh segi kehidupan masyarakat. Namun bukan berarti sosiologi membicarakan topik bahasan yang sama dengan ilmu sosial lainnya, karena sosiologi melihat bahan pengamatannya dalam 7 aspek, yaitu (1) faktor dalam kehidupan manusia (2) kebudayaan, (3) sifat hakikat manusia, (4) pola tingkah laku kolektif, (5) persekutuan hidup (6) lembaga sosial, (7) perubahan sosial. Semakin berbobot teori sosiologi, maka spesialisasi akan semakin banyak, bercabang dan bermazhab serta timbul bagian ilmu-ilmu lainnya. Akibat munculnya cabang-cabang ilmu sosiologi, para ahli tidak puas dengan teori belaka. Para peneliti akan meneliti sedalam-dalamnya hubungan antar seluruh ilmu pengetahuan, sehingga melahirkan ilmu pengetahuan sosiologi yang interdisipliner antara lain: Sosiologi ekonomi, Sosiologi hukum, Sosiologi politik, Sosiologi agama, Sosiologi pendidikan dan lain-lain.

Masalah-masalah sosial yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar masyarakat yang mendapat perhatian sosiologi adalah:

- a. Kependudukan
- b. SARA
- c. Kemiskinan
- d. Kriminalitas

E. Sifat dan Hakikat Sosiologi

Untuk dapat memahami ilmu sosiologi dengan baik, maka kalian dapat mempelajari sifat dan hakikat sosiologi, sebagai berikut:

Berbagai macam realitas sosial di masyarakat menjadi pusat perhatian bagi para ahli sosiologi. Contohnya, tawuran antar anak sekolah.

Perhatikanlah realitas sosial di sekitarmu dan buatlah data-datanya.

Apakah Data itu?

Data ialah keterangan akan sesuatu hal, diperoleh melalui fakta-fakta yang ditemukan di lapangan

1. Sosiologi bagian rumpun ilmu sosial yang mempelajari masyarakat sebagai objek kajiannya.
2. Sosiologi adalah disiplin ilmu yang katagoris, mempelajari apa yang terjadi sekarang dan bukan apa yang seharusnya terjadi .
3. Sosiologi termasuk ilmu pengetahuan murni (*pure-science*) yaitu merupakan pencarian ilmu pengetahuan bukan pada praktis penggunaannya. Sosiologi juga merupakan ilmu terapan (*aplied science*), yaitu pencarian cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah guna memecahkan pengetahuan praktis. Sebagai contoh seorang peneliti sedang melakukan peneltian tentang struktur sosial masyarakat Suku di Papua, peneliti menggunakan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan murni. Apabila peneliti melanjutkan pada penelitian bagaimana menyelesaikan konflik antar suku di masyarakat Papua maka kajian ilmu sosiolgi tersebut menjadi ilmu pengetahuan terapan.
4. Sosiologi bersifat abstrak bukan konkret, maksudnya yang menjadi perhatian sosiologi adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh.
5. Sosiologi menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum manusia dan masyarakatnya, serta mencari prinsip-prinsip dan hukum-hukum umum dari interkasi manusia, sifat, hakikat, bentuk, isi dan struktur masyarakat manusia.
6. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional, hal ini menyangkut metode yang digunakan.

Tugas

Jelaskan mengapa sosiologi termasuk kedalam ilmu sosial:

.....

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang digunakan dalam karya ilmiah. Sedangkan *Metode penelitian* mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan. Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metodologi penelitian dan ilmu tentang alat untuk penelitian.

1. Metode penelitian sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah
Kita membutuhkan suatu masalah yang bermanfaat untuk diteliti yang dapat diselidiki melalui metode ilmiah
- b. Meninjau kepustakaan
Yaitu survei atas semua penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah yang akan diteliti.
- c. Merumuskan hipotesis
Yaitu mengembangkan lebih dari satu masalah yang akan diteliti
- d. Merencanakan desain penelitian
Menguraikan apa yang perlu ditelaah, data apa yang perlu dicari, di mana, bagaimana mengumpulkan, mengolah dan menganalisisnya.
- e. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data sesuai dengan desain penelitian. Data ini akan sering diperlukan untuk mengubah desain guna mengatasi kesulitan yang tidak terduga.
- f. Menganalisis data
Membuat klasifikasi tabel dan memperbandingkan data, melaksanakan berbagai pengujian dan perhitungan yang diperlukan untuk menemukan hasil.
- g. Menarik kesimpulan
Apakah hipotesis awal dapat diterima atau ditolak? Apakah hasilnya tidak meyakinkan? Apakah penelitian itu menambah wawasan kita? Apakah implikasinya terhadap teori sosiologi? Soal-soal dan saran-saran apa saja yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.
- h. Mengulang penelitiannya.
Yaitu melakukan penelitian dengan sampel-sampel yang berbeda untuk menguji teori yang sudah dihasilkan, melalui pengulangan ini akan diambil suatu kesimpulan sebagai sebuah gambaran umum.

2. Metode penelitian kualitatif

Dalam penelitian sosiologi, metodologi penelitian kualitatif banyak digunakan karena objek kajian sosiologi adalah manusia sebagai masyarakat dan individu. Metode penelitian ini menggunakan bahan yang sukar diukur dengan angka.

Walau demikian bukan berarti metode penelitian tidak menggunakan angka (statistik). Perhitungan statistik diperlukan untuk mendukung dan sebagai alat untuk memperjelas penelitian. Contoh Penelitian dengan

menggunakan pendekatan metode historis, pendekatan studi kasus dan pendekatan metode historis komparatif.

Prespektif subjektif dan prespektif objektif dalam penelitian kualitatif

Prinsip Tentang	Prespektif Objektif	Prespektif Objektif
Tujuan Penelitian	Mengenai hal-hal yang bersifat umum, menguji teori, meramalkan peristiwa dan mencari generalisasi	Mengangani hal-hal yang bersifat Khusus, bukan hanya perilaku terbuka, memahami peristiwa yang memiliki makna historis, menekankan perbedaan individual dan mengembangkan hipotesis
Hubungan antar peneliti dengan objek yang penelitian	Peneliti bertindak sebagai pengamat yang otonom, terpisah atau berjarak dari subjek penelitian	Setarap, empati, akrab, interaktif, timbal balik dan saling mempengaruhi
Metode penelitian	Deskriptif,	Deskriptif (wawancara tak berstruktur/ mendalam), berperan serta, studi kasus, studi historis kritis.

3. Metode penelitian kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan bahan keterangan dengan menggunakan angka-angka sehingga gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, tabel, indeks dan formula yang semuanya menggunakan ilmu pasti. *Sociometry* merupakan salah satu teknik di dalam penelitian tentang masyarakat secara kuantitatif dengan menggunakan skala untuk mempelajari interaksi sosial. *Sociometry* merupakan kumpulan konsep dan metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti hubungan antar manusia dalam masyarakat secara kuantitatif

Semakin canggih teknologi komputer, semakin berkembang teknik analisis statistik pendukung pengembangan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menjadi lebih banyak dipilih daripada metode penelitian kualitatif. Namun demikian pernyataan statistik

akan dianggap kering oleh para peneliti kualitatif jika tidak menggunakan ungkapan verbal seperti yang dilakukan peneliti kualitatif pada umumnya.

Tugas (Wawasan Produktifitas)

Buatlah tabel Sociometry teman-teman di kelas mu.

Siswa yang dipilih

	1	2	3	4	5
1	*				
2		*			
3			*		
4				*	
5					*

1. Pilihlah tiga orang siswa yang paling kamu dan teman-teman yang kamu senangi!
2. Buatlah Sosiogram dari tabel di atas.
3. Analisa dan deskripsikan kondisi hubungan pertemanan di kelas mu.

4. Metode penelitian penjenisan

- a. Metode *induktif*, mempelajari suatu gejala yang khusus kemudian ditarik, dan dibuat generalisasi.
- b. Metode *deduktif*, dimulai dari kaidah yang berlaku umum, dibuat hipotesis, selanjutnya dicarikan bahan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis itu.

Teknik-teknik atau cara-cara yang sering digunakan dalam sebuah metode, yaitu:

- a. Teknik wawancara
Yaitu memperoleh data dengan menggunakan wawancara antara peneliti dengan nara sumber. Untuk itu dapat dibuat kuesioner yang berfungsi sebagai pedoman wawancara.
- b. Teknik observasi

Suatu cara untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung. Sebelum melakukan observasi diperlukan patokan observasi, berupa data apa saja yang diha-rapkan setelah melaksanakan observasi.

- c. Teknik observasi berpartisipasi
Yaitu teknik observasi dengan ikut serta mengalami aktivitas pada objek penelitian. Misalnya siswa meneliti pendapatan yang diperoleh anak jalanan, maka siswa akan menyamar sebagai anak jalanan.
- d. Teknik angket
Teknik untuk memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah disusun kepada orang yang telah dijadikan sasaran penelitian.
- e. Teknik studi dokumentasi
Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada pada perseorangan ataupun instansi tertentu yang berkaitan dengan penelitian.
- f. Teknik studi kepustakaan
Sering disebut Library Research, yaitu suatu cara memperoleh data dengan mempelajari buku-buku di perpustakaan yang merupakan hasil dari para peneliti terdahulu.

G. Fungsi Sosiologi dan Peran Sosiolog

Sosiologi dan Sosiolog banyak memberikan peranan dalam pembangunan bangsa. Bagaimana peran sosiolog dan sosiologi bagi masyarakat?

Masyarakat yang terdiri atas manusia yang berkelompok dan saling berinteraksi satu sama lain, mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan manusia sebagai makhluk yang berakal dan berbudaya. Dengan demikian masyarakat tidak bersifat *statis* (tetap) tetapi senantiasa *dinamis* (bergerak). Perkembangan setiap masyarakat berbeda-beda. Contoh perbedaan kondisi masyarakat yang paling unik di Indonesia, yaitu di Indonesia terdapat masyarakat yang sudah mengalami kehidupan moderen dan ilmu pengetahuan/ teknologi yang sudah maju, namun juga masih terdapat masyarakat yang primitif yaitu masyarakat yang belum mengenal ilmu pengetahuan teknologi.

Selain terdapat perbedaan masyarakat moderen dengan masyarakat primitif, perbedaan masyarakat juga dapat dilihat dari sudut pandang geografis yaitu adanya perbedaan masyarakat kota dengan masyarakat desa. Perbedaan masyarakat dari sudut pandang matapencaharian yaitu



Kawanku

Acara di televisi bisa mempengaruhi perilaku manusia



kompas

bandara merupakan salah satu tempat perhubungan internasional

masyarakat industri dan masyarakat pertanian.

Setiap masyarakat akan berusaha untuk mempertahankan identitas budayanya. Apabila terjadi proses perubahan budaya yang tidak sesuai dengan identitas budaya dan sosialnya maka akan menimbulkan masalah sosial. Masyarakat memiliki ciri khas, sistem, adat istiadat, norma yang berbeda-beda dan kompleks. Dengan demikian masalah sosial yang setiap masyarakat berbeda-beda pula. Masalah sosial adalah adanya ketidaksesuaian unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Sebagai contoh masalah-masalah sosial yang terdapat di masyarakat adalah: kemiskinan (masyarakat yang miskin ilmu, miskin pengetahuan, miskin keterampilan, miskin pekerjaan), kejahatan, perilaku menyimpang, masalah kependudukan, masalah pelanggaran nilai dan norma masyarakat

Apabila setiap masalah sosial yang terjadi di masyarakat tidak dapat diselesaikan maka akan mengancam keutuhan masyarakat tersebut yang pada akhirnya akan mengancam kepentingan bangsa dan negara. Masalah sosial akan menimbulkan konflik dan ketidakaturan sosial.

Dalam negara yang sedang membangun sosiologi bermanfaat untuk kepentingan pembangunan negara. Proses pembangunan negara ditujukan untuk memberikan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat, menjaga keutuhan atau integrasi bangsa. Penelitian sosiologi memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial sebagai metode-metode preventif dan metode represif.

Era Globalisasi di abad 20 memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Revolusi dan inovasi para ahli/ilmuwan di berbagai bidang ilmu menyebabkan perubahan so-

sial yang luar biasa di masyarakat, yaitu perubahan sosial ekonomi, perubahan sosial budaya, perubahan sosial religius dan perubahan sosial politik. Masyarakat yang tidak siap menerima perubahan sosial tersebut akan mengalami disorganisasi sosial. Oleh karena itu sosiologi diharapkan dapat mengamati dan membantu menyelesaikan setiap masalah-masalah sosial mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sosiologi dapat membantu proses pembangunan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dengan menjaga identitas sosial dan budayanya yang luhur dan menjadi kebanggaan di depan mata dunia.

Para peneliti masyarakat atau ahli sosiologi memiliki peranan dalam masyarakat, diantaranya adalah.

- Sosiolog sebagai ahli riset
- Sosiolog sebagai konsultan kebijakan
- Sosiolog sebagai teknisi
- Sosiolog sebagai pendidik

Tugas Kelompok (Melatih Kerjasama)

Bandingkanlah kehidupan masyarakat kota dengan masyarakat desa

Ciri-ciri masyarakat perkotaan	Ciri-ciri masyarakat pedesaan
.....
.....

Buatlah kesimpulannya

H. Konsep-Konsep Realitas Sosial yang Dipelajari oleh Sosiologi.

Sosiologi adalah suatu studi ilmiah tentang kehidupan sosial manusia. Sosiologi mempelajari gejala-gejala sosial dalam masyarakat. Gejala-gejala sosial yang muncul dalam masyarakat baik yang teratur maupun yang tidak teratur disebut dengan realitas sosial dalam masyarakat.

Konsep-konsep realitas sosial yang dipelajari oleh sosiologi adalah:

1. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan darah, terdiri atas suami, istri dan anak-anak.

Karakteristik keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga dipersatukan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi
- b. Anggota keluarga biasanya hidup dalam satu rumah tangga
- c. Melakukan interaksi dan komunikasi
- d. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama sekaligus menciptakan kebudayaan.

Bentuk keluarga:

- a. Keluarga inti (Keluarga batih), merupakan bentuk keluarga berdasarkan perkawinan tunggal, yang terdiri dari seorang Bapak, seorang ibu beserta anak-anaknya.
- b. Keluarga besar, adalah bentuk keluarga, baik tunggal maupun berdasarkan bentuk perkawinan jamak (poligami) yang terdiri dari seorang Bapak, beberapa orang ibu atau kebalikannya, atau ditarik dari satu keturunan dengan seluruh keturunannya.

Tugas Keluarga adalah:

- a. Tugas sosial biologis (untuk memenuhi kebutuhan biologis guna melanjutkan keturunan dan menyalurkan kasih sayang)
- b. Tugas sosial kultural (sebagai media pewarisan budaya)
- c. Tugas sosial ekonomi (untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup)
- d. Tugas sosial religius (sebagai bagian daripada kehidupan sosial beragama)

Kegiatan (Wawasan Produktifitas)

1. Buatlah contoh tugas keluarga di keluarga sendiri
2. Buatlah kendala-kendala yang dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari di keluarga mu.
3. Diskusikanlah dengan teman mu

2. Masyarakat

Adalah sekelompok manusia yang permanen, melakukan interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Apakah masyarakat itu :

Menurut Koentaraningrat, masyarakat adalah : kesatuan kese-luruhan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat yang bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas tertentu. Masyarakat memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Ada sejumlah orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu
- b. Saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama
- c. Pola interaksinya menurut sistem adat tertentu
- d. Pola kontinuitas dari proses interaksi menurut adat istiadat
- e. Ada keterkaitan suatu rasa identitas bersama

Tugas Individu (Merangsang Keingintahuan)

Berdasarkan pengertian dan unsur masyarakat di atas, buatlah gambaran contoh masyarakat yang ada di Indonesia, dan berikanlah pula contoh visualnya.

Dalam mempelajari masyarakat Sosiologi berarti mempelajari Jaringan hubungan antar manusia dalam hidup bermasyarakat, maka sosiologi dapat dijelaskan secara grafis definitif sebagai berikut:

3. Komunitas

Komunitas adalah satuan sosial yang didasari oleh lokalitas, mempunyai ikatan solideritas yang kuat antar anggotanya sebagai akibat kesamaan tempat tinggal, memiliki perasaan membutuhkan satu sama lain, serta keyakinan tanah di mana tempat mereka tinggal memberikan kehidupan kepada mereka (*Community Sentiment*). Unsur-unsur sentimen komunitas terdiri dari: Unsur perasaan, unsur sepenanggungan dan unsur memerlukan. Contoh, para tenaga kerja Indonesia yang kerja di negara asing, para pelajar Indonesia yang sedang belajar di luar negeri.

4. Asosiasi

Asosiasi atau perkumpulan adalah suatu kehidupan bersama antar-individu dalam suatu ikatan. Kumpulan orang atau sekelompok individu dapat dikatakan kelompok sosial apabila memenuhi faktor-faktor sebagai

berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Apabila kelompok sosial dianggap sebagai sebuah kenyataan di masyarakat, maka individu merupakan kenyataan yang memiliki sikap terhadap kelompok tersebut sebagai suatu kenyataan subjektif. Di dalam masyarakat yang sudah kompleks, biasanya individu menjadi kelompok sosial tertentu yang secara otomatis pula menjadi anggota beberapa kelompok sekaligus, misal atas dasar keturunan, jenis kelamin atau kekerabatan tertentu. Keanggotaan mereka dalam kelompok dilakukan secara individual dengan persyaratan keanggotaannya secara sukarela. Asosiasi dapat dikatakan juga sebagai perkumpulan. Sebagai contoh perkumpulan wasit/pelatih/instruktur olah raga nasional.

Kelompok sosial dilihat dari bentuknya dapat kita kelompokkan sebagai berikut:

a. Menurut besar kecilnya kelompok dan jumlah anggotanya

- 1). *Small Group*, yaitu kelompok yang terdiri sekurang-kurangnya dua orang, masing-masing menjalin hubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh, Keluarga inti.
- 2). *Klik (Clique)*, yaitu kelompok kecil yang terbentuk dari suatu kelompok yang lebih besar, karena frekuensi hubungan yang relatif tinggi atau sering bertemu. Contoh, Sekelompok siswa di kelas.
- 3). *Cressive Group*, yaitu kelompok yang timbul karena reaksi spontan, terbentuk karena ketidaksengajaan, memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama, serta tempat tinggal yang berdekatan. Contoh Rukun tetangga.
- 4). *Partai*, yaitu kumpulan orang yang mempunyai asas, haluan dan tujuan yang sama. Tujuan yang dicapai oleh partai adalah untuk kepentingan para anggotanya (*public goals*) dan bukan tujuan perorangan (*private goals*). Contoh, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Nasional Indonesia dan partai-partai politik peserta pemilu lainnya.
- 5). *Massa*, yaitu kelompok yang jumlahnya tidak diperhatikan. Contoh Sekelompok karwayan PT DI yang sedang melakukan demonstrasi di Bundaran HI.
- 6). *Publik*, secara umum artinya khalayak ramai. Jumlah dan bentuknya serupa dengan massa.

b. Kelompok menurut terbentuknya.

Seringkali kita melihat sekelompok orang yang banyak yang berkelompok, terbentuknya kelompok ini biasanya tidak disengaja dan

tidak disadari tetapi memiliki kesamaan ciri atau tujuan. Kelompok demikian dapat dilihat dari dasar terbentuknya yaitu:

- 1) Kelompok semu, kelompok yang tidak teratur dan kelompok sementara.
 - a. Kerumunan
 - b. Massa
 - c. Public
 - 2) Kelompok Nyata
 - a. Kelompok Statistik
 - b. Kategori sosial
 - c. Kelompok sosial
 - d. Kelompok formal
- c. Kelompok menurut erat longgarnya ikatan hubungan para anggotanya.**

Kelompok masyarakat ini biasanya didasarkan pada intensitas dan kualitas pertemuan yang dilakukan oleh anggota kelompok. Lama kelamaan kelompok ini berkembang luas dan kelompok didasarkan pada erat atau tidaknya hubungan antar para anggota

- 1). Kelompok paguyuban (*Gemeinschaft*)
 Adalah suatu bentuk kehidupan bersama yang tiap-tiap anggota diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan kekal. Dasar hubungannya adalah rasa cinta dan rasa kesatuan bathin, yang memang telah dikodratkan dan bersifat nyata dan organis. Contoh Partai Politik, Rukun Warga.
- 2) Kelompok patembayan (*Gesellschaft*)
 Patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, terdapat pada hubungan yang bersifat timbal balik, contoh ikatan antar para pedagang.
- 3) Kelompok utama (*Primary group*)
 Hubungan antar individu dalam kelompok yang sangat erat, mereka saling mengenal dan saling berhubungan langsung (*face to face*) sehingga sering disebut kelompok tatap muka (*face to face group*). Contoh keluarga luas.
- 4) Kelompok Sekunder (*Secondary Group*)
 Hubungan antar individu dalam kelompok ini hampir tidak ada, walaupun ada longgar sekali. Setiap anggota masih mengingat kepentingan sendiri. Hubungan ini terjadi karena adanya pamrih dan perhitungan laba rugi. Contoh kehidupan masyarakat di pasar.

d. Kelompok menurut sifat dan skup aktivitasnya

Kelompok ini berdasarkan sifat yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok dan lingkup aktivitas dari pada kelompok ini. Biasanya kelompok ini didasarkan pada sifat dan aktivitas kekeluargaan.

1) Kelompok kerukunan

Di dalam kelompok ini terdapat sifat rukun dan guyub seperti paguyuban. Dalam berbagai bidang anggota-anggota kelompok tidak mempunyai pamrih tertentu. Dalam adat Jawa ada istilah “pirukunan” misalnya “nyumbang” dan tidak mengutamakan untung dan rugi. Contoh, kerabat, marga dan keluarga.

2) Kelompok perikatan

Di dalam kelompok perikatan, semua individu yang menjadi anggota mempunyai sifat kerukunan ke dalam yang erat sekali, rasa setia kawan dan kesatuan yang kuat. Bedanya dengan kelompok kerukunan ialah hubungan kewibawaan yang ada pada yang memerintah dan yang diperintah. Contoh, Perikatan adat “Rumah Gadang”.

3) Kelompok persekutuan

Kelompok kerukunan dan kelompok perikatan merupakan lawan dari kelompok persekutuan. Kelompok kerukunan dan kelompok perikatan guyubnya hanya ke dalam. Sedangkan kelompok persekutuan sifat rukunnya ke luar. Individu-individu dalam kelompok ini koordinasinya sejajar dan titik beratnya serta fungsi terletak pada sudut kepentingan dan tujuannya.

4) Kelompok kami atau kelompok dalam (*In group*)

Pada kelompok ini individu mengidentifikasikan dirinya berdasarkan kepentingan. Misalnya seorang individu di dalam suatu desa secara tidak langsung menjadi anggota kelompok kami yang dilawankan dengan warga desa lain sebagai kelompok lainnya.

5) Kelompok mereka atau Kelompok Luar (*Out group*)

Sifat dalam anggota out group selalu ditandai dengan suatu perbedaan atau lebih sering dengan pertentangan (antagonisme) dan rasa antipati (tidak suka). Contoh dalam pertandingan sepak bola, terdapat kelompok luar yaitu kelompok dari lawan.

6) *Formal group*

Sifat dari kelompok ini adalah resmi, maksudnya memiliki peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh para anggotanya untuk mengatur hubungan di antara mereka. Setiap anggota memiliki kedudukan, tugas dan kewajiban seperti yang diatur dalam peraturan yang diciptakan. Contoh, OSIS.

7) *Informal group*

Adalah kelompok orang yang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Contoh setiap siswa di sekolah adalah anggota Osis atau siswa berada dikelas X.1 menjadi anggota kelas X.1.

8) *Reference group*

Kelompok referensi merupakan kelompok yang menjadi ukuran bagi seseorang yang bukan anggota kelompok untuk membentuk pribadi dan kepribadianya. Kelompok cendikiawan, ulama dan pelajar.

9) *Suku bangsa*

Adalah gabungan sosial yang didasarkan pada kesadaran akan kesamaan identitas, asal-usul, sejarah, tempat dan perbedaan kebudayaan. Contoh suku Aceh, Suku Sunda.

R a n g k u m a n

1. Sebuah keluarga adalah contoh interaksi sosial yang paling kecil. Struktur sosial di keluarga terdiri atas bapak, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang terikat oleh keturunan. Di keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antar sesama anggota keluarga. Tujuan dari pada dilakukan interaksi adalah untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam keluarga juga tentunya untuk mempertahankan keluarga itu sendiri. Sama halnya di masyarakat, sebagai sebuah struktur sosial dan sebagai sebuah sistem masyarakat terdiri atas berbagai unsur di mana setiap unsurnya itu melakukan interaksi.
2. Masyarakat adalah objek kajian sosiologi. Sosiologi mempelajari hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok yang ada di masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pola interaksi yang berbeda-beda. Bahkan yang lebih menarik lagi setiap masyarakat memiliki identitas diri yang dijunjung dan dipertahankan.
3. Sosiologi adalah ilmu yang khusus mengkaji masyarakat. Para sosiolog berperan memberikan gambaran realitas sosial yang dikaji secara ilmiah dengan metode-metode tertentu guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu akan dimanfaatkan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat
4. Secara ringkas konsep-konsep dasar sosiologi yang di

masyarakat ialah:

- a. Perubahan sosial
 - b. Ketertiban dan pengendalian sosial
 - c. Sosialisasi
 - d. Organisasi sosial
 - e. Mobilitas sosial
 - f. Masalah-masalah sosial.
5. Abad 20 sosiologi berkembang pesat di Amerika Serikat. Pada masa ini di Amerika Serikat tumbuh kota-kota besar, industri-industri besar dan gelombang migrasi besar-besaran. Akibat dari pertumbuhan perkotaan ini menimbulkan gejolak dan perubahan sosial yang besar dan kompleks. Kondisi demikian menjadi kajian para ahli sosiologi untuk menemukan pendekatan baru, sehingga melahirkan sosiologi modern.
 6. Istilah sosiologi banyak dibicarakan oleh para pemerhati sebagai bidang pengamatan yang baru sejak sekitar tahun 1830-1854. Auguste Comte (1798-1857) adalah seorang filsuf Perancis pertama yang menggunakan istilah "*Sosiologi*" untuk menyebut ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Comte memberi nama itu pada tahun 1839 dan diterbitkan dalam bukunya, *Cours de la Philosophie Positive* yang terkenal pada tahun 1942.
 7. Orientasi masalah sosiologi adalah tinjauan masalah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat sebagai sebuah sistem kehidupan yang kompleks memiliki masalah-masalah yang kompleks pula
 8. Sosiologi termasuk ilmu pengetahuan murni (*pure-science*) yaitu merupakan pencarian ilmu pengetahuan bukan pada praktis penggunaannya. Sosiologi juga merupakan ilmu terapan (*applied-Science*)
 9. *Metodologi penelitian* membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang digunakan dalam karya ilmiah. Seangkan *Metode penelitian* mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan. Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metodologi penelitian dan ilmu tentang alat untuk penelitian.

LATIHAN SOAL

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari...
 - a. masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat
 - b. gejala-gejala sosial yang timbul di masyarakat
 - c. proses perubahan sosial masyarakat
 - d. nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat
 - e. hubungan timbal balik atau interaksi sosial yang terjadi di masyarakat
2. Sosiologi muncul pertama kali di Eropa, faktor apakah yang mendorong kelahiran sosiologi di Eropa.
 - a. kebanyakan para ilmuwan lahir di Eropa
 - b. negara-negara Eropa adalah negara yang pertama kali melakukan imperialisme dan kolonialisme
 - c. masyarakat Eropa lebih maju dibandingkan dengan masyarakat Asia
 - d. terjadinya peristiwa politik dan ekonomi seperti Revolusi Industri dan Revolusi Perancis
 - e. negara-negara di Eropa banyak mengalami perubahan-perubahan sosial
3. Pengertian sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya adalah organisasi sosial, adalah pendapat dari ahli sosiologi ...
 - a. Selo Soemardjan
 - b. Pitirim A. Sorokin
 - c. Karl Marx
 - d. Auguste Comte
 - e. william F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff
4. Perhatikanlah pernyataan berikut :
 - (1) adanya sekelompok orang yang berkumpul
 - (2) saling berinteraksi
 - (3) pola interaksinya menurut sistem adat tertentu
 - (4) ada kontinuitas dari proses interaksi menurut adat istiadat
 - (5) ada keterikatan suatu rasa identitas bersama

Pertanyaannya adalah Unsur-unsur masyarakat yang benar adalah

- a. 1, 3, 4
 - b. 1,2,5
 - c. 2,3,4
 - d. 2,3,5
 - e. 3,4,5
5. Tindak kriminal, kenakalan remaja, penyalanggunaan obat bius, prostitusi, mabuk minuman keras dan kemiskinan., merupakan orientasi masalah sosiologi...
- a. perubahan sosial
 - b. disorganisasi sosial
 - c. relasi antarkelompok
 - d. kependudukan
 - e. psikologi sosial
6. Akhir-akhir ini di televisi sering kita menyaksikan berbagai demontrasi masyarakat menuntut diturunkannya harga bahan pokok. Realitas sosial tersebut dapat ditinjau oleh sosiologi hubungannya dengan ilmu lainnya adalah ...
- a. hubungan antara sosiologi dan kependudukan
 - b. hubungan antara sosiologi dan ekonomi
 - c. hubungan antara sosiologi dengan antropologi
 - d. hubungan antara sosiologi dengan politik
 - e. hubungan antara sosiologi dengan ilmu jiwa sosial
7. Dalam bidang penelitian masyarakat, sosiologi memiliki kelebihan dibandingkan dengan ilmu lainnya, kecuali...
- a. pemahaman terhadap pola-pola tingkah laku manusia di masyarakat.
 - b. kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai fenomena sosial yang timbul, terlepas dari prasangka-prasangka subjektif
 - c. kemampuan untuk melihat kecenderungan-kecenderungan perubahan pola tingkah laku anggota masyarakat atas sebab-sebab tertentu
 - d. kemampuan untuk mampu meramalkan apa yang akan terjadi dimasyarakat

- e. dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial di masyarakat
8. Metode penelitian yang menggunakan bahan yang sukar diukur dengan angka, dikenal dengan metode penelitian...
- kuantitatif
 - kualitatif
 - kumulatif
 - komparatif
 - kolektif
9. Perhatikanlah pernyataan berikut:
- tinggal pada wilayah yang sama
 - kesadaran akan kondisi yang sama
 - adanya relasi sosial
 - orientasi pada tujuan yang telah ditentukan
 - memiliki kepentingan yang berbeda
- Faktor-faktor sekelompok individu disebut sebagai kelompok sosial adalah nomor:
- 1, 2, 3
 - 2,3, 4
 - 3,4,5
 - 2,4,5
 - 1,3,5
10. Dibawah ini adalah Peranan sosiolog, kecuali...
- ahli riset
 - konsultan kebijakan
 - teknisi
 - pendidik
 - ilmuwan

B. Essai

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Jelaskan syarat-syarat pengetahuan dijadikan sebagai ilmu!
- Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, jelaskan pengertian sosiologi!
- Bandingkanlah kekurangan dan kelebihan metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif!
- Sebutkan 4 ciri-ciri masyarakat!
- Peranan sosiologi dalam membantu memecahkan masalah sosial

Studi Kasus

Penjelasan :

Tragedi gempa Jogja dan Jawa tengah (27/5) mestinya membuka mata dan hati kita. Lepas dari teori tentang pergerakan lempeng yang mengakibatkan gempa, yang jelas semua itu terjadi karena ada yang menggerakkan yaitu Allah SWT. Bencana selalu memberikan dampak buruk bagi orang yang terkena bencana itu, tidak perlu dirunut dampak dan kerugian apa saja yang diderita oleh para korban bencana karena semua itu sudah jelas.

Kita akan memandang kondisi korban bencana jogjakarta itu dalam pandangan ilmu sosiologi yaitu bahwa bencana alam akan mendorong terjadinya mobilitas sosial. Yaitu pergerakan sosial yang diakibatkan oleh terjadinya bencana alam.



www.titikpeterpanbanditik.com

Pertanyaan:

- Carilah data-data sosiologis tentang dampak bencana alam gempa di Jogjakarta melalui media massa
- Analisalah peranan ilmu sosiologi untuk membantu para korban gempa

www.titikpeterpanbanditik.com

GLOSARIUM

Kontak Sosial	: Proses yang terjadi antar manusia dengan bersentuhan baik secara fisik atau verbal
Sosiolog	: Suatu ilmu pengetahuan apabila sosiologi mengembangkan suatu kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji yang didasarkan pada penelitian ilmiah.
Sciences	: Pengetahuan (knowledge) yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan cara berfikir ilmiah berfikir ilmiah merupakan kegiatan berfikir yang memenuhi persyaratan tertentu.
Empiris	: Berdasarkan observasi terhadap kenyataan dan tidak berdasarkan praduga.
Kumulatif	: Teori-teori yang disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau memperbaiki, memperluas serta memperkuat teori-teori yang sudah lama.
Nonetis	: Tidak mempersoalkan baik dan buruk, tetapi untuk memperjelas kajian/masalah secara lebih dalam, mengabaikan nilai yang dimiliki oleh data tersebut, baik atau buruknya, pantas atau tidaknya.
Studi Kepustakaan	: Survei atas semua penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah yang akan diteliti.
Hipotesis	: Yaitu mengembangkan lebih lebih dari satu masalah yang akan diteliti
Metode penelitian kuantitatif	: Merupakan metode yang menggunakan bahan keterangan dengan menggunakan angka-angka sehingga gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, tabel, indeks dan formula yang semuanya menggunakan ilmu pasti.
Sociometry	: Merupakan kumpulan konsep dan metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti hubungan antar manusia dalam masyarakat secara kuantitatif

- Library Research* : Suatu cara memperoleh data dengan mempelajari buku-buku di perpustakaan yang merupakan hasil dari para peneliti terdahulu.
- Keluarga : Merupakan kesatuan sosial yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan darah, terdiri atas suami, istri dan anak-anak.
- Masyarakat : Sekelompok manusia yang permanen melakukan interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.
- Komunitas : Satuan sosial yang didasari oleh lokalitas, mempunyai ikatan solidaritas yang kuat antar anggotanya sebagai akibat kesamaan tempat tinggal, memiliki perasaan membutuhkan satu sama lain, serta keyakinan tanah dimana tempat mereka tinggal memberikan kehidupan kepada mereka
- Asosiasi : Suatu kehidupan bersama antar individu dalam suatu ikatan.
- Small Group* : kelompok yang terdiri sekurang-kurangnya dua orang, masing-masing menjalin hubungan untuk mencapai tujuan tertentu.
- Klik (*Clique*), : Kelompok kecil yang terbentuk dari suatu kelompok yang lebih besar, karena frekuensi hubungan yang relatif tinggi atau sering bertemu.
- Cressive Group* : yaitu kelompok yang timbul karena reaksi spontan, terbentuk karena ketidaksengajaan, memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama, serta tempat tinggal yang berdekatan.

Bab II

Nilai dan Norma Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Pada bab sebelumnya, kalian telah mempelajari tentang sosiologi sebagai ilmu, dimana dengan ilmu sosiologi kita dapat mempelajari perilaku keteraturan hidup yang sesuai dengan nilai dan norma sosial. Pada bab ini kita akan mempelajari tentang nilai dan norma sosial. Nilai dan norma sosial adalah pedoman bagi manusia untuk berperilaku dilingkungannya. Oleh karena itu setelah kalian mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian nilai dan norma sosial. Pemahaman kalian tentang nilai dan norma akan lebih mendalam jika kalian dapat menunjukan peranan nilai dan norma dalam kehidupan di masyarakat serta jenis-jenis nilai dan norma di masyarakat. Nah... manfaat kalian mempelajari bab ini adalah kalian telah memiliki gambaran tentang nilai dan norma sosial, yang akan menjadi pedoman bagi kalian untuk berperilaku yang sesuai di masyarakat. Dengan demikian akan tercipta keteraturan hidup di masyarakat.

Gelombang modernisasi datang ke Indonesia bagaikan kabut asap yang menyebar ke segala arah dan tidak dapat dibendung. Modernisasi sebagai proses sosial ini memberikan banyak perubahan dalam sistem masyarakat. Salah satu bentuk perubahan nampak dari pola tingkah laku masyarakat yang mencoba mengadaptasi setiap nilai modernisasi. Kadangkala proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat ini tidak berlangsung dengan baik, sehingga merubah nilai serta identitas masyarakat yang tidak diharapkan.

Dalam tayangan televisi, hampir setiap hari bahkan setiap jam kita dapat menyaksikan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan masyarakat ataupun perorangan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi sebagai wujud dari ketidaksesuaian dan ketimpangan nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat sekarang.

Diberitakan di sebuah TV swasta, sekarang sedang marak tawuran antar mahasiswa di lingkungan kampus sendiri. Pergaulan bebas mulai merambah anak-anak usia sekolah dimana mereka terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang bahkan sex. Nilai kebebasan individu yang mereka anut sebagai lambang dari budaya masyarakat modern menyebabkan perubahan perilaku mereka tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi identitas dirinya sebagai masyarakat Indonesia.

Negara Amerika adalah contoh kehidupan masyarakat yang menjunjung kebebasan individu, kebebasan individu yang banyak dianut oleh bangsa-bangsa Barat menjadi nilai sosial dan identitas bagi masyarakatnya. Kebebasan Individu bagi bangsa Barat merupakan suatu yang penting dan dibutuhkan oleh setiap individunya.



Gatra

Modernisasi merupakan perubahan yang perlu pengawasan

Tentunya hal tersebut akan berbeda kondisinya dengan masyarakat Indonesia yang banyak taat terhadap adat dan budaya.

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia di muka bumi ini berbeda-beda. Masing-masing suku bangsa/masyarakat menganut akan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda. Kenapa terjadi perbedaan nilai dan norma sosial? Karena nilai dan norma tersebut bersumber dari masyarakat itu sendiri dan akan menjadi identitas tersendiri bagi masyarakat.

Menarik bukan? Jika kita membicarakan tentang nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat. Berkaitan dengan nilai dan norma sosial, kita akan mengkaji masyarakat sebagai sebuah sistem nilai dan norma sosial. Maka bab kajian ini kita akan kita pelajari adalah:

- a) Pengertian tentang nilai, Nilai sosial, Ciri-ciri nilai sosial serta kasus-kasus pelanggaran nilai sosial,
- b) Pengertian norma sosial, Daya ikat norma dan peranan norma dalam kehidupan sehari-hari .

Untuk dapat pemahaman yang baik pada materi ini, ada kata-kata yang penting yang erat kaitannya dengan nilai dan norma sosial yaitu: nilai, sistem nilai, norma dan sanksi.

A. Nilai Sosial

1. Pengertian nilai

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa melakukan interaksi. Pola interaksi manusia di setiap masyarakat berbeda sesuai dengan nilai dan norma yang mereka anut. Nilai dan norma menjadi tuntunan bagi setiap manusia dalam melakukan interaksi. Apakah yang dimaksud dengan nilai itu?

Pengertian nilai berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia:
Nilai adalah, taksiran, sifat-sifat (hal-hal) penting yang dianggap penting atau yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat mendorong manusia mencapai tujuannya.

(KBBI, Edisi ke-2 hal 690)

Menurut Robert M.Z. Lawang, nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi prilaku sosial orang yang memiliki nilai itu.

Dalam kenyataan sehari-hari, sangat sulit untuk mengetahui secara pasti nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat. Dalam pengertian sosiologis nilai difahami adalah ukuran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tuntunan pola perilaku setiap manusia di masyarakat. Nilai diyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan baik, dan nilai juga menjadi batasan pembeda antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah atau yang pantas dan tidak pantas.

Notonegoro, membagi nilai dalam 3 bagian yaitu:

a. Nilai material

Adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.

b. Nilai vital

Adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas atau kegiatan.

c. Nilai kerohanian

Adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti:

a). *Nilai kebenaran*, yaitu bersumber pada akal manusia (cipta)

b). *Nilai keindahan*, yaitu bersumber pada unsur perasaan (estetika)

c). *Nilai moral*, yaitu bersumber pada unsur kehendak (karsa)

d). *Nilai keagamaan*, yaitu bersumber pada ketuhanan.

Setiap manusia akan memiliki nilai sendiri-sendiri yang dianut dan diyakini berdasarkan perasaannya sendiri yang bersifat subjektif. Nilai ini dinamakan sebagai nilai individual. Sedangkan nilai-nilai yang dianut oleh manusia secara masal di masyarakat yang didasarkan pada pandangan dan ukuran orang banyak, dinamakan dengan nilai sosial.

Kegiatan (Berfikir Kritis)

Coba identifikasilah perbedaan nilai-nilai yang tampak di sekitar masyarakatmu? Buatlah deskripsinya.

Pengertian nilai sangat abstrak dan berbeda-beda berdasarkan pada objek kajiannya. Dalam sosiologi maka nilai yang akan dikaji adalah nilai sosial.

2. Pengertian nilai sosial

Segala sesuatu dalam kehidupan ini memiliki nilai, demikian juga di

masyarakat terdapat nilai. Nilai yang dimiliki oleh masyarakat disebut dengan nilai sosial. Setiap masyarakat memiliki nilai sosial sebagai ciri identitas masyarakat tersebut. Nilai tersebut dianut, diyakini kebenarannya serta dijunjung tinggi keberadaannya. Dalam pandangan sosiologi, nilai dianggap sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat.

Beberapa tokoh sosiologi mendefinisikan nilai sosial sebagai berikut:

a. Kimball Young

Nilai sosial adalah asumsi abstrak dan sering tidak disadari mengenai apa yang dianggap benar dan yang penting.

b. Woods

Nilai Sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian nilai tidak ada batasannya karena nilai itu sendiri bersifat abstrak dan hanya bisa difahami oleh orang atau masyarakat yang menganut dan mengamalkan nilai sosial. Namun demikian, dari dua pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sosial adalah Penghargaan yang diberikan masyarakat kepada sesuatu yang dianggap benar, baik luhur dan penting yang berguna secara nyata bagi menjaga kelangsungan hidup masyarakat.

Agar dapat memudahkan kita memahami tentang nilai sosial, maka dibawah terdapat ciri-ciri yang menunjuk pada pengertian nilai sosial.

Nilai sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis ataupun bawaan lahir.
- b. Nilai berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi melalui berbagai macam proses sosial, seperti interaksi, difusi, akulturasi dan kontak sosial.
- c. Nilai memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap orang perorangan dan masyarakat.
- d. Nilai melibatkan emosi dan perasaan.

Kegiatan (Melatih Kerjasama)

Berdasarkan ciri-ciri di atas, coba identifikasilah sebuah nilai yang terdapat di masyarakatmu. Kemudian diskusikanlah dengan teman-temanmu.

Nilai sosial merupakan gambaran dan ciri masyarakat tersebut, karena nilai itu adalah data yang diambil dari pengalaman masyarakat sepanjang sejarah masyarakat tersebut. Sebagai contoh nilai gotong royong dan nilai musyawarah yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Nilai gotong royong dan nilai musyawarah itu menjadi identitas bangsa Indonesia.



gotong royong merupakan ciri khas dari kebudayaan ^{kompas}
bangsa indonesia

Masyarakat Indonesia sangat menghargai nilai gotong royong dan nilai musyawarah ini, setiap anggota masyarakat mentaati dan menjaga agar nilai-nilai tersebut tidak hilang. Penghargaan yang mereka berikan terhadap nilai itulah yang disebut dengan nilai sosial.

Penghargaan suatu masyarakat terhadap sesuatu nilai tidak akan sama. Tergantung kepada fungsi nilai yang dapat diberikan kepada masyarakat dan kegunaan nilai yang akan dirasakan oleh masyarakat. Perbedaan penghargaan ini terjadi karena sumber nilai di masyarakat berbeda-beda. Nilai sosial bersumber dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa nilai menjadi ciri dan identitas masyarakat. Nilai sosial berasal dari masyarakat itu sendiri sebagaimana masyarakat meyakini fungsi dan peranan nilai tersebut bagi masyarakatnya. Sumber nilai ini dinamakan sebagai *sumber ekstrinsik*. Selain sumber ekstrinsik terdapat sumber intrinsik yaitu sumber nilai yang berasal dari harkat dan martabat manusia itu sendiri. Dalam diri manusia sebagai makhluk individu terdapat nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dan dihargai oleh manusia lainnya. Sumber instrinsik ini berdasarkan pada hak-hak azazi manusia yang diberikan oleh Tuhan YME serta mendapat jaminan oleh negara. Sebagai contoh, Perjuangan bangsa Indonesia melepaskan diri dari kolonialisme. Nilai perjuangan berasal dari harkat dan martabat bangsa Indonesia untuk mengambil kembali hak-hak asasi yang dirampas oleh bangsa penjajah.

Kegiatan (Wawasan Produktifitas)

Deklarasi PBB Tahun 1948 tentang jaminan Hak-hak asasi. Pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945 menjamin Hak-hak dasar masyarakat Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai masyarakat Indonesia.

Carilah dasar-dasar hukum di UUD 1945 tentang jaminan HAM di Indonesia.

3. Peranan nilai dalam kehidupan masyarakat.

Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia, karena nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh masyarakat. Seorang anak wajib menghargai dan menghormati orang tuanya. Ketika berbicara dengan orang tuanya, anak harus menggunakan bersikap yang sopan dan tutur kata yang santun. Orang tua juga wajib melindungi dan menyayangi anak-anaknya. Pola interaksi orang tua dan anak tersebut apabila dituntun dengan nilai maka akan menciptakan pola interaksi yang baik dan harmonis di keluarga.

Fungsi nilai sosial secara luas yaitu memberikan ketentraman kepada seluruh anggota masyarakat agar dapat bertingkah laku sesuai dengan yang aturan yang diyakini oleh masyarakat guna mencapai tujuan bersama di masyarakat. Adapun fungsi nilai sosial secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

a Nilai sebagai pedoman berperilaku

Nilai sebagai pedoman berfungsi memberikan arahan kepada individu atau masyarakat untuk berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Nilai menjadi landasan dan motivasi dalam setiap langkah dan perbuatan manusia.

b Nilai sebagai kontrol sosial

Nilai sebagai alat kontrol sosial yang berfungsi untuk memberikan batasan-batasan kepada manusia untuk bertingkah laku. Perilaku manusia di luar nilai akan mengakibatkan jatuhnya sanksi atau perasaan bersalah.

c Nilai sebagai pelindung sosial

Nilai sebagai alat pelindung sosial memberikan perlindungan dan memberikan rasa aman kepada manusia, dengan berperilaku sesuai dengan nilai, manusia dapat melakukan tindakan apapun tanpa harus merasa takut.

Apabila nilai-nilai itu lenyap maka kehidupan masyarakat akan tidak beraturan, masing-masing manusia akan bertingkah laku berdasarkan kehendak sendiri. Kehilangan nilai sosial di masyarakat dapat mengakibatkan masyarakat kehilangan identitas dan kehancuran bagi masyarakat itu sendiri. Dalam skrup pergaulan kecil antar individu, kehilangan nilai sosial dalam interaksi antar individu dapat menimbulkan konflik antar individu, yang kuat akan menindas yang lemah, yang besar akan memperkosa yang kecil.

Apakah yang dimaksud dengan HAM:

Menurut Deklarasi PBB Tahun 1948 yang dimaksud dengan HAM adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai pemberian dari tuhan dan menjadi dasar kepentingan dan kebutuhan bagi manusia.

Hancurnya nilai sosial juga akan mengakibatkan hancurnya sistem sosial di masyarakat. Akibat terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial dan masalah-masalah sosial. Contohnya, proses adaptasi nilai westernisasi yang tidak sesuai dengan nilai yang sebelumnya dianut oleh masyarakat Indonesia seperti pergaulan bebas yang banyak menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai sosial masyarakat Indonesia.



kompas
Perang antara Irak dengan Amerika belakangan ini telah menghancurkan sistem tata masyarakat di Irak.

Kegiatan (Berfikir Analisis)

Analisalah akibat yang ditimbulkan oleh perang tersebut dan pelajaran apa yang dapat diambil oleh bangsa Indonesia

B. Norma Sosial

Norma sosial lahir di masyarakat awalnya secara tidak sengaja, namun lama kelamaan norma dibuat secara sadar oleh manusia. Norma merupakan kaidah atau aturan yang mengatur tata kelakuan masyarakat. Norma sangat berkaitan dengan nilai, karena norma adalah bentuk nyata dari nilai. Norma merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh nilai.

1. Daya ikat norma

Untuk dapat membedakan kekuatan mengikatnya, maka norma dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. *Usage* (cara)
Yaitu suatu bentuk kegiatan yang sering digunakan pada hubungan individu dalam masyarakat, yang apabila dilanggar tidak akan mendapat hukuman yang berat, apabila dilanggar hanya akan mendapat celaan. Contoh mengambil makanan dengan tangan kiri atau mengeluarkan bunyi karena kenyang setelah makan.
- b. *Folkways* (kebiasaan)
Yaitu bentuk perbuatan yang diulang-ulang oleh banyak orang dalam bentuk yang sama. Bila dilanggar si pelaku bisa dicemooh atau dipergunjingkan. Contoh memberi hormat kepada orang tua, memberi salam atau menegur sapa ketika bertemu dengan teman.
- c. *Mores* (Tata Kelakuan).
Yaitu norma yang mendapat penekanan keras. Tata kelakuan mencerminkan sikap-sikap yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar atau tidak bagi para anggotanya. Para pelaku yang menyimpang dianggap jelek atau jahat.
- d. *Custom* (adat istiadat)
Yaitu ide-ide atau gagasan orang banyak yang hidup bersama dalam suatu kelompok masyarakat/suku, memberi jiwa dan pedoman untuk bertingkah laku pada masyarakat setempat yang asli dan belum ada unsur campur tangan tata aturan atau norma modern. Para pelanggar akan menerima sanksi adat.

e. *Laws* (hukum)

Yaitu norma hukum yang umumnya tegas, dan tidak hanya diketahui oleh sekelompok kecil yang mengetahui, hukum diumumkan dan tertulis, walaupun ada yang tidak, misalnya kebiasaan kenegaraan yang tidak tertulis (konvensi).

2. Jenis-jenis norma

Dipandang dari berat tidaknya sanksi yang dijatuhkan kepada pelanggarnya, norma dapat dibedakan:

- Norma susila, norma yang menghendaki supaya setiap anggota bersikap dan bertindak laku dan berbuat baik kepada sesamanya, justru untuk kepentingannya sendiri. Pelanggaran dari norma ini hukumannya datang dari diri sendiri, seperti tidak tenang atau gelisah.
- Norma sopan santun, yaitu norma yang menghendaki individu dalam masyarakat bertindak laku sesuai dengan ukuran tingkah laku internalisasi masyarakatnya. Apabila norma ini dilanggar, hukumannya berasal dari masyarakat itu sendiri, pelaku dapat dikucilkan dari pergaulan, dicemooh atau dimarahi.
- Norma agama, yaitu serangkaian aturan yang ditentukan oleh agama dan kitab suci yang dipercayainya. Sanksi dapat berupa norma susila atau sopan santun, ditambah sanksi perasaan berdosa dan hukuman di akhirat.
- Norma hukum, yaitu norma yang dibangkitkan, dilembagakan, direncanakan, diatur oleh petugas dan alat negara serta pejabat politik sehingga memiliki kepastian pelaksanaan dan sanksi yang tegas. Hukuman dijatuhkan oleh alat negara dan badan peradilan. Hukuman bersifat konkrit, berupa denda, kurungan penjara atau hukuman mati.

Kegiatan (Wawasan Produktifitas)

Identifikasilah pelanggaran norma dan sanksinya pada masyarakat disekitarmu.

Jenis Norma	Jenis Pelanggaran	Bentuk Sanksi	Bentuk solusi
1. Norma susila 2. Norma sopan santun 3. Norma agama			

3. Peranan norma sosial

Sebagaimana nilai yang memberikan fungsi penting bagi masyarakat, maka norma pun memiliki peranan yang sama dengan nilai. Nilai dan norma saling berkaitan namun keduanya dapat dibedakan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat, maka norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita itu. Nilai merupakan pola kelakuan yang diinginkan, dan norma sebagai cara-cara kelakuan sosial yang disetujui untuk mencapai nilai tersebut.



www.pikiran-rakyat.com

ketertiban pedagang kaki lima di sepanjang otista

● R a n g k u m a n

1. Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu.
2. Dalam pengertian sosiologis nilai yang difahami adalah ukuran penting dalam kehidupan manusia sebagai tuntunan pola perilaku setiap manusia di masyarakat. Nilai diyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan baik, dan nilai juga menjadi batasan pembeda antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah atau yang pantas dan tidak pantas.
3. Setiap masyarakat memiliki nilai sosial sebagai ciri iden-

titas masyarakat tersebut. Nilai tersebut dianut, diyakini kebenaran serta dijunjung tinggi keberadaannya. Dalam pandangan sosiologi, nilai dianggap sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat.

4. Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia, karena nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh masyarakat. Fungsi nilai sosial secara luas yaitu memberikan ketentraman kepada seluruh anggota masyarakat agar dapat bertindak laku sesuai dengan yang aturan yang diyakini oleh masyarakat guna mencapai tujuan bersama di masyarakat.
5. Norma sosial lahir di masyarakat awalnya secara tidak sengaja, namun lama kelamaan norma dibuat secara sadar oleh manusia. Norma merupakan kaidah atau aturan yang mengatur tata kelakuan masyarakat. Norma sangat berkaitan dengan nilai, karena norma adalah bentuk nyata dari nilai. Norma merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh nilai.
6. Sebagaimana nilai yang memberikan fungsi penting bagi masyarakat, maka norma pun memiliki peranan yang sama dengan nilai. Nilai dan norma saling berkaitan namun keduanya dapat dibedakan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat, maka norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita itu. Nilai merupakan pola kelakuan yang diinginkan, dan norma sebagai cara-cara kelakuan sosial yang disetujui untuk mencapai nilai tersebut.

LATIHAN SOAL

1. Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku manusia sebaiknya harus sesuai dengan...
 - a. kehendak sendiri
 - b. moral
 - c. agama
 - d. negara
 - e. nilai dan norma
2. Pergaulan bebas remaja seperti menggunakan narkoba merupakan pelanggaran terhadap...
 - a. etika masyarakat
 - b. moral
 - c. mukum negara
 - d. hukum agama
 - e. nilai dan norma
3. Nilai adalah asumsi abstrak dan sering tidak disadari mengenai apa yang dianggap benar dan penting adalah pengertian dari ...
 - a. Woods
 - b. Kimball Young
 - c. koentjaraningrat
 - d. August Comte
 - e. Karl Marx
4. Nilai dan norma mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan karena nilai adalah pola kelakuan yang diharapkan, maka norma adalah ...
 - a. kaidah atau aturan untuk mencapai nilai
 - b. tata tertib untuk dapat mencapai tujuan nilai
 - c. alat bagi nilai
 - d. cara-cara yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh nilai
 - e. hukuman apabila tidak sesuai dengan nilai
5. Hukuman yang dijatuhkan berdasarkan perundangan-undangan yang berlaku merupakan norma...
 - a. peraturan
 - b. adat
 - c. sosial
 - d. hukum
 - e. negara
6. Peraturan sosial yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah hukumannya, disebut norma
 - a. kesusilaan
 - b. kesopanan
 - c. kebiasaan
 - d. hukum

7. Wajib membayar pajak , dilarang mencuri milik orang lain dan dilarang berhenti pada waktu lampu hijau di jalan raya menyala merupakan contoh norma...
 - a. hukum
 - b. kesusilaan
 - c. agama
 - d. kesopanan
 - e. kebiasaan
8. Di bawah ini merupakan contoh penegakan norma hukum adalah....
 - a. menilang pelanggaran lalu lintas
 - b. mendiamkan orang berjalan di jalan raya
 - c. bergotong royong membuat zebra cross
 - d. menembak seseorang yang sedang mencuri
 - e. ikut meredakan terjadinya unjuk rasa
9. Dilarang meludah di sembarangan tempat merupakan contoh norma...
 - a. kebiasaan
 - b. hukum
 - c. kesusilaan
 - d. kesopanan
 - e. agama
10. Sanksinya berupa denda sampai hukuman fisik seperti dipenjara, atau hukuman mati merupakan sanksi bila melanggar norma....
 - a. agama
 - b. hukum
 - c. kebiasaan
 - d. kesopanan
 - e. kesusilaan

Jawablah pertanyaan dengan jelas

1. Apakah yang dimaksud dengan nilai sosial ...
2. Mengapa nilai dan norma sosial saling berkaitan erat ...
3. Berikanlah contoh dalam kehidupan sehari-hari peranan dari
 - a. norma agama
 - b. norma kesusilaan
 - c. norma kesopanan

4. Jelaskan apa akibatnya jika nilai dan norma sosial tidak dipatuhi oleh masyarakat...
5. Sebutkanlah 4 kasus di masyarakat pelanggaran nilai dan norma sosial ...

Studi Kasus

Penjelasan :

Majalah Playboy edisi 2 telah terbit dari Bali. Seakan menantang, pihak penerbit menurut kalangan DPR, tak mau mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya. Anggota Dewan Daerah (DPD) dari Jawa Timur Mudjib Imron meminta polisi mengambil tindakan sebelum terjadi tindakan massa. Sedangkan ketua MPR Hidayat Nurwahid menyebut pihak playboy membuat masalah baru di tengah musibah dan bencana yang sedang bertubi-tubi mendera bangsa Indonesia. Lantas bagaimana Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi...



trulyjogjatitik.com
Masyarakat menentang Pornografi

(sabili No. 25. TH. XIII 29 Juni 2006)

Pertanyaan :

- a. Gejala sosial apakah yang nampak dari kehadiran majalah play boy?
- b. Apakah kehadiran majalah paly boy itu sesuai dengan nilai

GLOSARIUM

Material	: Bakal yang dipakai sebagai bahan untuk membuat barang lain.
Modernisasi	: Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.
Sanksi	: Tindakan-tindakan hukum untuk memaksa orang lain menepati perjanjian atau mentaati ketentuan undang-undang.
Seks	: Jenis kelamin.
Subjektif	: Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Mengenai atau menurut pandang (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau halnya.
Identitas	: Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang, jati diri.
Interaksi	: Hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan
Adaptasi	: Penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, pelajaran.
Cipta	: baru, angan-angan kreatif.
Budaya	: Pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.
Estetika	: Cabang filsafat yang menelaah dan membahas seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.
Vital	: Sangat penting (untuk kehidupan, dan sebagainya).

Bab

III

Interaksi Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Di bab sebelumnya, kalian sudah mempelajari tentang nilai dan norma sosial. Nilai dan norma sosial ini adalah pedoman bagi kita untuk bertindak laku yang sesuai di masyarakat. Kenapa nilai dan norma ini diperlukan, karena manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia ini dinamakan interaksi sosial. Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang Interaksi Sosial. Untuk dapat memahami tentang proses interaksi sosial, maka kalian diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian nilai dan dinamika sosial, setelah itu kalian juga harus mengetahui tentang faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial. Jika kalian sudah dapat memahami hal-hal tersebut, maka kalian dapat menjelaskan tentang hubungan antara interaksi sosial dengan keteraturan sosial.

Manfaat kalian mempelajari bab ini adalah kalian bisa memahami proses interaksi sosial dan dinamika sosial yang berlangsung di masyarakat.

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perseorangan, antara beberapa kelompok manusia, maupun antara perseorangan dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Apabila kedua syarat itu tidak terpenuhi, maka tidak akan terjadi interaksi sosial. Syarat tersebut adalah;

- a. Adanya kontak sosial (*social contact*)
- b. Adanya komunikasi

(Soekanto, 1982;58)

Interaksi sosial antar kelompok-kelompok sosial tidak selalu bersifat antar interaksi antara individu sebagai anggota kelompok dengan individu sebagai lawan kelompoknya. Contoh; kelompok A berlawanan dengan kelompok B. Kelompok A memiliki anggota antara lain X, dan kelompok B memiliki anggota lain yaitu Y. Secara individual X dan Y adalah teman dalam satu urusan lain, misalnya dalam urusan dagang. Interaksi sosial antar kelompok itu akan lebih nyata dan lebih intensif apabila kepentingan kelompok tersebut merupakan kepentingan individu sebagai anggota kelompoknya yang mendukung aktifitas kelompok yang bersangkutan.

Gregariousness.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memiliki naluri untuk berkumpul dan berasosiasi, manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan selalu melakukan kontak dan komunikasi kemudian akan melakukan interaksi sosial.

Interaksi sosial pelakunya harus lebih dari satu orang, terjadi melalui adanya kontak dan komunikasi antar pelaku interaksi untuk mencapai tujuan, baik tujuan yang disepakati atau tidak disepakati.

Dari contoh di atas maka interaksi sosial dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu;

1. Interaksi antara individu

Interaksi sosial antar individu ialah hubungan timbal balik yang terjadi antara orang perseorangan. Hubungan terjadi karena adanya pengaruh, reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh salah satu individu. Bentuk interaksi antar individu ini dapat berlangsung secara verbal seperti

tersenyum atau mengedipkan mata. Dapat pula secara fisik terjadi kontak fisik, misalnya berjabat tangan.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi sosial antar individu dengan kelompok ialah hubungan timbal balik yang terjadi antara orang perorangan dengan kelompok. Sebagai contoh Kepala sekolah sedang memberikan pembinaan kepada siswa pada saat upacara bendera.

3. Interaksi antara kelompok

Setiap individu yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan individu lainnya akan tergabung dalam kelompok-kelompok sosial. Kepentingan individu melebur menjadi kepentingan kelompok. Perbedaan kepentingan dan tujuan antar kelompok ini akan melahirkan interaksi. Contoh peringatan 17 Agustusan di Kampung yang melibatkan kerja sama antar kelompok Karang Taruna, kelompok Posyandu dan kelompok Remaja Masjid.

Kegiatan (Merangsang Keingintahuan)

Perhatikanlah pola interaksi di sekitar lingkungan sosial, pola interaksi apa sajakah yang terjadi?

B. Kontak Sosial dan Komunikasi

1. Kontak sosial

Secara etimologi (asal kata) kata kontak berasal dari bahasa Latin yaitu *con* atau jamaknya *cum*, yang berarti bersama-sama, dan *tanggo* artinya menyentuh. Jadi kontak berarti bersama-sama menyentuh.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan kontak dengan manusia lainnya. Kondisi ini tidak dapat dihindari oleh manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Wujud kontak tidak selamanya harus terjadi persentuhan secara fisik, tapi juga dapat secara verbal atau bahkan hanya berupa reaksi pasif (simbol). Penyampaian pesan sebagai tujuan dari adanya kontak sosial dapat juga dilakukan dengan menggunakan media atau alat komunikasi, seperti radio, televisi, telepon, dan sebagainya. Orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator dan orang yang menerima pesan disebut dengan komunian.

Untuk dapat memahami bentuk-bentuk kontak sosial yang terjadi maka kita dapat membedakan kontak sosial sebagai berikut:

a. Berdasarkan cara terjadinya kontak sosial

1) Kontak langsung

Kontak yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok secara langsung, artinya tidak menggunakan media atau alat orang lain. Contoh: Berjabat tangan, mengucapkan salam, menggobrol, berpidato di muka umum dan sebagainya.

2) Kontak secara tidak langsung

Yaitu kontak yang terjadi antara pelaku dengan menggunakan alat atau orang lain sebagai perantara. Contohnya penyampaian pesan melalui radio atau televisi, ucapan selamat dengan menggunakan kartu atau hadiah seperti parcel, kado dan lain-lain.



idititikwikipediatitikorg3



kompas

Berkunjung atau bersalaman merupakan salah satu kontak sosial secara langsung, sedangkan berbicara lewat telpon merupakan suatu kontak secara tidak langsung

b. Berdasarkan terjadinya proses komunikasi

1) Kontak primer

Kontak primer adalah kontak yang terjadi pada saat awal kejadian kontak berlangsung. Kontak primer sama pengertiannya dengan kontak langsung yaitu kontak yang terjadi ketika seseorang berhubungan langsung atau bertatap muka. Contoh, berjabat tangan, saling berpelukan, bersalaman.

2) Kontak sekunder

Kontak yang terjadi tidak secara langsung antara komunikator dan komunikan. Kontak ini berlangsung dengan menggunakan media

perantara atau pihak lain. Contoh media yang digunakan seperti telepon, surat, radio dan alat komunikasi lainnya.

2. Komunikasi

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicare* yang artinya berhubungan. Komunikasi memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan pesan atau keinginan dari pihak komunikator kepada pihak komunikan agar pihak komunikan mengerti dan atau melaksanakan pesan dan keinginan komunikator. Komunikasi memiliki maksud yang luas dibandingkan dengan kontak, karena komunikasi dapat memiliki dan menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda. Seperti tersenyum dapat ditafsirkan sebagai penghormatan atau ejekan terhadap seseorang.

Kontak dan komunikasi merupakan awal terjadinya interaksi sosial, interaksi tidak mungkin terjadi bila sebelumnya tidak ada kontak dan komunikasi. Kontak dan komunikasi sama-sama memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan kerja sama dan kesamaan tujuan yang dimaksud oleh kedua belah pihak yang melakukan interaksi. Kontak dan komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik. Kontak dan komunikasi ada yang bersifat positif dan negatif. Bersifat positif apabila kontak dan komunikasi tersebut menciptakan kerjasama yang baik sehingga tercapai tujuan bersama kedua belah pihak. Bersifat negatif apabila tidak tercapai kerjasama, dan menimbulkan bentrokan atau pertentangan antar kedua belah pihak yang melakukan interaksi.

Apakah syarat-syarat terjadinya kontak dan komunikasi?

1.
2.

C. Faktor-faktor yang Mendasari Proses Interaksi

1. Imitasi

Artinya meniru atau tiruan. Imitasi ialah tindakan atau usaha untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya. Usaha meniru atau tindakan tiruannya tidak selalu persis sama. Apabila tokoh itu berasal dari kelompok tertentu, maka tokoh ideal yang menjadi panutan disebut “reference group”, kelompok acuan, atau kelompok referensi.

Kelompok reference merupakan kelompok yang menjadi ukuran

bagi seseorang yang bukan anggota kelompok untuk membentuk pribadi dan kelakuannya. Reference group memiliki dua tipe yaitu;

- a. Tipe normatif, yaitu kelompok yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang
- b. Tipe pembanding, yaitu kelompok yang menjadi pegangan bagi individu di dalam menilai kepribadiannya.

Dengan demikian tindakan dapat dikatakan sebagai gaya seperti kelompok atau person idealnya, yang ditiru bisa sebagian tindakannya bisa juga berusaha meniru seluruhnya, seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara berindak bahkan gaya berjalan atau bertingkah laku. Imitasi memiliki segi negatif bagi pelakunya, yaitu daya kreasinya dapat tidak berkembang karena hanya ingin meniru orang lain. Segi positifnya ialah apabila yang ditiru adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma.



Anak-anak funk,
merupakan salah
satu gaya remaja
masa kini

www.inca.nc

2. Sugesti

Artinya pengaruh karena emosional/perasaan/kata hati tersentuh oleh pandangan, sikap, dan anjuran dari pihak lain. Pengaruh ini sifatnya kualitatif, bukan kuantitatif yang selalu diukur dengan korelasi regresif atau sejenisnya. Sugesti merupakan proses psikologis karena tindakan pihak lain yang berpengaruh pada dirinya. Proses sugesti bisa terjadi bila yang memberi pandangan adalah orang yang berwibawa, yang memiliki sifat otoriter, atau merupakan sikap sebagian besar anggota kelompok yang bersangkutan atau masyarakat seluruhnya.

3. Indentifikasi

Yaitu kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Indentifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi. Proses indentifikasi dapat dimulai dari sugesti, kemudian simpati, imitasi dan indentifikasi. Contoh, seorang anak biasanya akan menidentifikasikan gaya dan perilaku orang tuanya.

4. Simpati

Merupakan suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada pihak lain. Pada proses ini perasaan seseorang sangat didorong untuk memahami pihak lain. Perbedaan utama dengan indentifikasi ialah dorongan oleh suatu keinginan untuk belajar dari pihak lain yang kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh. Dorongan utama pada simpati ialah keinginan untuk memahami pihak lain untuk bekerja sama. Contoh perasaan simpati adalah ungkapan selamat atas keberhasilan seseorang, atau ungkapan turut berduka cita atas musibah yang dialami oleh seseorang.

5. Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dari seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut, seperti rasa senang, sakit, susah dan bahagia. Contoh, kita turut merasakan empati terhadap masyarakat Yogya yang menjadi korban gempa Yogya.

6. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sede-mi-



www.peterpanband.com

Bencana gempa di Yogyakarta yang meluluhlantakan hampir sebagian sendi-sendi kehidupan masyarakat Yogyakarta menarik rasa empati masyarakat luas untuk mengulurkan tangan membantu meringankan beban mereka.

kian rupa, sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.



sumber www.tripood.co/id
Seorang Kyai merupakan sosok yang mampu memberi motivasi pada publik

Motivasi memiliki sifat yang sama dengan sugesti karena memberikan dorongan kepada individu lain untuk melakukan tindakan. Individu yang memberikan motivasi biasanya memiliki status dan kelebihan dari individu yang diberikan motivasi. Contoh seorang guru memberikan motivasi kepada murid-muridnya untuk belajar lebih giat agar mencapai prestasi.

D. Hubungan Antara Keteraturan Sosial dan Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan terjadi dalam kehidupan manusia, apabila berlangsung secara terus-menerus dalam keadaan baik, maka akan menimbulkan keteraturan sosial. Keteraturan sosial merupakan hasil dari hubungan sosial atau interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan. Keteraturan sosial ialah sistem kemasyarakatan, hubungan dan kebiasaan yang berjalan secara lancar sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Adanya keselarasan antara kerja sama sebagai hasil interaksi dengan nilai dan norma sosial akan menciptakan hubungan sosial yang tertib, harmonis sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Unsur-unsur yang menciptakan keteraturan sosial adalah;

1. Tertib sosial

Yang dimaksud dengan tertib sosial ialah keadaan suatu masyarakat dengan kehidupannya yang teratur, dinamis, sebagai hasil dari hubungan sosial yang harmonis dan selaras dengan norma dan nilai sosial dalam interaksi masyarakat.

Tertib sosial ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut, yaitu;

- Individu atau kelompok bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku
- Adanya pranata-pranata sosial yang saling mendukung
- Adanya sistem norma dan nilai-nilai sosial yang diakui dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.

d. Adanya kerjasama yang harmonis dan menyenangkan.

2. Order

Order ialah sistem norma dan nilai sosial yang berkembang, diakui, dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Contoh dari order adalah kerja bakti atau dikenal dengan gotong royong, tepo seliro atau dikenal dengan toleransi.

3. Keajegan

Adalah keteraturan sosial yang tetap dan relatif tidak berubah sebagai hasil hubungan selaras antara tindakan, norma, dan nilai dalam interaksi sosial. Keajegan dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang sudah dilembagakan, sebagai contoh kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah yang disertai dengan kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah.

4. Pola

Pola artinya gambaran atau corak hubungan sosial yang tetap dalam interaksi sosial. Contoh pola adalah kewajiban untuk menghormati orang yang lebih tua.

Kegiatan (Berfikir Analisis)

Tertib sosial	Order	Keajegan	Pola
1.	1.	1.	1.
2.	2.	2.	2.
3.	3.	3.	3.
4.	4.	4.	4.

Unsur-unsur keteraturan sosial apabila berlangsung secara berkesinambungan dan berjalan dengan baik maka akan menciptakan keteraturan sosial.

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial. Terdapat dua macam proses sosial yang terjadi karena interaksi sosial, yaitu;

1. Proses yang assosiatif

a. Bekerja sama (*Cooperation*)

Pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Umumnya kerja sama akan semakin kuat apabila ada bahaya atau ancaman dari luar. Kerjasama timbul apabila pada saat orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama, dan pada saat yang sama itu pula ia mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingannya. Contoh-nya, di Indonesia kita mengenal kerjasama dalam bentuk tradisional yaitu gotong royong.

Dalam bentuk pelaksanaanya ada 4 bentuk kerja sama;

1) *Bargaining*

Yaitu suatu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua orang atau dua organisasi atau lebih.

2) *Co-optation*

Yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam organisasi yang bersangkutan.

3) *Coalition*

Yaitu suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi sifatnya kooperatif.

4) *Joint-venture*

Yaitu suatu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, dengan perjanjian proporsi keuntungan tertentu pula.

5) *Accommodation* (Akomodasi)

Istilah akomodasi dapat digunakan dalam dua keperluan, yaitu;

- untuk menunjuk pada suatu keadaan
- untuk menunjuk suatu proses

Kegiatan (Wawasan Produktifitas)

Carilah contoh bentuk kerja sama di atas di majalah atau koran-koran, masing-masing, kemudian buatlah klipings.

Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan adalah adanya suatu kenyataan akan adanya *equilibrium* (keseimbangan) di dalam inter-

aksi individual dan kelompok sosial sehubungan dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan atau usaha untuk mencapai kestabilan.

Akomodasi sebagai suatu proses dapat memiliki bentuk sebagai berikut;

- 1) *Tolerant-participation*
Yaitu suatu watak perseorangan atau kelompok untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan. Individu semacam itu disebut toleran.
- 2) *Compromise*
Yaitu suatu bentuk akomodasi, masing-masing pihak mengerti pihak lain, sehingga pihak-pihak yang bersangkutan mengurangi tuntutan mereka agar tercapai penyelesaiannya terhadap perselisihan. Kompromi dapat pula berarti perundingan.
- 3) *Coercion*
Merupakan bentuk akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan paksaan.
- 4) *Arbitration*
Yaitu proses akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan pihak ketiga dengan kedudukan yang lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan.
- 5) *Mediation*
Yaitu menggunakan pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan kedua belah pihak yang berdamai.
- 6) *Conciliation*
Yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan yang berseberangan, agar tercapai persetujuan bersama.
- 7) *Adjudication*
Yaitu penyelesaian perkara melalui pengadilan.
- 8) *Stalemate*
Merupakan suatu akomodasi semacam *balance of power* (politik keseimbangan) sehingga kedua belah yang berselisih sampai pada titik kekuatan yang seimbang. Posisi itu sama dengan *zero option* (titik nol) yang sama-sama mengurangi kekuatan serendah mungkin. Dua belah pihak yang bertentangan tidak dapat mencapai tidak dapat lagi maju atau mundur.

Tujuan dari akomodasi adalah sebagai berikut;

- 1) mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok

yang saling berselisih.

- 2) mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu
- 3) memungkinkan terjadinya kerja sama antar kelompok-kelompok sosial.
- 4) Mengupayakan peleburan antar kelompok-kelompok sosial. Hasil dari proses akomodasi dapat berupa terhindarnya benih-benih pertentangan baru, menekan oposisi (persaingan atau pertentangan), koordinasi pelbagai kepentingan yang berbeda, membuka jalan ke arah asimilasi, perubahan-perubahan kedudukan, dan perubahan-perubahan lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan yang baru.

c. Assimilation (Asimilasi)

Dalam proses asimilasi setiap individu mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan atau tujuan kelompoknya. Apabila dua kelompok mengadakan asimilasi, maka batas antara dua kelompok itu hilang, keduanya menjadi satu kelompok. Kelompok-kelompok tadi ialah kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda kebudayaannya. Individu sebagai anggota kelompoknya bergaul secara langsung dan insentif untuk waktu yang sangat lama sehingga kebudayaan dari kelompok manusia tadi berubah dan saling menyesuaikan diri.

Ditinjau dari segi budaya, apabila dua kebudayaan atau lebih bertemu akan terjadinya sekurang-kurangnya tiga kemungkinan yaitu;

- 1) Dominasi
Ialah kebudayaan baru yang datang mendesak bahkan menyingkirkan kebudayaan yang lama.
- 2) Akulturasi
Kedua kebudayaan hidup saling berdampingan, masing-masing individu pendukungnya mempertahankan budayanya, bila harus melepas tradisinya pendatang baru diharap mau menerima kebudayaannya, dan ia pun mau menerima kebudayaan baru.
- 3) Sintesis
Yaitu muncul budaya baru sebagai hasil pertemuan antar manusia pelaku budaya berbudaya. Budaya baru itu merupakan bentuk yang sama sekali lain dari kedua sumbernya, tetapi memiliki unsur-unsur campuran yang berasal dari kedua sumber.

Asimilasi merupakan kelanjutan untuk mengurangi perbedaan individu atau kelompok manusia, mempertinggi kesatuan tingkah

laku, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Akomodasi dapat diartikan sebagai penyelesaian sementara terhadap perselisihan atau pertentangan yang sedang berlangsung, apabila penyelesaian tersebut belum dapat diterima oleh pihak-pihak yang bertikai.

Terdapat beberapa faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi, misalnya perkawinan campuran (amalgamasi), toleransi, keseimbangan kesempatan di bidang ekonomi, persamaan dalam unsur-unsur budaya, sikap keterbukaan, saling menghargai dan adanya musuh bersama dari luar.

2. Proses sosial yang dissosiatif

Processes of dissociation atau proses sosial disosiatif sering disebut juga yang oposisional. Terdapat tiga bentuk oposisi:

a. Kompetisi (*competition*) atau persaingan

Kompetisi atau persaingan merupakan proses sosial yang interaksi sosialnya ditandai dengan adanya orang perseorangan atau kelompok manusia yang bersaing untuk mencari keuntungan tertentu yang pada saat itu menjadi perhatian perseorangan atau publik dengan cara atau usaha yang menarik, mempertajam prasangka, tanpa menggunakan kekerasan dan ada persaingan pribadi serta persaingan kelompok.

Contoh bentuk-bentuk persaingan antara lain; persaingan dalam perekonomian, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peran serta persaingan ras.

b. *Contravention* (kontravensi)

Kontraversi merupakan suatu sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian, namun belum sampai pada tingkat pertentangan. *Contravention* dapat berupa perbuatan seperti, perlawanan, penolakan, keengganan, menghalangi protes, gangguan-gangguan, ataupun perbuatan-perbuatan yang mengacaukan rencana pihak lain, menyangkal pernyataan pihak lain di muka umum, penyebar desas desus sampai dengan mengumumkan rahasia ke pihak lain atau perbuatan berkhianat.

c. *Conflict* (pertentangan)

Konflik merupakan salah satu interaksi sosial dalam suatu proses sosial individu atau kelompok manusia untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Konflik ada beberapa macam, antara lain pertentangan

pribadi, pertentangan rasial, pertentangan kelas, pertentangan politik dan pertentangan yang bersifat internasional. Konflik dapat disebabkan oleh adanya perbedaan individual yang menyebabkan timbulnya pertentangan perseorangan, perbedaan kebudayaan yang menyebabkan perbedaan antara kelompok, bentrokan kepentingan dan perubahan sosial yang cepat merubah nilai-nilai dalam masyarakat berakibat pada munculnya kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan yang berbeda-beda dalam reorganisasi sistem nilai yang pada gilirannya menyebabkan disorganisasi dalam masyarakat. Konflik dapat menimbulkan perubahan kepribadian dalam diri seseorang, bertambahnya solidaritas "*in Group*" takluknya pihak lawan, retaknya persatuan kelompok, akomodasi, dominasi, akulturasi atau sintesis.

d. Diferensiasi (*differentiation*)

Diferensiasi merupakan suatu proses individu di dalam masyarakat yang memperoleh hak dan kewajiban yang berbeda dalam masyarakat. Diferensiasi dapat didasarkan pada umur, jenis kelamin atau profesi. Diferensiasi dapat menghasilkan sistem pelapisan dalam masyarakat bahkan polarisasi atau pemisahan.

• R a n g k u m a n

1. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perseorangan, antara beberapa kelompok manusia, maupun antara perseorangan dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial.
2. Interaksi sosial pelakunya harus lebih dari satu orang, terjadi melalui adanya kontak dan komunikasi antar pelaku interaksi untuk mencapai tujuan, baik tujuan yang disepakati atau tidak disepakati.
3. Interaksi sosial dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu; Interaksi antara individu. Interaksi sosial antar individu yaitu hubungan timbal balik yang terjadi antara orang perseorangan. Hubungan terjadi karena adanya pengaruh, reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh salah satu individu. Bentuk interaksi antar individu ini dapat berlangsung secara verbal seperti tersenyum atau mengedipkan mata. Dapat pula secara fisik terjadi kontak fisik, misalnya berjabat tangan. Interaksi antara individu dengan kelompok yaitu hubungan timbali balik yang

terjadi antara orang perorangan dengan kelompok. Sebagai contoh Kepala sekolah sedang memberikan pembinaan kepada siswa pada saat upacara bendera. Setiap individu yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan individu lainnya akan tergabung dalam kelompok-kelompok sosial. Kepentingan individu melebur menjadi kepentingan kelompok. Perbedaan kepentingan dan tujuan antar kelompok ini akan melahirkan interaksi. Contoh Peringatan 17 Agustusan di Kampung yang melibatkan kerja sama antar kelompok Karang Taruna, kelompok Posyandu dan kelompok Remaja Masjid.

4. Syarat terjadinya interaksi adalah terjadinya kontak, yaitu yang secara harfiah berarti bersentuh. Dan komunikasi yang berarti menyampaikan pesan. Kontak dapat berlangsung secara primer yaitu kontak yang terjadi secara langsung dan kontak sekunder yaitu kontak dengan menggunakan media alat komunikasi dan orang lain atau secara tidak langsung.
5. Faktor-faktor yang mendasari proses interaksi yang mendorong terjadinya interaksi ialah Imitasi yaitu tindakan atau usaha untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya. Usaha meniru atau tindakan tiruannya tidak selalu persis sama. Sugesti artinya pengaruh karena emosional/perasaan/kata hati tersentuh oleh pandangan, sikap, dan anjuran dari pihak lain. Pengaruh ini sifatnya kualitatif, bukan kuantitatif yang selalu diukur dengan korelasi regresi atau sejenisnya. Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Simpati merupakan suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada pihak lain. Pada proses ini perasaan seseorang sangat didorong untuk memahami pihak lain. Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dari seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut, seperti rasa senang, sakit, susah dan bahagia. Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa, sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

6. Interaksi sosial yang hampir terjadi dalam kehidupan manusia, apabila berlangsung secara terus menerus dalam keadaan baik, maka akan menimbulkan keteraturan sosial. Keteraturan sosial merupakan hasil dari hubungan sosial atau interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan. Keteraturan sosial ialah sistem kemasyarakatan, hubungan dan kebiasaan yang berjalan secara lancar sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Adanya keselarasan antara kerja sama sebagai hasil interaksi dengan nilai dan norma sosial akan menciptakan hubungan sosial yang tertib, harmonis sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

LATIHAN SOAL

A. Pilihan Ganda

1. Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, artinya ...
 - a. manusia tidak dapat hidup sendirian
 - b. manusia senantiasa memilih teman untuk hidupnya
 - c. manusia senantiasa memerlukan kebersamaan dengan orang lain
 - d. manusia senantiasa berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
 - e. manusia adalah makhluk yang senantiasa berkelompok
2. Hubungan timbal balik yang dinamis antar orang perorangan, atau orang dengan kelompok disebut ...
 - a. struktur sosial
 - b. kontak sosial
 - c. komunikasi sosial
 - d. interaksi sosial
 - e. proses sosial
3. Interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali ...
 - a. dapat dilakukan seorang diri
 - b. jumlah pelakunya lebih dari satu orang, atau lebih
 - c. adanya kontak sosial
 - d. terjadi komunikasi baik langsung atau pun tidak langsung
 - e. adanya tujuan yang jelas

4. Penyampaian pesan dari pihak pertama kepada pihak kedua tanpa perantara disebut ...
 - a. kontak langsung
 - b. kontak tidak langsung
 - c. kontak antar individu
 - d. kontak primer
 - e. kontak sekunder
5. Penyiar radio menyampaikan berita langsung tentang kebakaran di kota yang terjadi sore tadi kepada pemirsa. Kontak yang terjadi merupakan kontak ...
 - a. kontak antar individu dengan individu
 - b. kontak antar kelompok
 - c. kontak langsung
 - d. kontak tidak langsung
 - e. kontak primer
6. Tindakan sosial yang meniru sikap, perilaku orang lain lain secara berlebihan disebut ...
 - a. motivasi
 - b. imitasi
 - c. simpati
 - d. empati
 - e. sugesti
7. Seorang anak akan berusaha untuk meniru dan menya-makan dirinya dengan ibunya, sikap demikian meru-pakan tindakan sosial berupa ...
 - a. identifikasi
 - b. simpati
 - c. motivasi
 - d. akulturasi
 - e. asimilasi
8. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempermudah asimilasi, kecuali ...
 - a. adanya toleransi antar sesama kelompok
 - b. terjadinya pergaulan antar individu dengan kelompok
 - c. sikap terbuka dari masing-masing golongan
 - d. perkawinan campuran
 - e. memiliki musuh dan ancaman dari luar yang sama
9. Yang dimaksud dengan kontravensi sederhana ialah ...
 - a. penolakan, keengganan, protes, gangguan
 - b. menyangkal pendapat orang lain di muka umum
 - c. penghasutan atau penyebaran desas-desus

- d. membocorkan rahasia
 - e. provokasi dan intimidasi
10. Perhatikan pernyataan berikut ...
- 1) konflik rasial
 - 2) konflik internasional
 - 3) konflik kelompok
 - 4) konflik antar individual
 - 5) konflik politik
 - 6) konflik budaya
- Yang merupakan bentuk-bentuk konflik menurut De moor ialah ...
- a. 1, 2, 3
 - b. 1, 2, 4
 - c. 2, 3, 5
 - d. 3, 4, 5
 - e. 3, 5, 6

B. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah yang dimaksud dengan interaksi sosial ...
2. Kontak dan komunikasi adalah merupakan syarat terjadinya interaksi sosial, Berikanlah contoh bentuk kontak dan komunikasi (masing-masing 2) ...
3. Menurut Soerjono Soekanto ada 4 faktor pendorong yang mendasari terjadinya interaksi sosial yaitu :
 - a. imitasi
 - b. sugesti
 - c. identifikasi
 - d. simpatiJelaskanlah masing-masing pengertiannya!
4. Berikan perbedaan antara pengertian asimilasi dan akulturasi....
5. Jelaskan proses sosial assosiatif dan proses sosial dis-sosiatif....

Studi Kasus

Penjelasan :

Mendengar kata etnis keturunan Tionghoa, yang pertama kali terlintas dalam pikiran orang umumnya ialah mereka pasti non muslim dan eksklusif. Di Surabaya komunitas Tionghoa sudah menetap sejak zaman kolonial Belanda. Sebagai satu kelompok masyarakat yang menetap di Surabaya, jumlah orang Tionghoa semakin



dok. penerbit

meningkat jika dibandingkan dengan kelompok lain yaitu Arab dan India. "Menurut data resmi DPW PITI Jatim, jumlah muslim Tionghoa di Surabaya sekarang sekitar 600-an. Tapi sebenarnya jauh lebih banyak dari hal itu. Hal ini disebabkan selama lebih dari 30 tahun etnis Tionghoa jarang berorganisasi sehingga menjadi lemah dalam berorganisasi", ujar Willy yang juga merangkap sebagai sekretaris DPW PITI Jatim ini.

Keberadaan etnis Tionghoa sudah menjadi bagian dari kemajemukan masyarakat Indonesia. Perjalanan panjang etnis ini telah dalam berinteraksi dengan masyarakat Indonesia melahirkan bentuk kehidupan baru sebagai proses asimilasi dan akulturasi.

Pertanyaan :

1. Carilah data-data sosiologis tentang peranan etnis Tionghoa dalam masyarakat Indonesia
2. Bagaimanakah proses asimilasi terjadi antara etnis Tionghoa dengan masyarakat Indonesia
3. Berikanlah contoh bentuk akulturasi antara kebudayaan Tionghoa dengan kebudayaan masyarakat Indonesia.

GLOSARIUM

Kontak Sosial	: Proses yang terjadi antar manusia dengan bersentuhan baik secara fisik atau verbal
Kontak primer	: Kontak yang terjadi pada saat awal kejadian kontak berlangsung. Kontak primer sama pengertiannya dengan kontak langsung yaitu kontak yang terjadi ketika seseorang berhubungan langsung atau bertatap muka.
Kontak sekunder	: Kontak yang terjadi tidak secara langsung antara komunikator dan komunikan. Kontak ini berlangsung dengan menggunakan media perantara atau pihak lain
Komunikasi	: Menyampaikan pesan atau keinginan dari pihak komunikator kepada pihak komunikan agar pihak komunikan mengerti dan atau melaksanakan pesan dan keinginan komunikator.
Imitasi	: Tindakan atau usaha untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya usaha meniru atau tindakan tiruannya tidak selalu persis sama.
Kelompok reference	: Merupakan kelompok yang menjadi ukuran bagi seseorang yang bukan anggota kelompok untuk membentuk pribadi dan kelakuannya.
Sugesti	: Pengaruh karena emosional/perasaan/kata hati tersentuh oleh pandangan, sikap, dan anjuran dari pihak lain. Pengaruh ini sifatnya kualitatif, bukan kuantitatif yang selalu diukur dengan korelasi regresif atau sejenisnya
Identifikasi	: Kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi.
Simpati	: Merupakan suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada pihak lain. Pada proses ini perasaan seseorang sangat didorong untuk memahami pihak lain.
Empati	: Kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dari seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang

	dirasakan oleh orang lain tersebut, seperti rasa senang, sakit, susah dan bahagia.
Tertib sosial	: Keadaan suatu masyarakat dengan kehidupannya yang teratur, dinamis, sebagai hasil dari hubungan sosial yang harmonis dan selaras dengan norma dan nilai sosial dalam interaksi masyarakat.
Keajegan	: Keteraturan sosial yang tetap dan relatif tidak berubah sebagai hasil hubungan selaras antara tindakan, norma, dan nilai dalam interaksi sosial. Keajegan dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang sudah dilembagakan,
Pola	: Pola artinya gambaran atau corak hubungan sosial yang tetap dalam interaksi sosial.
Bargaining	: Yaitu suatu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua orang atau dua organisasi atau lebih.
Co-optation	: Yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam organisasi yang bersangkutan.
Coalition	: Yaitu suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi sifatnya kooperatif.
Joint-venture	: Yaitu suatu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, dengan perjanjian proporsi keuntungan tertentu pula.
Tolerant-participation	: Yaitu suatu watak perseorangan atau kelompok untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan. Individu semacam itu disebut toleran.
Compromise	: Yaitu suatu bentuk akomodasi, masing-masing pihak mengerti pihak lain, sehingga pihak-pihak yang bersangkutan mengurangi tuntutan mereka agar tercapai penyelesaian terhadap perselisihan. Kompromi dapat pula berarti perundingan.
Coercion	: Merupakan bentuk akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan paksaan.
Arbitration	: Yaitu proses akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan pihak ketiga dengan kedudukan yang lebih tinggi

- dari kedua belah pihak yang bertentangan.
- Mediation : Yaitu menggunakan pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan kedua belah pihak yang berdamai.
- Conciliation : Yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan yang berselisih, agar tercapai persetujuan bersama.
- Adjudication : Yaitu penyelesaian perkara melalui pengadilan
- Stalemate : Merupakan suatu akomodasi semacam *balance of power* (politik keseimbangan) sehingga kedua belah yang berselisih sampai pada titik kekuatan yang seimbang. Posisi itu sama dengan *zero option* (titik nol) yang sama-sama mengurangi kekuatan

Bab IV

Sosialisasi dan Kepribadian

Tujuan Pembelajaran :

Mempelajari sosiologi berarti kita mempelajari proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian karena sosialisasi ialah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikapnya. Selain itu proses sosialisasi ini erat pula kaitannya dengan penerapan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam proses pengembangan kepribadian.

Pada bab ini, kalian akan mempelajari tentang Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. Untuk mempelajari proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian, maka kalian harus dapat mendefinisikan pengertian sosialisasi dan pembentukan kepribadian serta mengklarifikasikan faktor-faktor pembentukan kepribadian serta media-media sosialisasi. Dalam mempelajari proses sosialisasi maka peranan kebudayaan sangat penting. Karena itu kalian juga harus mampu menjelaskan peranan kebudayaan terhadap pembentukan kepribadian dan menjelaskan pengaruh sosialisasi dalam pembentukan kepribadian.

Manfaat kalian mempelajari bab ini adalah kalian akan memahami proses-proses sosialisasi yang akan berperan terhadap pembentukan kepribadian.

Hampir setiap hari kita bertemu dan melakukan hubungan sosial (interaksi) dengan orang lain. Di rumah kita berinteraksi dengan ayah, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. Di lingkungan masyarakat, kita berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya seperti tetangga, pedagang, sopir angkutan kota bahkan pengemis sekalipun. Di sekolah kalian akan berinteraksi dengan teman sekolah, bapak/ibu guru, tata usaha dan penjaga sekolah.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi ini adalah merupakan kodrat manusia, apabila manusia tidak berinteraksi maka manusia tidak akan bertahan hidup. Selama melakukan interaksi manusia akan mengalami proses penyesuaian diri agar interaksi dapat berlangsung dengan baik.

Ani baru lulus SMP dan minggu ini adalah minggu pertama Ani masuk sekolah di SMA. Hari pertama masuk sekolah Ani bingung karena belum memiliki teman. Ani kemudian menyapa teman-teman untuk berkenalan, setelah saling mengenal akhirnya Ani memiliki banyak teman.

Ani melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memiliki teman sekolah. Untuk dapat berinteraksi dengan baik maka Ani harus menyesuaikan diri dengan baik agar dapat diterima baik oleh teman-temannya. Seandainya Ani tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, misalkan Ani bersikap angkuh dan sombong maka Ani tidak akan diterima oleh teman-temannya. Bila Ani tidak diterima oleh teman-temannya maka proses interaksi dan proses penyesuaian diri Ani tidak berjalan baik.



sumber: www.project.kabbilitar.org

Sekolah merupakan suatu tempat belajar dan berinteraksi untuk memulai interaksi sosial yang lebih luas lagi

Proses sosialisasi erat kaitannya dengan kepribadian. Sosialisasi yang dialami oleh seseorang akan membentuk kepribadian orang itu, juga sebaliknya kepribadian akan mempengaruhi keberhasilan proses sosialisasi atau penyesuaian diri.

Menarik bukan? Nah dalam kajian tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian maka kalian akan mempelajari tentang; pengertian sosialisasi, media sosialisasi, cara-cara sosialisasi dan pengaruh kebudayaan sebagai pembentuk kepribadian.

Kita perlu mempelajari sosialisasi dan pembentukan kepribadian untuk dapat memahami pola penyesuaian diri individu dengan individu atau individu dengan kelompok di masyarakat.

A. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Seorang anak dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain (Markum, 1982:1).

Manusia lahir ke dunia sebagai bayi yang penuh dengan segala macam kebutuhan fisik. Kemudian ia menjadi seorang manusia dengan seperangkat nilai dan sikap, kesukaan dan ketidaksukaan, tujuan serta maksud, pola reaksi dan konsep yang mendalam serta konsisten dengan dirinya. Setiap orang memperoleh semua itu melalui suatu proses belajar yang kita sebut dengan sosialisasi, yakni proses belajar yang mengubahnya menjadi seorang pribadi yang manusiawi. Sosialisasi ialah suatu proses di mana seseorang menghayati (*internalize*) norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbullah “diri” yang unik. Sosialisasi ialah proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagaian dari suatu masyarakat, sebagian adalah proses mempelajari peran (Horton.1999.118).

Beberapa ahli sosiologi memberikan pengertian sosialisasi sebagai berikut:

- a. **Soerjono Soekanto**, sosialisasi ialah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya.
- b. **Peter L. Berger**, sosialisasi ialah proses pada seorang anak yang sedang belajar menjadi anggota masyarakat. Adapun yang dipela-

jarinya ialah peranan pola hidup dalam masyarakat yang sesuai dengan nilai dan norma-norma maupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Sosialisasi dapat disimpulkan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri di masyarakat. Proses belajar penyesuaian diri manusia ini berlangsung dalam proses yang lama dan bertahap sejalan dengan perkembangan pergaulan hidup manusia, yaitu mulai dari tahap anak-anak, dewasa dan tua.

Berikut adalah tahapan dalam proses sosialisasi manusia;

a. Tahap pertama (*Preparatory Stage*)

Tahap pertama ini adalah merupakan tahapan persiapan untuk pertama kali mengenal lingkungan sosialnya, yaitu dimulai dengan orang-orang yang terdekat dengan dirinya seperti ibu, ayah dan keluarga. Tahap ini juga merupakan persiapan untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk persiapan untuk pemahaman tentang diri. Contoh proses pembelajaran pada tahap ini adalah berbahasa atau berbicara, misalnya bayi mengenal bahasa yang disesuaikan dengan maknanya yang akan digunakan sesuai yang diajarkan oleh ibunya. Pada tahap ini manusia hanya bisa belajar meniru saja, misalnya seorang ibu mengajarkan kata “mama”, “papa”, “bobo”, walaupun tidak diajarkan makna kata-kata itu si bayi dapat meniru kata-kata tersebut dalam secara bertahap akan memahami makna kata-kata tersebut.

b. Tahap Kedua (*Play Stage*)

Tahap ini merupakan langkah kedua dari tahap pertama yaitu pada tahap ini anak mulai dari meniru dengan lebih baik lagi atau sempurna. Selain itu pada tahap ini anak sudah dapat memahami peranan dirinya serta apa yang diharapkan dari dirinya dan peranan yang dimiliki orang lain. Sebagai contoh, anak perempuan sering meniru pola tingkah laku ibunya seperti memasak, belanja atau berdandan. Ketika anak mulai bergaul dengan anak lainnya maka ia berperan sebagai teman sebayanya. Pada tahapan ini anak sudah dapat membedakan individu berdasarkan statusnya, seperti paman, bibi, kakek, nenek, tetangga dan guru.

c. Tahap Siap Bertindak (*game stage*)

Pada tahapan ini, anak mulai bersikap mandiri dan memiliki ego berdasarkan kesadaran sendiri. Tingkat interaksi pada tahap siap bertindak ini meningkat sehingga anak mampu mengambil peranan dalam masyarakat yang lebih luas. Kemampuan untuk menyesuaikan dan menempatkan dirinya semakin jelas, serta kemampuan

untuk menerima atau menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berada di luar keluarganya pun dapat dijalannya dengan kesadaran sebagai bagian aktif dari masyarakat. Contoh, seorang anak di sekolah berusaha mentaati tata tertib di sekolah.

d. Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized other*)

Pada tahapan ini seseorang sudah dapat menempatkan diri pada masyarakat yang lebih luas lagi, berinteraksi secara luas begitu pun dengan rasa tenggang rasanya. Dirinya sadar sebagai individu yang mempunyai hak dan kewajiban, individu yang dapat dikenakan sanksi hukum apabila melanggar tata nilai dan norma dimasyarakatnya. Sebagai contoh, pada tahapan ini seseorang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Kesadarannya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat bangsa juga akan mendorong kemampuan untuk mempertahankan keanggotaan dan keutuhan dari masyarakatnya itu. Tahapan ini manusia sudah dianggap sebagai manusia dewasa yang mantap.

Kegiatan (Melatih Kerja Sama)

Coba diskusikan dengan teman sebangkumu. Dalam tahapan proses sosialisasi, maka pada usia kalian sekarang ini, kalian berada dalam tahapan proses sosialisasi yang mana?

B. Media-Media Sosialisasi

Proses sosialisasi ini berlangsung melalui kematangan dan belajar, serta melalui media-media tertentu (*agent of socialization*), seperti:

1. Orang tua dan keluarga

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama sejak manusia dilahirkan dan lingkungan paling lama yang kita tinggali. Pola interaksi keluarga ini sangat berperan besar sebagai media sosialisasi bagi para anggota keluarganya. Hubungan individu di masyarakat sangat dipengaruhi keluarga karena keluarga memiliki peranan:

- Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan utama dibandingkan dengan lembaga pendidikan manapun.
- Keluarga merupakan kelompok pergaulan hidup manusia dengan volume terkecil dan kadar tertinggi.
- Keluarga merupakan mata rantai untuk hubungan jasmani dan rohani manusia yang berlawanan jenis.
- Keluarga merupakan mata rantai dalam regenerasi dan pewarisan budaya.

Latihan:

Fungsi Keluarga adalah:

1.
2.

Dalam lingkungan keluarga dikenal dua macam sosialisasi yaitu;

a. Sosialisasi Represif (*Repressive socialization*)

Sosialisasi ini menekankan dan mengharapkan ketaatan anak terhadap orang tuanya. Dalam proses sosialisasi ini orang tua menjadi pusat dan banyak melakukan dominasi terhadap proses pembelajaran sosial anak. Sosialisasi represif ini memiliki ciri-ciri;

- 1). Adanya hukuman terhadap pelanggaran atau sikap anak yang tidak disetujui oleh orang tuanya.
- 2). Adanya penghargaan dan imbalan berupa materil.
- 3). Adanya kepatuhan anak terhadap orang tua.
- 4). Adanya dominasi orang tua yang sangat kuat
- 5). Komunikasi bersifat satu arah
- 6). Komunikasi bersifat sebagai perintah.

b. Sosialisasi Partisipasi (*Participatory Socialization*)

Sosialisasi ini berlawanan dengan sosialisasi represif karena menekankan pada anak sebagai pusat proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi ini interaksi anak menjadi proses sosialisasi di keluarga dan orang tua mengikuti segala pola tingkah laku anak.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama sejak manusia dilahirkan dan lingkungan paling lama yang kita tinggali.



sumber: www.mbeproject.com

Ciri-ciri dari sosialisasi represif ini adalah;

- 1). Adanya imbalan apabila anak bertingkah laku baik
- 2) Adanya dominasi dan otonomi pada anak
- 2) Adanya komunikasi sebagai interaksi
- 3) Adanya komunikasi verbal
- 4) Adanya perhatian orang tua terhadap keinginan anak nya
- 5) Sosialisasi berpusat pada anak
- 6) Antar anggota keluarga memiliki tujuan yang sama.

Sebagai media sosialisasi keluarga pun memiliki peranan untuk menghambat proses sosialisasi. Keluarga yang memiliki kendala-kendala akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anggota keluarga, yaitu;

- 1) Keluarga modern merupakan kesatuan konsumtif, sehingga hubungan antar individu dalam keluarga menjadi sangat berkurang.
- 2) Keluarga sebagai lembaga (*institute*) sudah berubah menjadi keluarga yang bersifat persekutuan (*companionship*) yang sangat longgar ikatannya.
- 3) Semakin banyak keluarga yang hidup terpisah dan meningkatnya perceraian , sehingga longgar intensitas interelasi sosialnya.

2. Teman sepermainan

Teman sepermainan merupakan lingkungan sosial kedua yang akan ditemui oleh seorang individu setelah keluarga. Teman sepermainan merupakan kelompok sosial yang jumlahnya kecil memiliki kesamaan usia, memiliki kesamaan kegiatan yaitu bermain, biasanya kelompok ini memiliki tujuan yang sama yaitu mencari kepuasan rohani yaitu tujuan rekreatif. Intensitas interaksi sosial antar kelompok ini sangat tinggi, ditandai dengan rasa saling memiliki satu sama lain dan senang melakukan kegiatan bersama-sama. Kelompok sosial ini bukan berdasarkan atas hubungan darah, keturunan ataupun kekerabatan tetapi atas dasar seringnya terjadi pertemuan antar anggota kelompok dan kesamaan kepentingan.

Teman sepermainan disebut dengan sahabat, pada usia remaja pola hubungan antar sahabat ini memberikan pengaruh yang besar dalam proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Adakalanya seorang sahabat menjadi faktor pendorong seorang individu untuk melakukan tindakan sosial. Kelompok persahabatan ini memberikan peranan positif, bagi proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak di antaranya yaitu:

- a. Pengakuan terhadap eksistensi individu karena dianggap diakui dan dianggap penting oleh anggota kelompok lainnya, sehingga individu akan memiliki rasa aman. Apabila pengakuan diri ini tidak diakui oleh para anggota kelompoknya maka individu akan merasa dikucilkan dan akan selalu merasa tidak aman dan merasa selalu tidak aman.
- b. Membantu proses kemandirian dan kepribadian individu dalam masyarakat. Individu dapat tumbuh berkembang dewasa apabila ia senantiasa dapat bersosialisasi dengan baik di antara para anggota kelompoknya.
- c. Kelompok sosial ini dapat memberikan rasa nyaman terhadap individu, maksudnya individu dapat mencurahkan ekspresi atas segala perasaan yang dialaminya. Individu memiliki cara dan tempat untuk menyalurkan perasaan takut, gembira, kecewa, sedih dan sebagainya terhadap teman-temannya. Kelompoknya akan memberikan respon yang baik karena bisa saja mereka mengalami hal yang serupa, dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh anggota keluarga di rumah.
- d. Pada hubungan persahabatan ini, individu dapat mengembangkan keterampilannya. Hubungan kelompok sosial ini terjadi karena kesamaan kepentingan dan mungkin kesamaan minat. Melalui interaksi yang terus menerus terjadi bukan tidak mungkin mereka akan memiliki ide-ide untuk mengembangkan kesamaan minat yang mereka miliki menjadi sebuah kreativitas.
- e. Individu yang bergabung dengan kelompok persahabatan akan lebih cepat mengalami proses pendewasaan, karena individu senantiasa berinteraksi dan membangun interelasi dengan anggota kelompoknya. Karena proses interaksi ini akan membantu pemahaman individu atas nilai-nilai yang dianut oleh para anggota kelompok lainnya.

Selain memberikan dampak positif, kelompok sosial ini juga dapat memberikan dampak negatif terhadap individu atau anggota kelompok (klik). Pengaruh negatif itu di antaranya yaitu:

- a. Pembentukan kelompok sosial yang terjadi karena adanya kesamaan kepribadian dan kepentingan akan menimbulkan eksklusivisme kelompok. Kesamaan kepentingan yang tidak baik seperti tindakan-tindakan penyimpangan sosial akan membuat kelompok sosial ini semakin memantapkan kepentingannya itu. Kelompok ini akan menganggap individu di luar kelompoknya sebagai lawan. Fanatisme terhadap kelompok ini akan memicu bentrokan dengan kelompok sosial yang lain. Contoh, Tawuran dan perkelahian di

kalangan remaja.

- b. Penyimpangan tata nilai dan norma yang dianut oleh anggota kelompok. Apabila nilai dan norma yang dianut oleh kelompok sosial ini tidak sesuai dengan tata nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat. Individu akan dikucilkan oleh masyarakat luas apabila lebih memilih untuk menganut tata nilai dan norma anggota kelompok daripada yang dianut oleh masyarakat. Contoh. Nilai-nilai pergaulan bebas yang dianut oleh suatu sosial tertentu.

3. Sekolah

Pada lingkungan sekolah, guru adalah pemegang kontrol terhadap proses sosialisasi anak. Sebagai sebuah lembaga (institute) sekolah memiliki peranan sosial akademik, peranan sosial religius, peranan sosial kultural dan peranan sosial ekonomi. Di sekolah individu akan banyak mendapatkan pengetahuan tentang berbagai hal di dalam kehidupan manusia. Pemahaman anak akan diri dan lingkungan akan meningkat seiring dengan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas, minat dan potensi anak juga akan berkembang di sekolah karena fungsi sekolah salah satunya yaitu membantu perkembangan kepribadian anak. Peranan sekolah tidak kalah pentingnya dengan peranan orang tua dan keluarga. Sekolah membantu anak menemukan jati dirinya dan memberikan bekal untuk menjalankan peran, status, hak dan kewajibannya pada kehidupannya di masa depan.

4. Media Massa

Media massa merupakan salah satu unsur teknologi yang memiliki peranan sebagai media sosialisasi. Melalui media akan terjadi transformasi sosial dan budaya terhadap masyarakat luas. Alat komunikasi ini memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan tanpa terikat oleh nilai dan norma yang ada di masyarakat.



Kompas
Sekolah juga memiliki andil besar dalam proses sosialisasi anak



dok penulis
Dengan media massa akan terjadi transformasi sosial budaya terhadap masyarakat

Kegiatan (Melatih Kerja Sama)

Diskusikanlah:

Di antara media sosioalisasi di atas, media manakah yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian

C. Cara-Cara Sosialisasi

Proses sosialisasi individu di masyarakat dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu:

1. Pelaziman (*Conditioning*)

Sebagian besar perilaku anak diperoleh dengan cara pelaziman. Anak mempertahankan suatu perilaku apabila dengan perilaku itu anak mendapatkan imbalan. Sebaliknya perilaku anak akan berhenti apabila perilaku itu mendapat hukuman. Dalam pelaziman hampir sebagian besar perilaku diperoleh anak secara positif. Dalam hal pelaziman ini peranan orang tua sangat besar.

2. Imitasi

Pada proses imitasi ini terjadi proses yang agak majemuk, anak akan melihat model yang akan ditiru perbuatannya.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah proses peniruan secara mendalam. Anak tidak hanya meniru aspek luarnya saja tetapi ia ingin menjadikan dirinya identik (sama) dengan tokoh idealnya. Dalam perkembangan proses diri, identifikasi memegang peranan penting sebab melakukan identifikasi seseorang “mengkategorikan” dirinya dalam kategori tertentu.

4. Internalisasi

Pada internalisasi anak, anak mengikuti aturan bukan karena takut dihukum atau akan mendapatkan hadiah, bukan pula karena meniru tokoh idealnya. Ia mengikuti aturan karena merasa pasti bahwa norma itu telah menjadi bagian dari dirinya, ia menyadari bahwa perilaku tersebut diharapkan oleh masyarakat.

D. Pengaruh Kebudayaan Terhadap Pembentukan Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kita sering mendengar bahwa seseorang memiliki banyak kepribadian, namun istilah pengertian dalam kalimat tersebut adalah salah pakai, karena kepribadian seseorang mencakup semua karakteristik perilaku orang itu. Yang benar adalah bahwa seseorang tidak mempunyai lebih banyak kepribadian yang berbeda dari yang lain.

Beberapa tokoh sosiologi mengemukakan pengertian kepribadian sebagai berikut:

- a. Yinger, kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian sistem. Ungkapan “sistem kecenderungan tertentu” menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara berperilaku yang khas dan bertindak sama setiap hari.
- b. Rousek and Waren, kepribadian ialah kepribadian sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologi dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu. Faktor-faktor biologis itu meliputi keadaan fisik, sistem syaraf, watak, seksual, proses pendewasaan individu yang bersangkutan, dan kelainan-kelainan biologis lainnya sedangkan faktor-faktor psikologis dapat meliputi faktor unsur temperamen, perasaan, keterampilan, kemampuan belajar, keinginan dan sebagainya.
- c. Koentjaningrat, kepribadian ialah sebagai susunan dari unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seorang individu yang berada pada setiap individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikanlah definisi kepribadian menurut pendapat mu:

.....

2. Faktor-faktor Perkembangan Kepribadian

Faktor-faktor dalam perkembangan kepribadian mencakup;

- a. Warisan biologis.

Semua manusia yang normal dan sehat akan memiliki persamaan biologis tertentu seperti memiliki dua tangan, dua kaki, pancaindera, otak dan lain sebagainya. Persamaan biologis ini

membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Setiap warisan biologis seseorang juga bersifat unik, yang berarti bahwa tidak seorang pun yang mempunyai karakter fisik yang sama. Sebagian masyarakat menilai bahwa kepribadian seseorang tidak lebih dari penampilan warisan biologisnya. Karakteristik kepribadian seperti ketekunan, ambisi, kejujuran, kriminalitas dan kelainan seksual dianggap timbul dari kecenderungan-kecenderungan turunan. Contoh lainnya dapat dilihat dari IQ yang dimiliki oleh seorang anak akan mirip dengan IQ yang dimiliki oleh orang tua kandungnya. Faktor keturunan berpengaruh kuat terhadap keramah-tamahan perilaku kompulsif



www.id.wikipedia.org
Jenis Ras Manusia

dan kemudahan dalam pergaulan sosial, tetapi faktor turunan tidak begitu penting dalam kepemimpinan, pengendalian dorongan impulsif, sikap dan minat (Horn, 1976).

Kesimpulannya adalah karakter fisik tertentu menjadi suatu faktor dalam perkembangan kepribadian sesuai dengan bagaimana ia didefinisikan dan diperlakukan oleh masyarakat dan oleh kelompok referensi.

b. Lingkungan Fisik

Beberapa penelitian membuktikan hubungan antara perilaku manusia dengan iklim dan geografi. Sorokin (1928) menyimpulkan teori beratus-ratus penulis dari Confucius, Aristoteles dan Hipocrates sampai pada ahli geografi modern Allworth Huntington, yang menekankan pada perilaku kelompok terutama disebabkan oleh perbedaan iklim, topografi dan sumber alam. Teori tersebut sesuai dengan teori etnosentris, karena geografi memberikan keterangan etnosentrisme, karena geografi memberikan keterangan yang cukup baik dan jelas objektif terhadap perilaku seseorang.

c. Pengalaman Kelompok

Sepanjang hidup seseorang bergabung dalam kelompok-kelompok tertentu yang dijadikannya sebagai model untuk gagasan atau norma-norma yang perilaku seseorang. Mula-mula kelompok keluarga adalah kelompok yang terpenting, karena kelompok keluarga adalah kelompok yang akan dimiliki sepanjang hayat oleh

seorang individu. Ciri-ciri kepribadian dasar dari individu dibentuk dalam lingkungan keluarga. Kelompok yang kedua yaitu kelompok sebaya/persamaan (*peer group*) yakni kelompok lain yang sama usia dan statusnya, menjadi penting sebagai kelompok referensi. Kegagalan seorang anak untuk mendapatkan pengakuan sosial seperti ini sering diikuti oleh pola penolakan sosial dan kegagalan sosial seumur hidup.

d. Pengalaman yang unik

Pengalaman setiap orang adalah unik dan tidak ada pengalaman siapapun yang sempurna dapat menyamainya. Pengalaman tidaklah sekedar bertambah, akan tetapi menyatu. Kepribadian tidaklah dibangun dengan menyusun suatu peristiwa di atas peristiwa lainnya sebagaimana membangun tembok batu bata.

Setiap kepribadian berbeda dari setiap masyarakat. Setiap masyarakat mengembangkan satu atau lebih jenis kepribadian dasar yang cocok dengan kebudayaannya. Setiap kebudayaan membentuk kepribadian yang cocok dengan kepribadianya. Sejak saat kelahiran, seorang anak diperlakukan dalam cara-cara yang membentuk kepribadian. Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat pengaruh umum, yang sangat berbeda dari masyarakat ke masyarakat.

Pengaruh kebudayaan yang lebih langsung pada individu yang sedang berkembang, kita memiliki sederetan variasi yang tidak terbatas dalam tingkatan di mana ia dididik secara sadar, diberi atau tidak diberi kesiapan tanggungjawab yang dibebankan terhadapnya secara sadar. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masyarakatnya. Setiap kebudayaan menekankan serangkaian pengetahuan umum terhadap individu yang tumbuh di bawah kebudayaan itu. Pengaruh-pengaruh ini berbeda dari satu kebudayaan ke kebudayaan lainnya tetapi semuanya merupakan denominator pengalaman bagi setiap orang yang termasuk kedalam masyarakat tertentu.

Dalam kebudayaan yang majemuk dengan berbagai macam kelompok, seseorang mungkin mengalami kesulitan dan mengembangkan gambaran diri yang memuaskan dan suatu sistem perilaku yang terpadu. Pemecahan masalah ini dengan mengkompartementalisasi hidupnya dan bersikap berbeda-beda dalam setiap kelompok atau dengan menyesuaikan diri pada suatu kelompok tanpa mengindahkan standar yang bertentangan dengan standar yang dimiliki oleh kelompoknya.

E. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pembentukan Kepribadian

Masyarakat yang lebih majemuk mungkin memiliki sejumlah kebudayaan khusus, masing-masing mengembangkan kepribadiannya dan mengurangi keseragaman kepribadian yang menyeluruh di dalam kebudayaan itu. Malah dalam masyarakat yang lebih sederhana tidak ada keseragaman dalam kepribadian, hanya suatu minoritas anggota saja yang mengalami bersama semua ciri kepribadian itu.

Timbulnya kepribadian disebabkan karena semua individu dalam suatu masyarakat mengalami pengaruh lingkungan kebudayaan yang sama selama proses sosialisasi dan enkulturasi. Kepribadian dibentuk dari hasil pola sosialisasi dalam diri setiap individu dan dapat bertentangan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya karena perbedaan budaya.

Sosialisasi memerlukan pengalaman kelompok sedangkan isolasi sosial tidak berhasil mengembangkan kepribadian manusiawi yang wajar. Sosialisasi sangat berpusat pada pengembangan konsep diri yang membentuk gambaran dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Erikson memandang perkembangan dan pembentukan kepribadian sebagai suatu proses sepanjang hidup. Orang akan mengalami delapan kritis identitas yang berturut-turut dan dalam setiap kritis seperangkat pembelajaran yang konstruktif atau yang tidak efektif berperan. Piaget mengetengahkan suatu model perkembangan tentang bagaimana anak menggantikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan otoriter dengan suatu moralitas dewasa yang didasarkan pada pertimbangan timbal balik.

RANGKUMAN

1. Sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Seorang anak dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain
2. Sosialisasi ialah suatu proses di mana seseorang menghayati (internalize) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah “diri” yang unik. Sosialisasi ialah proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagian dari suatu masyarakat, sebagian adalah proses mempelajari peran (Horton.1999.118).
3. Sosialisasi dapat disimpulkan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri di masyarakat. Proses belajar penyesuaian diri manusia ini berlangsung dalam proses yang lama dan bertahap sejalan dengan perkembangan pergaulan hidup manusia, yaitu mulai dari tahap anak-anak, dewasa dan tua.
4. Proses sosialisasi ini berlangsung melalui kematangan dan belajar, serta melalui media-media tertentu, yaitu keluarga, teman sepermainan, sekolah, media massa, lingkungan kerja.
5. Cara-cara Sosialisasi dan proses sosialisasi individu di masyarakat dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu: Pelaziman (*Conditioning*) yaitu sebagian besar perilaku anak diperoleh dengan cara pelaziman. Anak mempertahankan suatu perilaku apabila dengan perilaku itu anak mendapatkan imbalan. Sebaliknya perilaku anak akan berhenti apabila perilaku itu mendapat hukuman. Dalam pelaziman hampir sebagian besar perilaku diperoleh anak secara positif. Dalam hal pelaziman ini peranan orang tua sangat besar. Imitasi yaitu pada proses imitasi ini terjadi proses yang agak majemuk, anak akan melihat model yang akan ditiru perbuatannya. Identifikasi yaitu proses peniruan secara mendalam. Anak tidak hanya meniru aspek luarnya saja tetapi ia ingin menjadikan dirinya identik (sama) dengan tokoh idealnya. Dalam perkembangan proses diri, identifikasi memegang peranan

penting sebab melakukan identifikasi seseorang “mengkategorikan” dirinya dalam kategori tertentu. Internalisasi yaitu pada internalisasi anak, anak mengikuti aturan bukan karena takut dihukum atau akan mendapatkan hadiah, bukan pula karena meniru tokoh idealnya. Ia mengikuti aturan karena merasa pasti bahwa norma itu telah menjadi bagian dari dirinya, ia menyadari bahwa perilaku tersebut diharapkan oleh masyarakat.

6. Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian sistem. Ungkapan “sistem kecenderungan tertentu” menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara berperilaku yang khas dan bertindak sama setiap hari.
7. Faktor-faktor perkembangan kepribadian. Faktor-faktor dalam perkembangan kepribadian mencakup; Warisan biologis, lingkungan fisik, pengalaman kelompok dan pengalaman yang unik
8. Timbulnya kepribadian disebabkan karena semua individu dalam suatu masyarakat mengalami pengaruh lingkungan kebudayaan yang sama selama proses sosialisasi dan enkulturasi. Kepribadian dibentuk dari hasil pola sosialisasi dalam diri setiap individu dan dapat bertentangan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya

LATIHAN SOAL

1. Sosialisasi adalah proses penyesuaian diri dengan masyarakat, yang dipelajari dalam sosialisasi ialah ...
 - a. interaksi masyarakat
 - b. nilai dan norma dalam masyarakat
 - c. hubungan sosial antara individu di masyarakat
 - d. pola hidup dalam masyarakat yang sesuai dengan masyarakat
 - e. masalah pergaulan dalam masyarakat.
2. Sosialisasi adalah proses pada seorang anak yang sedang belajar menjadi anggota masyarakat. Adalah pengertian menurut ...
 - a. Peter L. Berger
 - b. Pitirim Sorokin
 - c. Selo Soemardjan
 - d. A. Soenarko
 - e. August Comte
3. Tujuan dari proses sosialisasi adalah ...
 - a. lahir masyarakat yang tertib
 - b. adanya pergaulan antara anggota masyarakat.
 - c. adanya komunikasi di antara individu
 - d. individu akan mengetahui hak dan kewajiban
 - e. adanya proses penyesuaian diri
4. Dari pengertian sosiologi dapat disimpulkan sebagai berikut, kecuali ...
 - a. memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat hidup di masyarakat.
 - b. mengembangkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi secara efektif.
 - c. membuat seseorang mampu mengembalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan introfeksi yang tepat.
 - d. menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat.
 - e. menjadikan seseorang mudah diterima di masyarakat.
5. Seorang anak perempuan mampu memasak dan mencuci pakaian adalah merupakan proses sosialisasi pada tahapan ...
 - a. tahap persiapan
 - d. tahap penerimaan norma

- b. tahap meniru
 - c. tahap siap bertindak
 - e. tahap kedewasaan
6. Ciri watak seorang individu yang konsisten yang memiliki suatu identitas sebagai pribadi yang mandiri disebut ...
- a. sosialisasi
 - b. internalisasi
 - c. internalisasi
 - d. kedewasaan
 - e. prinsip
7. Perhatikan pertanyaan berikut :
- 1. warisan biologi
 - 2. warisan lingkungan alam
 - 3. warisan sosial budaya
 - 4. warisan agama
 - 5. warisan leluhur
- Yang merupakan unsur penting dalam pembentukan kepribadian ialah ...
- a. 1, 3, 5
 - b. 2, 3, 5
 - c. 2, 3, 4
 - d. 1, 2, 3
 - e. 3, 4, 5
8. Individu pertama kali menglai proses sosialisasi pada lingkungan
- a. lingkungan sekolah
 - b. keluarga
 - c. teman sepermainan
 - d. media massa
 - e. orang tua
9. 1. menghukum perilaku yang keliru
2. otonomi pada anak
3. komunikasi verbal
4. kemuniaksi sebagai verbal
5. kepatuhan orang tua pada anak
yang merupakan ciri-ciri sosialisasi represif ialah ...
- a. 1, 4, 5
 - b. 2, 3, 4
 - c. 1, 3, 5
 - d. 3, 4, 5
 - e. 2, 4, 5
10. Peranan positif dari sebuah persahabatan ialahkecuali,
- a. remaja merasa aman dan dianggap penting dalam kelompok persahabatan
 - b. remaja dapat tumbuh dengan baik dalam kelompok.

- c. remaja dapat bebas mengekspresikan dirinya dalam kelompok.
- d. remaja dapat bersikap lebih dewasa.
- e. remaja dapat mengembangkan keterampilan.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Jelaskan mengapa sosialisasi memiliki peranan. Penting dalam pembentukan kepribadian?
2. Bandingkan perbedaan antara sosiologi represif dan sosiologi partisipasi?
3. Sebutkan dampak negatif dari hubungan persahabatan?
4. Mengapa media massa (Surat kabar, Radio, TV) menjadi media sosialisasi?
5. Jelaskan peranan sekolah dalam pembentukan kepribadian !

Studi Kasus

Tayangan TV tentang sinetron-sinetron remaja sedang banyak digemari oleh banyak kalangan masyarakat, bukan hanya para remaja bahkan anak-anak kecil.

Tayangan TV yang mengandung pesan tentang anak-anak orang kaya dan ABG yang bergaul bebas menjadi contoh bagi remaja.

Berikan dampak negatif dan dampak positif dari tayangan TV tersebut!

GLOSARIUM

Akademik /Akademis	: Bersifat akademis, mengenai (berhubungan) dengan akademis, bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori, tanpa arti praktis langsung.
Dominasi	: Penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah (dalam bidang politik, militer, ekonomi, perdagangan, olah raga, dsb).
Fanalisme	: (Keyakinan) kepercayaan terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama, dsb)
Identifikasi	: Proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang, karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu dia meniru tingkah laku yang dikaguminya.
Internalisasi	: Penghayatan
Konsisten	: Tetap, tidak berubah-ubah, taat asas, selaras dan sesuai.
Klik	: Kelompok kecil orang tanpa struktur formal, yang mempunyai pandangan atau kepentingan bersama.
Kultur	: Kebudayaan
Majemuk	: Terjadi dari beberapa bagian yang merupakan kesatuan.
Otonomi (Otonom)	: Berdiri sendiri, dengan pemerintahan sendiri, kelompok sosial yang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tanda haknya sendiri.
Partisipasi	: Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan peran serta.
Proses	: Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan pemuatan atau pengolahan yang menghasilkan sesuatu.
Regenerasi	: Pembaruan semangat dan tatasusila, penggantian generasi tua kepada generasi muda, peremajaan.

Bab V

Penyimpangan Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Pada bab sebelumnya, kita telah mempelajari tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian dalam proses pembentukan kepribadian. Hal ini dipelajari agar kita dapat menerapkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam proses pengembangan kepribadian. Proses sosialisasi yang tidak berhasil akan mengakibatkan penyimpangan sosial. Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang Penyimpangan Sosial.

Pemahaman kalian tentang penyimpangan sosial akan lebih lengkap, kalian harus dapat mengidentifikasi terjadinya perilaku-perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna, selanjutnya kalian juga dapat mengklarifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang serta cara-cara untuk menanggulangi perilaku menyimpang.

Manfaat kalian mempelajari bab ini adalah kalian memiliki pengetahuan tentang perilaku menyimpang. Pengetahuan ini dapat kalian jadikan untuk mencari solusi atau jalan keluar dari perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat.

A. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan nonkonformitas merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu perorangan atau kelompok dalam masyarakat untuk menghidari dari nilai dan norma. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan kaidah dinamakan menyimpang atau suatu perbuatan disebut menyimpang bilamana perbuatan ini dinyatakan sebagai menyimpang.

Beberapa pengertian perilaku menyimpang oleh para ahli sosiologi, diantaranya yaitu;

- a. Becker, perilaku menyimpang bukanlah kualitas yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya suatu peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut.
- b. Robert M.Z. Lawang, penyimpangan sebagai tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.
- c. James Vander, Penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

Dengan demikian penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Penyimpangan memiliki ciri mengganggu stabilitas masyarakat. Bruce J. Cohen menjelaskan terjadinya penyimpangan sosial diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu;

- a. Adanya perubahan norma-norma dari suatu periode ke periode waktu lain.
- b. Tidak ada norma atau aturan yang bersifat mutlak yang bisa digunakan untuk menentukan benar tidaknya kelakuan seseorang. Norma sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan masyarakat yang berbeda satu sama lain.
- c. Individu-individu yang tidak mematuhi norma disebabkan karena mengamati orang-orang lain yang tidak mematuhi atau karena mereka tidak dididik untuk mematuhi.
- d. Adanya individu-individu yang belum mendalami norma dan belum menyadari kenapa norma-norma itu harus dipatuhi. Hal ini disebabkan karena proses sosialisasi yang belum sempurna dalam dirinya.

- e. Adanya individu-individu yang kurang yakin akan kebenaran atau kebaikan norma, atau dihadapkan dengan situasi di mana terdapat norma-norma yang tidak sesuai.
- f. Terjadi konflik peran dalam seorang individu karena ia menjalankan beberapa peran yang menghendaki corak perilaku yang berbeda.

Berdasarkan pengertian di atas, menurutmu apakah perilaku menyimpang merupakan sebuah proses sosial?

Penyimpangan merupakan ancaman, tetapi juga merupakan alat pemeliharaan stabilitas sosial. Perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Dewasa ini tidak ada satu pun masyarakat yang dapat bertahan dalam kondisi statis untuk jangka waktu yang lama. Masyarakat yang paling terisolasi pun akan terkena perubahan sosial.

Kegiatan (Merangsang Keingintahuan)

Berdasarkan pengertian di atas, menurut mu apakah perilaku menyimpang merupakan sebuah proses sosial?

B. Teori-Teori Penyimpangan

1. Teori biologis

Teori biologis melihat faktor biologis sebagai penyebab dari sebagian besar tindakan penyimpangan.

2. Teori psikologis

Teori menganggap bahwa ketidakmampuan menyesuaikan diri secara psikologislah yang merupakan penyebab penyimpangan.

3. Teori sosialisasi

Teori ini menghubungkan penyimpangan dengan ketidak mampuan untuk menghayati nilai dan norma yang dominan di masyarakat. Ketidakmampuan mungkin disebabkan oleh sosialisasi dalam kebudayaan yang menyimpang.

4. Teori anomie

Teori menyatakan bahwa masyarakat kompleks cenderung menjadi masyarakat tanpa norma, yang tidak memberikan pedoman jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi orang.

5. Teori reaksi masyarakat (*labeling theory*)

Teori ini memusatkan perhatian pada pembuat peraturan dan para pelanggar peraturan. Pemberian cap menyimpang pada seseorang seringkali merubah perlakuan masyarakat terhadap orang itu.

6. Teori konflik

Teori konflik terdiri atas teori konflik budaya yang menilai penyimpangan diawali dengan adanya pertentangan norma antara berbagai kebudayaan khusus yang berlainan. Teori konflik kelas sosial melihat penyimpangan bermula dari adanya perbenturan kepentingan antara kelas-kelas sosial yang berbeda.

7. Teori pengendalian

Teori ini menghubungkan penyimpangan dengan lemahnya ikatan-ikatan dengan lembaga-lembaga sosial di masyarakat, seperti keluarga, sekolah dan pekerjaan. Teori pengendalian memandang norma yang diakui dan pemberian hukuman yang sistematis sebagai alat kendali yang bermanfaat.

Kegiatan (Wawasan Produktifitas)

Buatlah kelompok terdiri dari 3 orang. Diskusikanlah! Dari teori-teori di atas maka manakah di antara teori tersebut yang dominan menyebabkan perilaku menyimpang. Carilah contohnya dari massa media!

C. Bentuk-Bentuk Penyimpangan

Terdapat berbagai pelaku penyimpangan di masyarakat, yaitu;

1. *Individual deviation* (**Penyimpangan individual**)

Penyimpangan individual dilakukan oleh individu atau orang perorangan. Tujuan individu melakukan penyimpangan didasarkan karena ia sebagai pribadi tidak dapat menyesuaikan dengan nilai dan norma. Atau dengan sengaja melakukan tindakan menyimpang dengan melanggar tata nilai dan peraturan.

Sesuai dengan kadar penyimpangannya, pelaku penyimpangan dapat dikenali sebagai berikut;

- a. Pembandel, yaitu pelaku penyimpangan yang tidak patuh kepada peraturan, anjuran atau nasihat. Contoh. Seorang siswa yang tidak mau melaksanakan piket kebersihan di kelas.

- b. Pembangkang, yaitu pelaku penyimpangan yang tidak taat pada peringatan orang-orang. Contoh, PKL yang berjualan tidak pada tempat yang telah diatur oleh pemerintah daerah.
- c. Pelanggar, yaitu pelaku penyimpangan yang melanggar norma-norma umum yang berlaku. Contoh, pengendara motor yang kebut-kebutan di jalan raya.
- d. Perusuh atau penjahat, yaitu pelaku penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa dilingkungannya. Contoh, Seorang pencuri barang milik tetangganya disertai dengan pembunuhan.
- e. Munafik, yaitu pelaku penyimpangan yang tidak menepati janji, berkata bohong, mengkhianati kepercayaan dan berlagak membela. Contoh, oknum pejabat negara, ketika berkampanye dalam pemilu menjanjikan program-program yang mensejahterakan rakyat, setelah terpilih hanya mensejahterakan diri dan keluarganya saja.

2. *Group deviation* (Penyimpangan kelompok)

Penyimpangan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pelaku penyimpangan kelompok ini melakukan tindakan menyimpang karena perasaan kolektif yang dimiliki oleh anggota kelompok dan perasaan itu tidak memiliki kesamaan dengan anggota lain di luar kelompoknya. Contoh, Sekelompok kaum waria yang menjalani kehidupan sesama jenis (homoseks). Kelompok waria ini memiliki nilai dan norma yang bertentangan dengan kaidah yang dimiliki oleh masyarakat. Mereka membentuk komunitas tersendiri di masyarakat dan biasanya terpisah atau terkucilkan.

3. *Mixture of both deviation* (Penyimpangan campuran)

Penyimpangan campuran ini dilakukan oleh individu dalam sebuah kelompok. Penyimpangan dilakukan oleh individu sebagai bentuk keterikatan individu tersebut terhadap kelompoknya. Kelompok biasanya melakukan pengorganisasian terhadap individu-individu anggota kelompoknya. Contoh, kegiatan sekte-sekte keagamaan. Kelompok sekte biasanya melakukan pembinaan terhadap moral dan mental para anggota kelompoknya, agar senantiasa taat, patuh dan setia pada nilai dan norma yang dianut oleh kelompoknya.

Hampir setiap anggota masyarakat pada batas-batas tertentu melakukan penyimpangan, hanya saja kadar melakukan penyimpangannya yang berbeda-beda, beberapa diantaranya melakukan

penyimpangan lebih tinggi kadar penyimpangannya, dan beberapa orang melakukan penyimpangan-penyimpangan secara tersembunyi.

Kegiatan (Berfikir Analisis)

Buatlah contohnya.

Individual Deviation	Group Deviation	Mixture Of Both Deviation
1.	1.	1.
2.	2.	2.
3.	3.	3.

D. Jenis-Jenis Prilaku Penyimpangan

Perilaku penyimpangan tidak sepenuhnya mendapat penolakan dari masyarakat. Masyarakat akan memberikan toleransi terhadap beberapa perilaku penyimpangan karena dapat berfungsi sebagai bentuk pengendalian sosial. Dalam hal ini kita dapat melihat bentuk-bentuk penyimpangan sosial sebagai berikut;

1. Penyimpang primer

Penyimpang primer adalah perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang yang dalam aspek kehidupan lainnya masih mentaati nilai dan norma (konformis).

Penyimpangan yang dilakukan secara tersembunyi, mudah untuk dimaafkan sehingga pelaku tidak dianggap melakukan penyimpangan. Perbuatan menyimpangnya bisa mendapat toleransi dari masyarakat selama dapat dimengerti secara rasional oleh masyarakat sebagai bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh si pelaku.

Misalnya, Seorang pedagang kain, ketika ada pembeli yang ingin membeli kainnya si pedagang menyembunyikan kain yang cacat dengan mengatakan kain tersebut keadaannya baik. Pedagang tersebut sudah berperilaku tidak jujur karena menyebutkan kain itu tidak cacat, tetapi perbuatan tidak jujur pedagang itu dapat difahami oleh masyarakat karena tujuan pedagang itu ingin kainnya cepat terjual.

2. Penyimpangan sekunder

Penyimpangan sekunder adalah suatu perbuatan yang oleh masyarakat diidentifikasikan sebagai perbuatan menyimpang. Orang yang

melakukan perbuatan menyimpang ini disebut sebagai penyimpang. Masyarakat tidak memberikan toleransi terhadap si penyimpang dan akan menyingkirkan si penyimpang dari kelompok yang taat pada nilai dan norma (konformis).

Contohnya adalah pemakai dan pengedar narkoba, penjudi, pemabuk dan penjahat.



www.kutakartane-
Aksi corat-coret yang dilakukan para siswa
merupakan suatu bentuk penyimpangan

E. Sifat-Sifat Penyimpangan.

1. Penyimpangan positif

Penyimpangan positif adalah pelanggaran terhadap nilai dan norma yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat tetapi memberikan dampak yang baik bagi pelaku dan masyarakat.

Contoh, Di India terdapat tradisi Saty, yaitu apabila seorang suami meninggal kemudian dibakar maka istrinya yang masih hidup harus ikut mati dengan cara terjun kedalam kobaran api yang membakar jenazah suaminya. Tradisi ini sangat merugikan masyarakat sehingga oleh pemerintah dihapuskan.

2. Penyimpangan negatif

Penyimpangan negatif adalah pelanggaran terhadap nilai dan norma yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat yang mengakibatkan dampak buruk bagi pelaku dan masyarakat. Perilaku menyimpang itu mengancam ketertiban masyarakat. Contoh, pelanggaran terhadap tata tertib lalu lintas, pelanggaran terhadap nilai-nilai agama.

F. Perilaku Menyimpang Sebagai Hasil Sosialisasi Tidak Sempurna

Sosialisasi adalah proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagian dari suatu masyarakat, sebagian besar proses sosialisasi adalah proses mempelajari perilaku peranan. Konsepsi peran menunjuk pada seperangkat harapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula yaitu sesuai dengan nilai dan kaidah-kaidah yang dimiliki oleh masyarakat.

Proses sosialisasi berlanjut dengan segala daya pelaziman, imitasi, identifikasi dan internalisasi. Pengalaman-pengalaman akan diperoleh individu dari proses sosialisasi. Pada masa peralihan (transisi) dari masa muda ke masa dewasa memang sering terjadi konflik nilai sehingga menyebabkan pengalaman sosialisasi dalam suatu periode yang dialami oleh individu mengalami ketidaksempurnaan. Proses sosialisasi juga dapat berlangsung kurang baik disebabkan karena pendidikan moral anak laki-laki dan anak perempuan terutama ditujukan pada aturan-aturan perilaku sosial yang resmi dan bukan pada modifikasi aturan-aturan yang tidak resmi yang berlaku pada dunia orang dewasa.

Perubahan sosial tanpa diikuti dengan perubahan nilai dan norma akan menimbulkan kesenjangan nilai-nilai dengan hasil perubahan yang diharapkan. Ledakan penduduk, perubahan teknologi dan punahnya kebudayaan lokal mengharuskan masyarakat untuk menerapkan norma-norma baru, karena perubahan itu menuntut adanya penyesuaian diri. Kondisi demikian menyebabkan proses sosialisasi tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya kesenjangan nilai dan perubahan yang terjadi di masyarakat, maksudnya masyarakat tidak menyediakan kaidah-kaidah baru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baru yang terjadi di masyarakat.

Proses sosialisasi yang tidak sempurna pada remaja akan membentuk remaja-remaja yang memiliki bentuk sebagai berikut

1. Jenis remaja urakan

Yaitu remaja yang tidak bermaksud mengadakan perubahan dalam masyarakat/kebudayaan tetapi menginginkan kebebasan bagi dirinya sendiri atau kebebasan untuk menentukan kehendaknya sendiri.

2. Jenis remaja delinkuen atau nakal

Remaja ini tidak ingin dan tidak berniat untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat/kebudayaan, tetapi mereka berusaha memperoleh manfaat dari masyarakat dengan melakukan tindakan yang mereka anggap menguntungkan atau menyenangkan padahal dalam kenyataannya merugikan masyarakat.

3. Jenis remaja radikal

Remaja ini berkeinginan mengadakan perubahan dalam masyarakat/kebudayaan secara radikal. Mereka tidak puas dan tidak bisa menerima kenyataan-kenyataan yang mereka hadapi. Oleh karena itu mereka selalu berusaha untuk melakukan perubahan tanpa rencana jangka panjang. (Bachtiar, 1982:17-18)

Kegiatan (Berfikir Kritis)

Buatlah deskripsi dengan contoh sifat-sifat remaja

Jenis Remaja	Gambaran contoh perilakunya
1. Remaja Urakan
2. Remaja Bandel
3. Remaja Radikal

G. Fakta Sosial Perilaku Penyimpangan

1. Pelanggaran hak asasi manusia

Pada hakikatnya perilaku penyimpangan apapun faktanya adalah merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Diantara hak-hak manusia terdapat hak-hak dasar atau hak-hak pokok yang dibawa manusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Yang dimaksud dengan hak asasi adalah ialah hak hidup dengan selamat, kebebasan dan persamaan. Kita mengenal jenis-jenis hak asasi yaitu sebagai berikut;

- Personal Rights*, meliputi kebebasan menyatakan pendapat, memeluk agama, kebebasan bergerak dan lain sebagainya.
- Property Rights*, meliputi hak untuk memiliki sesuatu, membeli dan menjual, serta memanfaatkannya.
- Right of legal equality*, yaitu hak untuk melakukan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan.
- Political Rights*, yaitu hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, hak untuk dipilih dan memilih dalam pemilu.
- Social dan culture rights* yaitu hak untuk memilih pendidikan, mengembangkan kebudayaan dan sebagainya.
- Procedural rights*, yaitu hak untuk mendapat perlakuan tata cara peradilan perlindungan, misal dalam penangkapan, penggeledahan dan lain sebagainya.

Dalam masyarakat modern orang cenderung berlomba-lomba dalam mengejar kepentingan dan memenuhi kebutuhan. Dalam perlombaan demikian biasanya terjadi tindakan yang berakibat tertindihnya atau tergesernya hak dan kepentingan orang lain. Di samping itu terdapat pula penguasa negara yang tidak lagi mempraktekan tata hidup kekeluargaan dalam pengendalian negara, ia cenderung menekan bahkan menghilangkan hak asasi warganya, demi berlanjutnya kekuasaan suatu *rulling class* yang sedang memerintah.

Berbagai pelanggaran HAM dewasa ini nampak dekat di depan mata. Pembunuhan yang terjadi dalam setiap konflik sosial/ budaya seperti tawuran, perkelahian antar kampung/suku, ataupun pembunuhan yang terjadi dalam konflik politik/militer yaitu peperangan. Nyawa manusia seakan-akan tidak ada harganya. Pembunuhan hanyalah merupakan satu contoh di antara sekian perilaku penyimpangan.



Kehancuran dan korban akibat peperangan menggambarkan betapa nyawa tidak ada harganya

Media Indonesia

2. Liberalisme atau faham kebebasan

Liberalisme adalah faham atau ideologi yang menghendaki kebebasan individu untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Semula faham liberalisme lahir dikarenakan sikap atau tindakan yang sewenang-wenang yang dilakukan oleh raja atau kaisar terhadap rakyatnya. Di era moderen liberalisme menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat dan memicu terjadinya perilaku penyimpangan bagi para penganut faham kebebasan, diantaranya yaitu;

- a. Pergaulan Bebas, meliputi seks bebas (kumpul kebo, seks pra nikah, prostitusi dan nudis), penggunaan narkoba dan penyimpangan seks (Homoseks, biseks, lesbian dan perilaku yang berlawanan dengan jenis kelamin).

b. Demonstrasi yang anarkhis

Demonstrasi adalah pernyataan protes yang dilakukan secara massal dan atau unjuk rasa, atau menentang suatu pihak atau seseorang. Demonstrasi merupakan wujud dari kebebasan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan pendapat secara terbuka. Demonstrasi adakalanya mengundang kebrutalan sehingga ada pihak yang dirugikan.

c. Kebebasan Pers

Kebebasan pers adalah kebebasan untuk membeberkan sebuah fakta atau berita tanpa mempertimbangkan nilai baik dan buruk atau nilai etika. Kebebasan pers juga merupakan bentuk liberalisme yang dianut oleh kalangan pers untuk mengungkapkan kebenaran dan menyuguhkannya kepada masyarakat luas. Kebebasan pers sering menjadi media bagi perilaku penyimpangan, contohnya tayangan infotainment yang membicarakan gosip para selebriti, pornografi dan pornoaksi, kekerasan dan banyak lagi tontonan yang tidak dapat dijadikan tuntutan bagi masyarakat.

H. Cara-Cara Untuk Mencegah Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial sebagai proses sosial memang tidak selamanya menjadi ancaman yang akan menghancurkan individu atau masyarakat. Namun demikian, perilaku penyimpangan tetap harus memiliki standar nilai dan kaidah yang umum sesuai dengan nilai dan kaidah yang dianut oleh masyarakat. Sekarang coba bayangkan jika setiap perilaku menyimpang mendapatkan toleransi dari masyarakat, maka perilaku menyimpangan yang bersifat negatif akan berdampak negatif pula bagi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan cara-cara preventif untuk mencegah terjadinya perilaku penyimpangan, diantaranya yaitu dengan;

1. Mengefektifkan fungsi dan peranan lembaga-lembaga sosial
Lembaga-lembaga sosial yang dimaksud adalah polisi, pengadilan, sistem adat dan tokoh masyarakat. Lembaga-lembaga sosial ini berfungsi mengawasi setiap tindakan masyarakat agar senantiasa sesuai dengan nilai dan norma.
2. Memberikan pendidikan baik formal atau informal di keluarga dan masyarakat.
Pendidikan formal berbentuk sekolah. Sekolah hendaknya menjadi bagian integral dari masyarakat sekitarnya. Sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup, sekolah hendaknya memiliki dwifungsi yaitu mampu memberikan formal dan pendidikan nonformal yang

berorientasikan pada pembangunan dan kemajuan sehingga dapat menyiapkan generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya.

3. Meningkatkan pendidikan moral dan etika.

Pendidikan moral tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma baik yang dianut secara kelompok ataupun secara masyarakat.

● R a n g k u m a n

1. Prilaku menyimpang yang lazim disebut dengan non-konformitas merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu perorangan atau kelompok dalam masyarakat untuk menghidar dari nilai dan norma. Prilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan kaidah dinamakan menyimpang atau suatu perbuatan disebut menyimpang bilamana perbuatan ini dinyatakan sebagai menyimpang.
2. Terjadinya penyimpangan sosial diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu; Adanya perubahan norma-norma dari suatu periode ke periode waktu lain. Tidak ada norma atau aturan yang bersifat mutlak yang bisa digunakan untuk menentukan benar tidaknya kelakuan seseorang. Norma sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan masyarakat yang berbeda satu sama lain. Individu-individu yang tidak mematuhi norma disebabkan karena mengamati orang-orang lain yang tidak mematuhi atau karena mereka tidak dididik untuk mematuhi peraturan.
3. Teori-teori penyimpangan yaitu: Teori biologis yaitu teori biologis melihat faktor biologis sebagai penyebab dari sebagian besar tindakan penyimpangan. Teori Psikologi yaitu teori menganggap bahwa ketidakmampuan menyesuaikan diri secara psikologislah yang merupakan penyebab penyimpangan. Teori Sosialisasi yaitu teori ini menghubungkan penyimpangan dengan ketidak mampuan untuk menghayati nilai dan norma yang dominan di masyarakat. Ketidak-mampuan mungkin disebabkan oleh sosialisasi dalam kebudayaan yang menyimpang. Teori Anomi yaitu

teori menyatakan bahwa masyarakat kompleks cenderung menjadi masyarakat tanpa norma, yang tidak memberikan pedoman jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi orang. Teori reaksi masyarakat (*labeling theory*) yaitu teori ini memusatkan perhatian pada pembuat peraturan dan para pelanggar peraturan. Pemberian cap menyimpang pada seseorang seringkali merubah perlakuan masyarakat terhadap orang itu. Teori Konflik yaitu teori konflik terdiri atas teori konflik budaya yang menilai penyimpangan diawali dengan adanya pertentangan norma antara berbagai kebudayaan khusus yang berlainan. Teori konflik kelas sosial melihat penyimpangan bermula dari adanya perbenturan kepentingan antara kelas-kelas sosial yang berbeda. Teori pengendalian yaitu teori ini menghubungkan penyimpangan dengan lemahnya ikatan-ikatan dengan lembaga-lembaga sosial di masyarakat, seperti keluarga, sekolah dan pekerjaan.

4. Penyimpangan individual dilakukan oleh individu atau orang perorangan. Tujuan individu melakukan penyimpangan didasarkan karena ia sebagai pribadi tidak dapat menyesuaikan dengan nilai dan norma. Atau dengan sengaja melakukan tindakan menyimpang dengan melanggar tata nilai dan peraturan. Penyimpangan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pelaku penyimpangan kelompok ini melakukan tindakan menyimpang karena perasaan kolektif yang dimiliki oleh anggota kelompok dan perasaan itu tidak memiliki kesamaan dengan anggota lain di luar kelompoknya.
5. Perilaku penyimpangan tidak sepenuhnya mendapat penolakan dari masyarakat. Masyarakat akan memberikan toleransi terhadap beberapa perilaku penyimpangan karena dapat berfungsi sebagai bentuk pengendalian sosial. Dalam hal ini kita dapat melihat bentuk-bentuk penyimpangan sosial sebagai berikut; yaitu perilaku penyimpangan primer dan sekunder

LATIHAN SOAL

1. Perhatikan pertanyaan berikut !
 1. sosialisasi yang tidak sempurna.
 2. mengadopsi sub-budaya menyimpang
 3. gagalnya individu untuk mengidentifikasi nilai dan norma seseorang
 4. tindakan kriminal yang dilakukan oleh sebagian masyarakat.
 5. kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap nilai dan norma.

Yang merupakan penyebab perilaku menyimpang adalah ...

 - a. 1, 3, 5
 - b. 2, 3, 5
 - c. 3, 4, 5
 - e. 1, 2, 3
 - d. 2, 4, 5
2. Prilaku menyimpang adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang, ...adalah pengertian dari ...
 - a. Jane Vander Zanden
 - b. Robert MZ Lawang
 - c. A. Aoenarko
 - d. Prof. Dr. Selo Soemardjan
 - e. Soerjono Soekanto
3. Menurut Edwin H. Sutherland, anak-anak yang melakukan kejahatan cenderung berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyimpangan dapat terjadi karena ...
 - a. pergaulan yang berbeda antara individu
 - b. pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma
 - c. kemiskinan dan kemelaratn keluarga
 - d. proses sosialisasi yang tidak berhasil
 - e. lemahnya pengendalian diri dari norma-norma sosial yang berlaku.
4. Berdasarkan kadar penyimpangan, dikenal penyimpangan karena mengabaikan norma-norma, sehingga menimbulkan kerugian harta, disebut ...
 - a. pembandel
 - d. pelanggar

- b. pembangkang
 - c. penjahat
 - e. munafik
5. Sekelompok siswa berencana merusak sekolah, masing-masing mendapat tugas membawa barang-barang dapat merusak sekolah. Bentuk penyimpangan demikian disebut :
- a. penyimpangan individual
 - b. penyimpangan perorangan
 - c. penyimpangan kelompok
 - d. penyimpangan massa
 - e. penyimpangan campuran
6. Yang dimaksud dengan konfirmasi ialah ...
- a. perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat dengan memakai cara yang terlarang.
 - b. perilaku yang mengikuti tujuan dan mengikuti cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan.
 - c. meninggalkan baik tujuan konfesional maupun cara penyampaian yang konfesional.
 - d. penarikan diri dari tujuan dan cara-cara konfesional yang disertai dengan upaya untuk membagikan tujuan dan cara baru.
 - e. perilaku seseorang yang telah meninggalkan tujuan budaya, tetapi masih berpegang pada cara-cara yang telah digariskan oleh masyarakat.
7. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja adalah ...kecuali
- a. lingkungan keluarga yang tidak harmonis
 - b. situasi yang menjemukan atau membosankan
 - c. lingkungan masyarakat yang tidak menentu bagi prospek kehidupan masa yang akan datang.
 - d. lingkungan yang tidak kondusif seperti lingkungan terminal.
 - e. pengaruh budaya dari luar yang tidak baik.
8. Perhatikan pertanyaan berikut
- 1. gaya hidup didominasi oleh perilaku menyimpang
 - 2. gaya hidup tidak didominasi oleh perilaku menyimpang
 - 3. masyarakat masih mentolelir atau menerima
 - 4. masyarakat tidak bisa mentolelir
 - 5. bersifat sementara
- Yang merupakan ciri penyimpangan primer ialah ...
- a. 1, 2, 3
 - d. 3, 4, 5

- b. 1, 3, 4
 - c. 2, 3, 4
 - e. 2, 3, 5
9. Kelurga dapat menjadi media pembentukan pribadi menyimpang karena ...
- a. keluarga yang tidak harmonis akan melahirkan anak yang akan berperilaku menyimpang.
 - b. kondisi keluarga akan berpengaruh terhadap kesehatan mental jiwa anak.
 - c. keluarga merupakan lingkungan tempat tinggal anak.
 - d. keluarga yang baik akan melahirkan anak yang berhasil.
 - e. keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian.
10. Seorang anak berperilaku menyimpang melakukan pencu-rian, karena kekurangan uang di keluarganya, maka anak tersebut harus mendapat pertolongan berupa ...
- a. biologis
 - b. sosiologis
 - c. psikologis
 - d. historis
 - e. ekonomis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Jelaskan prilaku menyimpang
2. Berikan contoh prilaku menyimpang positif
3. mengapa lingkungan tepat tinggal bisa menjadi media pembentukan kepribadian menyimpang.
4. Jelaskan pengertian dari :
 - a. retualism
 - b. retreatism
 - c. resellion
5. Jelaskan dengan contoh penyimpangan prilaku yang positif.

Studi Kasus



Media Indonesia
Aktivitas para remaja di diskotik

Penjelasan :

Ada poling menarik yang dilakukan oleh Deteksi Jawa Pos 1 September 2003 tentang gaya pacaran di bulan Ramadhan, seperti yang dikutip Badiatul Asti (2005 58-59) mengungkapkan bahwa 77, 6 % remaja mengaku telah mengubah gaya pacaran selama bulan Ramadhan, sisanya 22, 4 % tidak mengubah gaya pacaran. Lalu apa saja yang perlu diber-hentikan selama pacaran di bulan Ramadhan?. 46, 1 % mengaku *kissing*, 19,1 % *making love* dan 12, 7 % bergandengan tangan (tiga jawaban tertinggi). Adapun perilaku yang tidak perlu diberhentikan adalah ngobrol 31,7 %, apel 19, 5 % dan jalan-jalan 17 % (tiga jawaban tertinggi)

Pertanyaan:

- Berdasarkan kasus di atas, gejala sosial apakah yang sebenarnya terjadi di masyarakat.
- Menurut mu bagaimana cara-cara apa saja agar remaja berperilaku sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat
- Siapakah yang paling berperan untuk mengubah perilaku remaja seperti kasus di atas.

GLOSARIUM

Fakta	: Keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan suatu yang benar-benar ada atau terjadi.
Individu	: Organisasi yang hidupnya berdiri sendiri secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya).
Isolasi	: Pemisahan suatu hal dari hal lain atau usaha untuk mengucilkan manusia dari manusia lain, pengasingan atau keadaan terpencilnya suatu daerah karena jauh dari hubungan lalu lintas.
Konflik	: Pertentangan antara anggota masyarakat yang bersifat dalam seluruh kehidupan.
Kualitas	: Tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf.
Komunitas	: Kelompok organisme (orang, dsb) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu masyarakat.
Konformitas	: Kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.
Kolektif	: Secara bersama, Secara bergabung.
Moral	: Ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila.
Psikologis	: Berkaitan dengan psikologi yang berhubungan dengan proses-proses mental baik normal maupun abnormal.
Perilaku	: Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.
Sekunder	: Yang kedua, tingkatan kedua.
Sekte	: Sekelompok orang yang mempunyai kepercayaan atau pandangan agama yang sama, yang berbeda dari pandangan agama yang lebih lazim diterima oleh para penganut agama, mazhab.

Bab VI

Pengendalian Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Pada bab sebelumnya, kita telah mempelajari tentang penyimpangan sosial. Tujuan kita mempelajari tentang penyimpangan sosial adalah agar kita dapat menerapkan nilai-nilai dan norma-norma dalam pengembangan kepribadian. Pengetahuan tentang penyimpangan sosial sangat diperlukan untuk mempelajari tentang pengendalian sosial. Pada bab ini kita akan mempelajari tentang Pengendalian Sosial. Untuk bisa menjelaskan tentang pengendalian sosial, maka kalian harus menjelaskan pengertian tentang pengendalian sosial, serta mendeskripsikan cara-cara pengendalian sosial. Peranan lembaga sosial sangat penting dalam pengendalian sosial, oleh karena itu kalian juga harus bisa mengidentifikasi jenis-jenis lembaga sosial serta menjelaskan konsekuensi atau akibat tidak berfungsinya lembaga-lembaga sosial. Apabila kalian sudah dapat memahami hal-hal tersebut, maka kalian harus dapat mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Manfaat kalian mempelajari bab ini adalah, kalian akan memiliki pengetahuan tentang cara-cara untuk melakukan pengendalian sosial sehingga nilai-nilai dan norma-norma sosial itu dapat diterapkan dalam rangka pengembangan kepribadian.

Proses perubahan sosial sering menimbulkan proses sosial yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Seringkali terjadi perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat karena proses sosialisasi yang kurang sempurna pada masyarakat, sehingga menimbulkan banyak tindakan masyarakat di luar koridor nilai dan norma. Sebagai contoh, pelaku westrenisasi di Indonesia melakukan tindakan-tindakan berdasarkan tata nilai kaidah sosial dan budaya Barat sebagai pedoman tingkah laku mereka. Banyak remaja yang memakai pakaian minim dan melanggar norma kesopanan, remaja sering menggunakan bahasa-bahasa gaul yang kadang kala kurang memenuhi etika kesantunan digunakan kepada orang tua. Tidak hanya terjadi pada remaja saja, pada orang dewasa pun sering terjadi perilaku-perilaku meyimang seperti korupsi, kolusi, dan kejahatan-kejahatan lain.

Perilaku meyimang tersebut apabila tidak ada pengawasan dari masyarakat akan menimbulkan kekacauan dalam masyarakat. Pengendalian sosial berperan untuk mengawasi individu atau kelompok agar sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan oleh masyarakat.

Berkaitan dengan pengendalian sosial, maka kita akan mempelajari tentang, pengertian pengendalian sosial, jenis-jenis pengendalian sosial, jenis-jenis pengendalian sosial, cara-cara pengendalian sosial serta peranan pranata atau lembaga sosial dalam pengendalian sosial.

Materi pengendalian sosial akan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang bagaimana menjaga ketertiban masyarakat, pemahaman kalian tentang pengendalian sosial juga akan membantu kalian untuk mengawasi tingkah laku individu atau masyarakat agar bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat



www.crwflags.com

Lambang Perserikatan Bangsa-bangsa

A. Pengertian Pengendalian Sosial

Keteraturan sosial dapat tercipta di masyarakat dapat terwujud apabila anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah disepakati oleh masyarakat. Pelanggaran terhadap nilai dan norma oleh anggota masyarakat akan menimbulkan ketidakteraturan sosial di masyarakat. Keteraturan sosial ini tergantung pada peranan setiap individu untuk melakukan kewajiban tertentu terhadap orang lain dan berhak menerima haknya dari orang lain. Masyarakat yang teratur hanya dapat tercipta jika kebanyakan orang melaksanakan kewajibannya dan mampu menuntut haknya. Bagaimana terjalin hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban ini maka diperlukan pengendalian sosial untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban.

Beberapa ahli sosiologi menggunakan istilah pengendalian sosial untuk menggambarkan segenap cara dan proses yang ditempuh oleh kelompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakatnya itu.

Pengertian menurut Koentjaraningrat pengendalian sosial memiliki peranan penting untuk menghindarnya terjadinya penyimpangan dan mengarahkan anggota masyarakat untuk bertindak menurut norma-norma dan nilai-nilai yang telah disepakati. Pengendalian sosial dianggap sebagai cara mengarahkan masyarakat untuk memerankan peranannya dalam berinteraksi dengan anggota masyarakatnya.

Pengendalian sosial berperan untuk meredam ketegangan sosial. Dalam proses sosial ada tiga ketegangan sosial yang memerlukan pengendalian sosial yaitu:

- a. Ketegangan sosial yang terjadi antara ketentuan dalam adat istiadat dan kepentingan individu.
- b. Ketegangan sosial yang terjadi karena keperluan yang bersifat umum bertemu dengan kepentingan golongan yang ada dalam masyarakat.
- c. Ketegangan sosial yang terjadi karena golongan yang menyimpang sengaja menentang tata kelakuan yang berlaku di dalam masyarakat.

Menurut L Berger, pengendalian sosial adalah cara yang digunakan oleh masyarakat untuk meneribkan anggota yang membangkan, sedangkan menurut Roucek pengendalian sosial adalah proses terencana-nya ataupun tidak tempat individu diajarkan, dibujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup kelompok.

Tujuan pengendalian sosial adalah terciptanya ketertiban sosial, karena tanpa ketertiban sosial masyarakat tidak bisa menjalankan perannya dengan perasaan aman.

Kegiatan (Berfikir Analisis)

Berdasarkan pengertian di atas, menurutmu, apakah ada hubungan antara pengendalian sosial dengan pengendalian diri?

B. Jenis-Jenis Lembaga Pengendalian Sosial

Lembaga sosial memiliki peranan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi untuk melaksanakan pengendalian sosial di masyarakat. Lembaga sosial ini adalah lembaga yang telah diakui sebagai pranata sosial di masyarakat sehingga keberadaan lembaga sosial ini ditaati dan dihormati oleh masyarakatnya.

Adapun lembaga-lembaga sosial itu antara lain adalah;

a. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fungsi pengendalian sosial. Fungsi pengendalian sosial dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, para guru dan BK. Sekolah memberikan wawasan pengetahuan sosial bagi civitas akademika agar dapat bertingkah laku sesuai dengan tata nilai dan norma baik untuk disekolah atau untuk di masyarakat. Sekolah memiliki tata tertib yang dilembagakan serta wajib ditaati oleh warga sekolah, tata tertib tersebut tujuannya agar terwujud ketertiban sosial dan akademik di sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

b. Polisi

Kepolisian adalah lembaga sosial negara yang bertugas menjaga keamanan masyarakat dari gangguan-gangguan yang akan mengancam keutuhan dan ketertiban masyarakat. Gangguan itu bisa datang dari dalam anggota masyarakat atau dari luar masyarakat. Sebagai salah satu unsur keamanan negara, polisi mempunyai alat untuk melaksanakan fungsi pengendalian sosial, yaitu hukuman yang sifatnya tegas dan tertulis.

c. Pengadilan

Pengadilan merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi pengendalian sosial yaitu untuk mengadili, menyelesaikan secara hukum dan negara, serta memberikan hukuman terhadap anggota masyarakat yang melanggar hukum.

Pengadilan mewujudkan aturan-aturan tertulis yang mengatur tentang ketertiban sosial bagi anggota masyarakatnya. Alat pengadilan terdiri dari jaksa sebagai penuntut pelaku agar dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku, pengacara bertugas mendampingi pelanggar hukum (terdakwa) yaitu untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan yang terbaik bagi terdakwa, dan hakim yang bertugas menjatuhkan hukuman setelah menjalani proses persidangan.

d. Adat

Adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah dilembagakan menjadi norma sosial bagi masyarakat penganutnya. Adat berasal dari dalam anggota masyarakat, yang mengikat anggota masyarakatnya serta dijunjung dan dipertahankan. Adat menjadi pedoman bagi anggota masyarakatnya untuk bertindak laku. Prilaku yang tidak sesuai dengan adat dianggap melanggar adat. Adat memiliki peranan dalam pengendalian sosial karena adat mengatur tentang pola tingkah laku masyarakat. Adat mengandung nilai, norma dan sanksi, walaupun hukum adat biasanya tidak tertulis. Namun adat tetap efektif sebagai lembaga sosial yang menjalankan fungsi pengendalian sosial.

e. Lembaga Agama

Lembaga agama memberikan peranan yang sangat efektif dalam pengendalian sosial, karena lembaga agama menerapkan aturan-aturan berdasarkan syariat agama tersebut. Dalam konsep agama dikenal hukum halal dan haram. Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan oleh agama dan haram ialah sesuatu yang dilarang oleh agama. Selain aturan halal dan haram, agama juga memiliki aturan perintah dengan tahapan wajib, sunnah dan makruh.

Kegiatan (Wawasan Produktifitas)

Diskusikanlah alat-alat yang digunakan masing-masing lembaga yang digunakan untuk penanganan pengendalian di masyarakat.

Bentuk Lembaga Sosial	Bentuk Penanganan Pengendalian
1. Polisi

2. Pengadilan
3. Sekolah

C. Jenis Pengendalian Sosial

Selain lembaga sosial yang memiliki peranan untuk melaksanakan pengendalian sosial, maka jenis pengendalian sosial dapat berupa;

a. Cemoohan

Cemooh adalah ejekan, hinaan atau cela. Mencemoohkan artinya mengejek, menghina atau menertawakan. Tindakan seseorang yang melanggar nilai dan norma dianggap melakukan perbuatan yang tercela dan tabu. Contohnya pencabulan.

b. Teguran

Teguran atau menegur adalah mengajak bercakap-cakap, mencela atau mengkritik, memperingatkan atau menasihatkan dan mengganggu. Teguran disampaikan secara lisan kepada orang yang melanggar nilai dan norma. Teguran dapat mengingatkan orang bahwa perilakunya salah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Contoh, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan memberikan teguran kepada siswa yang terlambat masuk kelas.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap atau tata kelakuan seseorang atau kelompok orang diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau proses, perbuatan dan cara mendidik. Contoh, pendidikan moral, pendidikan agama, pendidikan kesehatan.

d. Agama

Agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kewajiban itu. Dalam agama terdapat aturan dan sanksi yang mengikat pemeluknya. Orang yang melanggar aturan agama dianggap berdosa dan disebut sebagai pendosa. Pendosa ini akan mendapatkan hukuman baik di dunia atau pun di akhirat. Sedangkan orang taat kepada hukum agama disebut orang yang

bertakwa dan beriman, mereka akan mendapat balasan amal kebbaikannya baik di dunia ataupun di akhirat. Contoh, Dalam agama Islam pada bulan Ramadhan setiap muslim diwajibkan berpuasa. Muslim yang tidak berpuasa akan berdosa dan tidak akan diampuni dosanya apabila tidak bertaubat.

e. Gosip

Gosip adalah obrolan-obrolan tentang orang lain, cerita-cerita negatif seseorang atau penggunjingan. Gosip biasanya tidak berdasarkan data, kenyataan atau fakta. Gosip lebih mengarah pada kritik sosial terhadap tindakan individu atau masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Contoh, Seseorang digosipkan sebagai kupu-kupu malam karena apabila pulang kerjanya larut malam, padahal ia bekerja di perusahaan mengambil shift malam.

f. Pengucilan

Pengucilan atau mengucilkan adalah membuang atau mengeluarkan dari lingkungan (keluarga atau persekutuan). Orang yang terkucilkan adalah orang yang tekah dibuang dari kelompoknya. Contoh, seorang anak lelaki yang mengalami kelainan seks ingin berubah menjadi wanita (waria) ditentang oleh keluarganya dan dikucilkan oleh orangtuanya.

D. Cara-Cara Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial sebagai sebuah proses sosial memerlukan cara-cara untuk mencapai tujuannya yaitu mencapai terwujudnya masyarakat yang tertib dan teratur.

Bagaimanakah cara suatu kelompok atau masyarakat membuat para anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu di antara melalui;

1. Pengendalian sosial melalui sosialisasi

Sosialisasi membentuk kebiasaan, keinginan dan adat istiadat kita. Tata cara dan kebiasaan yang sama di antara anggota masyarakat akan menjadikan anggota masyarakat memiliki perilaku yang sama. Terhadap kebiasaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat akan mengundang anggota masyarakat yang lainnya untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan tersebut tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang melaksanakan penyesuaian. Melalui sosialisasi seseorang akan menginternalisasikan (menghayati) norma-norma dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakatnya. Melalui proses internalisasi ini orang secara otomatis akan berperilaku tanpa berfikir dikendalikan

2. Pengendalian sosial melalui tekanan sosial

Setiap individu adalah bagian dari sebuah kelompok sosial, karena dalam setiap individu terdapat kecenderungan untuk berkelompok dan berusaha untuk menyesuaikan dengan kelompok. Lapiere (1954) melihat pengendalian sosial dalam hal ini sebagai suatu proses yang lahir dari kebutuhan individu akan penerimaan kelompok. Kelompok akan sangat berpengaruh jika para anggota kelompok itu akrab dan berusaha mempertahankan keberadaan kelompok. Tekanan keinginan kelompok adalah suatu proses yang berkesinambungan dan berpengaruh terhadap perubahan diri seseorang. Seseorang tidak menyadari dirinya akan berubah setelah menjadi anggota sebuah kelompok, hal ini terjadi karena setiap orang cenderung mengekspresikan pribadinya sesuai dengan kelompoknya. Kita sering menemukan bahwa anggota baru suatu kelompok akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompok dan bahkan mengidentifikasikan diri dengan kelompok dan menyatakan kesetiaannya terhadap kelompok.

a. Pengendalian Kelompok Informal Primer

Kelompok primer adalah kelompok kecil, akrab, dan bersifat informal. Contohnya Keluarga, Klik, Kelompok bermain dan sebagainya. Pengendalian dalam kelompok primer dilaksanakan secara informal, spontan dan tanpa direncanakan. Para anggota kelompok akan cepat bereaksi apabila ada salah satu anggota kelompoknya yang tersakiti. Bilamana seorang anggota kelompok menyakiti anggota kelompoknya yang lain maka mereka akan menunjukkan rasa ketidaksenangan, dengan cara mengejek, menertawai dan mengucilkan bahkan menyisihkan anggota tersebut dari pergaulan.

b. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder adalah kelompok yang bersifat impersonal, formal dan berdasarkan kepentingan (utilitarian), seperti organisasi, perkumpulan dan asosiasi. Kelompok sekunder pada umumnya lebih besar dan memiliki tujuan yang khusus. Tujuan dari kelompok sekunder ini adalah untuk memenuhi hubungan manusia dalam memenuhi kebutuhan manusiawi atau untuk membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan. Kelompok sekunder berperanan efektif dalam pengendalian sosial informal seperti tertawaan, ejekan dan pengucilan. Namun dalam kelompok sosial pengendalian sosial lebih bersifat formal yang merupakan ciri-ciri dari kelompok sekunder, pengendalian sosial formal itu adalah peraturan resmi dan tata cara yang distandarisasikan, propaganda, hubungan masyarakat, rekayasa

manusia, kenaikan golongan (pangkat) pemberian gelar, imbalan dan hadiah, sanksi dan hukuman formal.

Pengendalian sosial melalui kelompok ini dapat dilakukan oleh beberapa unsur kelompok yaitu;

- 1). Pengendalian kelompok oleh kelompok
- 2). Pengendalian kelompok terhadap anggotanya
- 3). Pengendalian pribadi terhadap pribadi lainnya.

3. Pengendalian sosial melalui kekuatan

Pada masyarakat yang sederhana dapat mengendalikan perilaku anggota masyarakatnya dengan menggunakan nilai-nilai adat, yang ditunjang oleh pengendalian informal oleh kelompok primer. Oleh karena itu pada masyarakat ini tidak diperlukan hukum formal dalam pelaksanaan hukuman. Namun pada masyarakat yang jumlah penduduknya sangat besar dan memiliki kebudayaan yang kompleks, diperlukan hukum yang formal, peraturan hukum dan pelaksanaan hukum. Masyarakat yang sangat kompleks dengan memiliki banyak kelompok berpotensi untuk terjadinya pertentangan antar kelompok. Oleh karena itu masyarakat seperti ini memerlukan kekuatan dalam bentuk hukuman formal dan peraturan hukum demi terciptanya masyarakat yang tertib.

Koentjaraningrat, menjelaskan cara-cara pengendalian sosial dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, yaitu:

- a. Mempertebal keyakinan para warga masyarakat akan kebaikan adat istiadat.
- b. Memberi ganjaran dan semacam penghargaan kepada warga masyarakat yang selalu taat kepada adat istiadat.
- c. Mengembangkan rasa malu dalam jiwa warga masyarakat yang menyeleweng dari adat istiadat.
- d. Mengembangkan rasa takut dalam jiwa warga masyarakat yang hendak menyeleweng dari adat istiadat dengan ancaman kekerasan.

Pelaksanaan pengendalian sosial dapat dilaksanakan dengan cara ajakan atau anjuran (*persuasif*) yaitu dengan cara tanpa kekerasan. Cara ini mengajak atau membimbing dengan memberikan pengetahuan agar orang tidak melakukan atau tidak mengulangi perbuatan melanggar nilai dan norma. Teknik pengendalian sosial ini disesuaikan dengan kondisi, dalam keadaan bagaimana cara itu dipakai tergantung dari bentuk pelanggaran yang mungkin terjadi. Cara paksaan (*coercive*) yaitu

dengan kekerasan. Cara kekerasan ditempuh apabila dengan cara anjuran tidak berhasil. Cara kekerasan tidak berarti harus terjadi bentrokan fisik tetapi dapat menggunakan alat-alat hukum atau peraturan yang mengatur tentang jenis-jenis pelanggaran.

Cara pengendalian sosial yang ketiga yaitu dengan menciptakan suatu situasi yang dapat merubah sikap dan perilaku yang negatif, contohnya sekolah.

E. Konsekuensi dari tidak berfungsinya lembaga-lembaga sosial

Pengendalian sosial (*social control*) merupakan pengawasan masyarakat, dalam arti dapat dilakukan oleh individu terhadap individu, individu terhadap kelompok, maupun kelompok oleh kelompok lainnya atau oleh sebuah lembaga sosial yang menyangkut segala aktivitas agar yang diawasi menaati kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan kata lain sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai suatu keadaan damai melalui keselarasan, keserasian dan keseimbangan.

Sistem pengendalian sosial merupakan pengawasan oleh masyarakat, dari segi sifatnya pengendalian sosial dapat bersifat preventif yaitu usaha pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran, bersifat represif yaitu apabila telah terjadi pelanggaran dan diupayakan supaya keadaan dapat pulih kembali, atau bisa gabungan antara keduanya.

Sistem dan unsur-unsur yang sudah dijelaskan di atas, memberikan peranan besar yang dapat menjaga dan memberikan keamanan bagi individu dalam menjalankan peranannya juga bagi ketertiban masyarakat agar terjaga keutuhan masyarakatnya. Apabila salah satu unsur pengendalian sosial ini tidak berfungsi maka masyarakat tidak memiliki lembaga yang akan melaksanakan fungsi pengendalian sosial. Karena lembaga sosial memiliki fungsi untuk;

1. Alat Pendidikan

Dengan adanya berbagai macam lembaga sosial anggota masyarakat sadar untuk mematuhi peraturan. Masyarakat telah mengharuskan warga untuk bertanggung jawab terhadap segala tingkah laku, sikap dan perbuatannya.

2. Penegak Peraturan

Pranata macam pranata mengikat, mengendalikan dan mengharuskan anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan.

RANGKUMAN

1. Pengendalian sosial untuk menggambarkan segenap cara dan proses yang ditempuh oleh kelompok orang atau masya-rakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakatnya itu. Pengendalian sosian berperan untuk meredam ketegangan sosial.
2. Dalam proses sosial ada tiga ketegangan sosial yang memerlukan pengendalian sosial yaitu: Ketegangan sosial yang terjadi antara ketentuan dalam adat istiadat dan kepentingan individu. Ketegangan sosial yang terjadi karena keperluan yang bersifat umum bertemu dengan kepentingan golongan yang ada dalam masyarakat. Ketegangan sosial yang terjadi karena golongan yang menyimpang sengaja menentang tata kelakuan yang berlaku di dalam masyarakat. Tujuan pengendalian sosial adalah terciptanya ketertiban sosial, karena tanpa ketertiban sosial masyarakat tidak bisa menjalankan peranannya dengan perasaan aman.
3. Lembaga sosial memiliki peranan sebagai lembaga yang menja-lankan fungsi untuk melaksanakan pengendalian sosial di masyarakat. Lembaga sosial ini adalah lembaga yang telah diakui sebagai pranata sosial dimasyarakat sehingga kebera-daan lembaga sosial ini ditaati dan dihormati oleh masya-rakatnya.
4. Adapun lembaga-lembaga sosial itu antara lain adalah sekolah, polisi, pengadilan dan adat. Selain lembaga sosial yang memiliki peranan untuk melaksanakan pengendalian sosial, maka jenis pengendalian sosial dapat berupa; teguran, cemoohan, pendidikan, agama, gosip dan pengucilan.
5. Pengendalian sosial sebagai sebuah proses sosial memerlukan cara-cara untuk mencapai tujuannya yaitu mencapai terwujudnya masyarakat yang tertib dan teratur.
6. Bagaimanakah cara suatu kelompok atau masyarakat membuat para anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu diantara melalui; Sosialisasi, tekanan sosial dan kekuatan.
7. Pengendalian sosial (*social control*) merupakan pengawasan masyarakat, dalam arti dapat dilakukan oleh individu

terhadap individu, individu terhadap kelompok, maupun kelompok oleh kelompok lainnya atau oleh sebuah lembaga sosial yang menyangkut segala aktivitas agar yang diawasi menaati kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dan perubahan-perubahan terjadi di dalam masyarakat. Dengan kata lain sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai suatu keadaan damai melalui keselarasan, keserasian dan keseimbangan.

8. Sistem pengendalian sosial merupakan pengawasan oleh masyarakat, dari segi sifatnya pengendalian sosial dapat bersifat preventif yaitu usaha pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran, bersifat represif yaitu apabila telah terjadi pelanggaran dan diupayakan supaya keadaannya dapat pulih kembali, atau bisa gabungan antara keduanya.

LATIHAN SOAL

A. Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar

1. Penengertian pengendalian sosial adalah ...
 - a. pengendalian terhadap segala bentuk penyimpangan sosial.
 - b. cara untuk memberantas masalah-masalah sosial.
 - c. proses yang ditempuh sekelompok orang atau masya-rakat, sehingga para anggota dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat.
 - d. pengendalian atau segala bantuan pelanggaran sosial.
 - e. pengendalian atas segala bentuk mekanisme sosial.
2. Koentanraningrat menganggap penting penerapan pengen-dalian sosial karena disebabkan oleh ...
 - a. pelanggaran nilai dan norma sosial
 - b. ketegangan sosial dalam proses sosial
 - c. terjadinya penyimpangan sosial
 - d. terjadinya kesalahan mekanisme sosial yang salah
 - e. tindakan masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan.
3. Perhatikan pertanyaan berikut :
 1. agar para anggotanya bertindak sesuai dengan harapan kelompok dan masyarakat.
 2. mencegah terjadinya penyimpangan
 3. membuat pedoman untuk berperilaku
 4. mencapai kesaksian antara stabilitas dan perubahan yang terjadi di masyarakat.
 5. mengarahkan masyarakat ke dalam komunitas kelom-pok tertentu.

Yang menjadi tujuan pengertian sosial adalah ... kecuali,

- | | |
|------|------|
| a. 1 | d. 4 |
| b. 2 | e. 5 |
| c. 3 | |

yang bukan merupakan jenis-jenis pengendalian sosial adalah...

- | | |
|---------|---------|
| a. 1, 2 | d. 3 |
| b. 2, 3 | e. 4, 5 |
| c. 3, 4 | |

10. Bentuk pengendalian sosial yang bersifat non institutional biasanya berupa :

- ejekan, penghargaan, dan gosip.
- latimidasi, paksaan dan cemooh.
- hukum, tekanan dan cemooh.
- cemooh, gosip, dan dikucilkan.
- cacian, infimidasi dan pengusiran.

Jawablah dengan singkat dan cermat.

- Jelaskan pengertian pengendalian sosial?
- Mengapa norma dan nilai sangat erat dengan pengendalian sosial?
- Berikanlah contoh pengendalian sosial yang bersifat preventif?
- Cara persuasif atau paksaan akan efektif bila diterapkan pada pelanggaran berupa?

Studi Kasus

Penjelasan :

Kutipan surat Presiden Iran untuk Presiden Amerika

"Tuan Presiden, saya yakin anda mengetahui bagaimana dan berapa biayanya – Israel didirikan:

- Ribuan orang terbunuh dalam proses*
- Jutaan pengungsi penduduk asli menjadi pengungsi*
- Ratusan ribu hektar tanah pertanian, perkebunan zaitun dan dusun dihancurkan.*

Sebuah rezim telah didirikan yang tidak menunjukkan welas pada anak-anak, menghancurkan rumah-rumah bersama penghuninya dan merencanakan membunuh tokoh-tokoh Palestina serta menjebloskan

ribuan warga ke penjara, Peristiwa tersebut sungguh unik atau malah sangat jarang terjadi dalam ingatan sekarang ...

(sabli No. 23. TH. XII 1 Juni 2006)

Kita sudah sangat mengetahui konflik internasional yang terjadi antara Israel dan Palestina yang sudah berlangsung hampir puluhan tahun. Yang menarik dari konflik ini adalah campur tangan Amerika sebagai polisi dunia yang memandang negaranya bertanggung jawab atas ketertiban dunia.

Pertanyaan:



- Carilah data-data sosiologis tentang dampak korban perang antara Palestina dan Israel melalui media massa
- Menurut mu apakah jalan keluar yang terbaik bagi penyelesaian konflik ini
- Bagaimana peranan Indonesia untuk menjaga perdamaian dunia.

GLOSARIUM

Kepolisian	: Lembaga sosial negara yang bertugas menjaga keamanan masyarakat dari gangguan-gangguan yang akan mengancam keutuhan dan ketertiban masyarakat
Pengadilan	: Merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi pengendalian sosial yaitu untuk mengadili, menyelesaikan secara hukum dan negara, serta memberikan hukuman terhadap anggota masyarakat yang melanggar hukum.
Adat	: Kebiasaan-kebiasaan yang telah dilebagakan menjadi norma sosial bagi masyarakat penganutnya. Adat berasal dari dalam anggota masyarakat, yang mengikat anggota masyarakatnya serta dijunjung dan dipertahankan. Adat menjadi pedoman bagi anggota masyarakatnya untuk bertingkah laku.
Keteraturan sosial	: Suatu kondisi dinamis di mana sendi-sendi bermasyarakat berjalan secara tertib dan teratur sehingga tujuan bermasyarakat dapat dicapai secara berdaya guna
Lembaga sosial	: Suatu sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting. Sistem norma tersebut mencakup gagasan, aturan, tatacara kegiatan dan ketentuan sanksi
Organisasi sosial	: Suatu jenis kelompok yang secara khusus diciptakan untuk melaksanakan tugas-tugas dan memiliki struktur untuk menjalankan tugas tersebut.
Teguran	: Teguran atau menegur adalah mengajak bercakap-cakap, mencela atau mengkritik, memperingatkan atau menasihatkan dan mengganggu.
Pendidikan	: Proses pengubahan sikap atau tata kelakuan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau proses, perbuatan dan cara mendidik.
Agama	: Sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kewajiban itu.
Gossip	: Obrolan-obrolan tentang orang lain, cerita-cerita negatif seseorang atau pengunjingan. Gossip biasanya tidak berdasarkan data, kenyataan atau fakta.

Pengucilan	: Membuang atau mengeluarkan dari lingkungan (keluarga atau persekutuan). Orang yang terkucilkan adalah orang yang telah dibuang dari kelompoknya.
Sosialisasi	: Sosialisasi ialah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya.
Social control	: Proses terencana ataupun tidak tempat individu diajarkan, dibujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada

Bab VII

Penerapan Pengetahuan Sosiologi dalam Masyarakat

Tujuan Pembelajaran :

Setelah memahami tentang sosiologi tentunya kalian telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep sosiologi baik sebagai ilmu, metode ataupun peranan sosiologi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang sangat dekat dengan masyarakat karena yang menjadi objek kajian sosiologi ialah manusia sebagai anggota masyarakat, kaitannya dengan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk social. Kajian ilmu sosiologi akan selalu menarik karena kajian adalah masyarakat dan masyarakat akan senantiasa berkembang.

Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang penerapan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan kalian mempelajari bab ini adalah agar kalian dapat menerapkan pengetahuan sosiologi didalam kehidupan bermasyarakat. Agar kalian dapat menerapkan pengetahuan sosiologi kalian dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kalian perlu mengetahui peranan sosiologi dalam penelitian masalah-masalah social, peranan sosiologi dalam penyelesaian masalah-masalah social serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, dimana sosiologi sebagai ilmu dapat menyumbangkan solusi dan pemecahan atau jalan keluar dari masalah-masalah social.

A. Peranan Sosiologi terhadap Masyarakat

Dalam ilmu sosiologi, masyarakat dipandang sebagai kesatuan hidup manusia yang terikat oleh suatu system, kebiasaan dan adat istiadat tertentu yang dianut oleh anggota-anggotanya. Oleh karena itu hidup bermasyarakat dapat dipandang dari dua sisi yaitu :

- a. Dari sudut formal, yaitu hidup bermasyarakat ialah suatu bentuk kehidupan bersama manusia, dimana hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya dianggap sebagai sesame.
- b. Dari sudut material, yaitu dalam kehidupan bersama manusia antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, antara individu yang satu dengan yang lainnya, mereka saling menghubungkan sikap dan tingkah laku perbuatannya, bersama-sama untuk menunjukkan kesetiaan untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan tata cara yang dianggap perlu dan penting.

Dalam pandangan sosiologi, masyarakat senantiasa berkembang atau dinamis. Dalam hal ini sosiologi memperhatikan gejala-gejala sosial yang saling berkaitan. Artinya cara-cara dalam perkembangan yang terjadi pada masyarakat, dari perkembangan yang sederhana ke tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Dinamika ini akan selalu terjadi sampai pada tingkat perkembangan yang diinginkan oleh manusia.

Luasnya pandangan sosiologi terhadap masyarakat menimbulkan wawasan atau sudut pandang terhadap objek sosiologi yang beraneka ragam, yaitu:

- c. Sudut pandang objek sosiologi yang berwawasan *kolektivisme* atau wawasan masyarakat, menurut pandangan ini masyarakat dipandang sebagai kekuatan impersonal yang mempengaruhi, mengekang dan juga menentukan tingkah laku para anggotanya. Masyarakat merupakan suatu realitas yang mandiri, bebas dari individu-individu sebagai anggotanya.
- d. Sudut pandang yang berwawasan *individualisme*, yaitu memandang masyarakat dari sudut individu. Kelompok ini dipandang sebagai kelompok yang asalnya semata-mata kesatuan yang nyata yang terdiri dari manusia perorangan.
- e. Sudut pandang yang berwawasan *sistem sosial* yaitu memandang masyarakat dari dari cara diatur dan diorganisasikannya. Contohnya masyarakat dalam skala besar ataupun dalam sektor tertentu seperti sektor pendidikan, politik atau industri.

- f. Sudut pandang yang *berwawasan kekuasaan dan konflik*, yaitu menempatkan perhatian utamanya pada pembagian kekuasaan, seperti lapisan atas berupa kelompok penguasa, pengusaha atau penentu kebijakan. Sedangkan kelompok orang bawah yaitu kelompok yang tidak memiliki kekuasaan.
- g. Sudut pandang *realitas sosial*, yaitu memandang kehidupan sosial dari sudut interelasi dan bersikap tidak memihak. Andai harus memihak maka akan terlihat keselarasan dan keseimbangan kepentingan individu yang utama, karena individu merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang mendukung kepentingan yang lebih besar.



www.pikiran-rakyat.com

Kehidupan Bermasyarakat

Tugas :

1. Masyarakat adalah objek kajian ilmu sosiologi. Dalam pandangan sosiologi masyarakat adalah sebuah komunitas yang unik, beragam dan menarik di kaji dalam sudut pandang ilmu sosial. Carilah contoh sebuah kehidupan masyarakat yang memiliki identitas atau ciri-ciri yang khas.
2. Buatlah karya tulis tentang masyarakat tersebut.

B. Penelitian dan Jenis Kajian Sosiologi.

Sosiologi sebagai ilmu tentunya memiliki metode penelitian. Yang menjadi objek penelitian sosiologi ialah realitas-realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Namun dalam penelitian sosiologi yang banyak dilakukan oleh para peneliti, adalah penelitian tentang masalah-masalah sosial.

Penelitian adalah merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskannya.

Penelitian sosial dilakukan terhadap masalah-masalah sosial, dimana nanti hasilnya adalah untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum -manusia dan masyarakatnya serta mencari prinsip-prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia, sifat, hakikat, bentuk, isi dan struktur masyarakat manusia.

Dalam bab 1 kalian telah mempelajari metode penelitian sosiologi. Secara singkat tahapan penelitian sosiologi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah
2. Studi Kepustakaan
3. Merumuskan hipotesis
4. Merencanakan desain penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Menganalisis data
7. Menarik kesimpulan dan,
8. Mengulang penelaahannya.

Objek kajian sosiologi tentang masyarakat sangat luas sekali, karena di dalam masyarakat itu sendiri terdapat kelompok-kelompok sosial serta realitas-realitas sosial yang beragam.

Dibawah ini, adalah contoh kajian-kajian sosiologi terhadap sektor-sektor kehidupan masyarakat, yang kemudian menjadi kajian spesialisasi sosiologi.

1. Sosiologi Politik:

Manusia adalah makhluk yang berpolitik. Politik memiliki tujuan untuk mencapai tujuan atau kekuasaan. Pelaku politik adalah individu atau lembaga yang merupakan bagian dari kelompok sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam kehidupan berpolitik manusia akan saling berhubungan untuk mencapai tujuan atau kekuasaan. Sosiologi melihat hubungan antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat, individu dengan lembaga, atau semuanya yang saling berkaitan tetapi mereka memiliki tujuan yang sama : yaitu mencapai kekuasaan. Pola interaksi mereka menjadi bahan kajian sosiologi politik.

Contoh : Kampanye partai-partai politik dalam pemilihan langsung pasangan presiden dan wakil presiden.



www.indomedia.com

Kampanye di Indonesia

2. Sosiologi Ekonomi

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari persoalan-persoalan ekonomi, karena manusia senantiasa berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan manusia melakukan tindakan-tindakan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempertahankan hidupnya. Sejak zaman pra sejarah kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial masyarakat itu sendiri. Sampai dengan sekarang jaman moderen corak kehidupan manusia ditentukan oleh corak kehidupan ekonominya. Contohnya Indonesia adalah negara agraris, maka corak kehidupan manusia pun akan dipengaruhi oleh budaya-budaya masyarakat agraris.



www.indomedia.com

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat

3. Sosiologi Agama

Kajian sosiologi yang berkaitan dengan agama sangat menarik sekali, karena melihat aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dorongan ruhani. Di dunia ini terdapat berbagai macam agama dan kepercayaan. Agama memberikan pengaruh terhadap pola perilaku seseorang, pola pemikiran suatu kelompok atau bahkan identitas sebuah bangsa atau negara. Agama juga berperan dalam pola interaksi antar manusia. Setiap tindakan manusia dalam pandangan agama dinilai sebagai ibadah.

Contoh : Hubungan sesama muslim yang diikat oleh nilai-nilai Al-Quran dan Islam.



www.sinarharapan.com

Upacara-upacara adat jawa

4. Sosiologi Budaya

Mempelajari sosiologi tidak sama dengan mempelajari budaya atau kebudayaan. Karena kebudayaan adalah hasil dari aktivitas manusia, meliputi cipta, karya dan karsa manusia.

Kebudayaan setiap masyarakat berbeda-beda, sangat bergantung kepada peradaban yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Sosiologi melihat hubungan dari kebudayaan tersebut dengan aktivitas manusianya.

Tugas (Berfikir Kritis)

Berikanlah contoh nya !

No	Kajian Sosiologi	Objek Kajian
1	Sosiologi Politik
2	Sosiologi Ekonomi
3	Sosiologi Agama

C. Sosiologi sebagai alternatif Solusi Pemecahan Masalah Sosial

Masyarakat senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sosial. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok masyarakat dalam masyarakat. Perubahan sosial dilihat dari waktu yang diperlukan, yaitu Evolusi yaitu perubahan secara lambat dan memerlukan waktu yang lama, Revolusi perubahan secara cepat dan mendalam, serta involusi yaitu suatu bentuk perubahan yang mirip dengan “jalan di tempat” (maju tidak, mundurpun tidak).



www.einfotech.com

Penggunaan Teknologi handphone

Perubahan sosial dapat disebabkan oleh bertambahnya ilmu, pengetahuan, teknologi, peristiwa perang atau bencana alam. Sebagai contoh, bangsa Jepang yang mengalami perubahan cepat setelah melakukan pembaharuan (restorasi) dibidang ilmu pengetahuan. Bangsa Irak mengalami kemunduran disegala bidang kehidupan setelah mengalami banyak peperangan.



www.pikiran-rakyat.com

Masyarakat Jepang raksasa Asia dan
Kehancuran Infrastruktur Irak setelah
invansi Amarika

Sedangkan perubahan sosial dalam hubungan sosial dapat dibedakan menjadi :

1. Perubahan relasi sosial formal, yaitu perubahan interaksi individu didalam kelompok formal antara individu dengan individu diluar kelompoknya ataupun hubungan-hubungan lainnya secara resmi. Contoh aktivitas dalam kegiatan organisasi.
2. Perubahan relasi sosial informal, yaitu perubahan interelasi di dalam kegiatan-kegiatan informal. Contoh jika zaman dahulu orang membantu orang lain karena gotong royong, sekarang karena ingin mendapat upah.
3. Perubahan relasi sosial dalam rumah tangga, yaitu perubahan yang terjadi dalam anggota keluarga seperti berkumpul dengan keluarga setiap hari.

Perubahan sosial akan menimbulkan dampak sosial, dampak sosial ini ada yang bersifat negatif ada yang bersifat positif. Dampak sosial yang bersifat negatif maka akan menimbulkan masalah-masalah sosial.

Berikut akan diuraikan penerapan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

1. Masalah Ekonomi

Kegiatan ekonomi manusia ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sosiologi memandang aktivitas ekonomi manusia sebagai aktivitas manusia dalam mempertahankan hidup. Aktivitas ini akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan sosial, dan perubahan sosial ini akan menyentuh perubahan tata nilai, norma, pola interaksi dan relasi sosial.

Terdapat empat faktor penting didalam interaksi sosial ekonomi yang memiliki pengaruh cukup dominan pada perubahan sosial ekonomi, yaitu tanah, tenaga kerja, kapital dan manajemen.

Kajian masalah-masalah sosial yang terjadi akibat perubahan sosial yang diakibatkan oleh kehidupan ekonomi manusia contohnya adalah:

- perubahan pengusaan dan pemanfaatan tanah
- industrialisasi dan pengaruh yang ditimbulkannya
- perubahan profesi dan perubahan peranannya

Contoh : Stratifikasi dari sudut pandang Ekonomi adanya golongan pengusaha, buruh, pemegang modal dan pekerja.

Dalam pandangan ilmu sosiologi, manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi. Sangatlah mustahil jika ada seorang manusia yang tidak melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Kenapa demikian ? karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seorang diri tanpa bantuan dari orang lain.

Masalah ekonomi seringkali berimbas pada masalah sosial. Namun dalam pandangan sosiologis, aktivitas manusia dalam kegiatan ekonomi, ditujukan hanyalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sekarang, mari perhatikan kegiatan di Pasar tradisional. Setiap orang yang datang ke pasar tersebut, memiliki kepentingan yang berbeda dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Status sosial individu sering pula ditentukan aktivitas individu tersebut dalam ekonomi. Sebagai contoh para pengusaha, pemegang modal, dan tuan tanah misalnya, menduduki status sosial golongan kelas atas. Para pegawai kantor, tenaga kerja profesional dan guru, masuk kedalam golongan kelas menengah. Buruh dan para tenaga non profesional, masuk kedalam golongan kelas bawah.

Sosiologi memandang pengkotakan status sosial tersebut, dikarenakan peranan dan fungsinya. Perbedaan peranan ini artinya masing-masing kelompok harus saling bersandar, saling mengisi dan saling membutuhkan.

Namun demikian, masalah ekonomi ini tetap menimbulkan potensi masalah-masalah sosial, seperti adanya masyarakat urban, masyarakat kumuh, masyarakat metropolis dan masyarakat tertinggal.



www.tempo.co.id

Demonstrasi buruh menuntut kenaikan upah

2. Masalah Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA)

Masalah SARA ini merupakan masalah yang paling banyak muncul di Indonesia, hal ini dikarenakan kemajemukan masyarakat Indonesia. Perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan di masyarakat Indonesia, bukan menunjuk pada perbedaan fisik semata tetapi berkembang pada perbedaan ideologi sebagai identitas masing – masing kelompok tersebut. Sejarah umat manusia mencatat SARA ini memainkan peranan penting sekaligus dramatis dalam percaturan masyarakat Indonesia.

Dalam pandangan sosiologi perbedaan SARA ini dianggap sebagai pembedaan yang menunjukkan keanekaragaman kelompok sosial, yang terbentuk karena faktor keturunan atau latar belakang sejarah dan geografis. Dalam kenyataannya masalah SARA ini banyak dijadikan untuk kepentingan politik atau kekuasaan sekelompok orang. Padahal pembedaan SARA tidak menunjukkan pembedaan tinggi rendahnya sebuah kelompok sosial.

SARA ini adalah kekuatan bagi bangsa Indonesia untuk saling mengisi dan menguatkan, walaupun perbedaan SARA ini memiliki potensi konflik.

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, maka sosiologi memiliki peranan dalam membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi masyarakat. Melalui kajian-kajian dan penelitian-penelitian sosiologi akan mendapatkan gambaran mengenai mengenai realitas masyarakat yang sesungguhnya dari sudut keilmuan. Setelah mendapatkan kebenaran tersebut, kajian sosiologis akan berusaha menemukan hubungan kausalitas antara gejala sosial, perubahan sosial dan dampak sosial.

Penelitian sosial bertujuan untuk menemukan peristiwa dan makna peristiwa tersebut bagi para pelakunya, bukan untuk menguji gagasan hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan (seperti dalam penelitian objektif). Generalisasi dari kasus-kasus individual akan menghasilkan ciri-ciri esensial yang sama dengan pengalaman-pengalaman atau tindakan-tindakan individu. Karena untuk memahami mengapa seseorang berperilaku kita harus memahami bagaimana ia menafsirkan perilaku tersebut dan alternatif apa yang terbuka baginya, artinya kita menggunakan sudut pandang individu pelaku tersebut.

Studi kasus sering digunakan, dalam penelitian sosial. Sebagai suatu metode penelitian kualitatif studi kasus memiliki banyak keuntungan. Yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan sunjek yang diteliti.
- b. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden .
(Lincoln dan Guba, hal 359 – 360, 1985)

Peranan sosiologi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa sosiologi dapat membantu masyarakat untuk menciptakan kondisi masyarakat yang harmonis. Keharmonisan inilah yang akan mendukung masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Contoh : Gambar masyarakat tertinggal di pedalaman Papua.

Tugas : Merangsang keingintahuan.

Mengkaji masyarakat Indonesia sangatlah menarik sekali, coba kalian perhatikan, di Indonesia terdapat masyarakat moderen yaitu di Jakarta dan masyarakat tertinggal di sebagian pedalaman Papua Barat. Hal ini sebenarnya adalah masalah sosial yaitu kesenjangan sosial masyarakat Indonesia.

Buatlah perbedaan antara masyarakat moderen dengan masyarakat tertinggal.

● RANGKUMAN

1. Dalam ilmu sosiologi, masyarakat dipandang sebagai kesatuan hidup manusia yang terikat oleh suatu system, kebiasaan dan adat istiadat tertentu yang dianut oleh anggota-anggotanya.
2. masyarakat senantiasa berkembang atau dinamis. Dalam hal ini sosiologi memperhatikan gejala-gejala sosial yang saling berkaitan. Artinya cara-cara dalam perkembangan yang terjadi pada masyarakat, dari perkembangan yang sederhana ke tingkat perkembangan yang lebih tinggi.
3. Yang menjadi objek penelitian sosiologi ialah realitas-realitas social yang ada dalam masyarakat. Namun dalam penelitian sosiologi yang banyak dilakukan oleh para peneliti, adalah penelitian tentang masalah-masalah sosial.
4. Penelitian adalah merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskannya
5. Penelitian sosial dilakukan terhadap masalah-masalah sosial, dimana nanti hasilnya adalah untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum -manusia dan masyarakatnya serta mencari prinsip-prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia, sifat, hakikat, bentuk, isi dan struktur masyarakat manusia.
6. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok masyarakat dalam masyarakat.
7. Kegiatan ekonomi manusia ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sosiologi memandang aktivitas ekonomi manusia sebagai aktivitas manusia dalam mempertahankan hidup. Aktivitas ini akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan sosial, dan perubahan sosial ini akan menyentuh perubahan tata nilai, norma, pola interaksi dan relasi sosial.

8. Masalah SARA ini merupakan masalah yang paling banyak muncul di Indonesia, hal ini dikarenakan kemajemukan masyarakat Indonesia. Perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan di masyarakat Indonesia, bukan menunjuk pada perbedaan fisik semata tetapi berkembang pada perbedaan ideologi sebagai identitas masing - masing kelompok tersebut

A. PILIHAN GANDA

1. Objek kajian sosiologi ialah
 - a. Hubungan antar manusia
 - b. Aktivitas sosial manusia
 - c. Perkembangan sosiologis manusia
 - d. Sejarah Manusia
 - e. Manusia sebagai makhluk sosial
2. Sosiologi memandang masyarakat sebagai...
 - a. sekelompok manusia yang berkumpul disuatu tempat
 - b. kumpulan manusia yang memiliki tujuan yang sama
 - c. individu-individu yang tergabung dalam sebuah wilayah
 - d. sekumpulan keluarga-keluarga yang memiliki kesamaan wilayah
 - e. kelompok-kelompok sosial yang tertikat atas identitas yang sama
3. Peranan sosiologi terhadap masalah kemiskinan ialah ...
 - a. mencari sebab terjadinya kemiskinan
 - b. memberikan nafkah kepada rakyat miskin
 - c. mengolah data-data tentang bentuk-bentuk kemiskinan
 - d. mencari faktor-faktor penyebab kemiskinan
 - e. mencari hubungan kausalitas dan menemukan solusinya
4. Penelitian sosiologi banyak dilakukan terhadap ...
 - a. Masalah hubungan interaksi manusia
 - b. cara-cara manusia memenuhi kebutuhannya
 - c. Upaya manusia untuk mencapai kekuasaan
 - d. mempelajari ruhani manusia
 - e. Aspek sosial manusia
5. Dalam pandangan sosiologi, perbedaan masyarakat dipandang sebagai ...
 - a. Upaya untuk membedakan kelompok sosial
 - b. Memetakan unsur-unsur masyarakat
 - c. Menjaga kemurnian identitas kelompok sosial
 - d. Menjaga peranan dan tanggung jawab kelompok sosial
 - e. Sebagai keanekaragaman kelompok sosial yang memiliki peranannya masing-masing.

6. Masalah-masalah sosial yang sering ditemukan disekitar lingkungan kita ialah ...
 - a. Kependudukan
 - b. SARA
 - c. Kemiskinan
 - d. Pengangguran
 - e. Kekusaan Politik
7. Kita bisa mengkaji masyarakat dari sudut pandang keilmuan, karena ...
 - a. Sosiologi adalah ilmu
 - b. Sosiologi memiliki metode
 - c. Sosiologi adalah ilmu sosial
 - d. Sosiologi mempelajari masyarakat
8. Peranan sosiologi dalam masalah politik ialah ...
 - a. Mempelajari cara-cara manusia mencapai kekuasaan
 - b. Menganalisa bentuk-bentuk kekuasaan politik
 - c. Memperhatikan proses interaksi politik
 - d. Menggambarkan kehidupan politik masyarakat
 - e. Memberikan pengertian politik kepada masyarakat
9. Tujuan diadakannya penelitian sosiologi terhadap masyarakat dipedalaman salah satunya untuk ...
 - a. Menemukan ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat tersebut
 - b. Menjadikan masyarakat tersebut sebagai objek penelitian
 - c. Menggambarkan kehidupan sosial masyarakat tersebut
 - d. Mencari solusi dari masalah yang ada dalam masyarakat tersebut
 - e. Dijadikan sebagai sebuah kajian ilmiah untuk sumbangan ilmu pengetahuan
10. Peranan penting sosiologi dalam kehidupan sehari-hari ialah ...
 - a. Memberikan pedoman dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
 - b. Membantu untuk pembentukan kepribadian
 - c. Meneruskan proses pewarisan sosial budaya masyarakat
 - d. Membantu menciptakan masyarakat yang harmonis
 - e. Memberikan solusi dari setiap permasalahan

B. ESAI

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik !

1. Jelaskan mengapa masyarakat menarik untuk dikaji ?
2. Apakah setiap perubahan sosial akan selalu menimbulkan masalah sosial ?
3. Uraikanlah masalah-masalah yang sering muncul di kehidupan masyarakat perkotaan ?
4. Bagaimanakah sosiologi memandang perbedaan – perbedaan sosial yang ada di masyarakat ?
5. Bagaimana hubungan sosiologi dengan ilmu – ilmu lainnya ?

STUDI KASUS



www.pikiran-rakyat.com

Demonstrasi buruh menuntut kenaikan upah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, artinya masyarakat yang beraneka ragam terdiri atas berbagai suku, agama, ras dan budaya. Yang menarik dikaji pada masyarakat Indonesia adalah bahwa adanya kesenjangan sosial yang cukup ironis, yaitu adanya kelompok masyarakat yang moderen yang hanya terdapat di beberapa kota saja. Di sebagian wilayah terdapat kelompok masyarakat tertinggal.

Di Papua masih terdapat masyarakat yang belum tersentuh oleh peradaban moderen, mereka belum teknologi dan ilmu pengetahuan moderen. Banyak diantara mereka yang belum mengenakan pakaian. Ironis sekali memang, sementara di perkotaan masyarakat memiliki kehidupan yang kental dengan moderenisasi dan tekonlogi.

Tugas :

1. Bagaimana pendapat mu tentang kesenjangan sosial ini ?
2. Bagaimana sumbangan-sumbangan ilmu sosiologis terhadap masalah sosial ini ?
3. Buatlah karya tulis tentang fenomena kehidupan masyarakat moderen dengan masyarakat tertinggal.

GLOSARIUM

Interelasi	: Suatu jaringan gubungan antara dua orang atau lebih antara dua golongan atau lebih yang menjadi syarat penting bagi kehidupan masyarakat.
Ilmu	: Pengetahuan (Knowledge) yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan cara berfikir ilmiah merupakan kegiatan berfikir yang memenuhi persyaratan tertentu.
Kasus	: Soal, perkara, keadaan yang sebenarnya dari suatu perkara.
Ideologi	: Cara pandang seseorang atau suatu bangsa.
Hipotesis	: Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun sebenarnya masih perlu dibuktikan.
Generalisir	: Kesimpulan umum yang diambil dari suatu yang khusus.
Infrastruktur	: Sarana dan prasarana.
Kolektivisme	: Ajaran atau faham yang tidak menghendaki hak milik orang lain.
Individualisme	: Faham yang menganggap manusia secara pribadi yang perlu diperhatikan
Sistem Sosial	: Organisasi atau tingkah laku yang menyangkut hak dan kewajiban yang ditentukan oleh masyarakat sebagai orang yang memiliki posisi tertentu dalam organisasi.
Politik	: Pengetahuan mengenai ketatanegaraan.
Ekonomi	: Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang atau keuangan.
Peradaban	: Unsur-unsur atau bagian-bagian dari suatu kebudayaan yang halus, maju dan indah seperti kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis dan organisasi kenegaraan.
Kebudayaan	: Keseluruhan hasil budi daya dan cipta rasa, karsa dan karya manusia yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya agar menjadi pedoman bagi tingkah lakunya, sesuai dengan unsur-unsur universal di dalamnya.

Index

A

Adaptasi 36, 42
Adat 113, 115, 117, 119
Agama 127
Akademik 81
Arbitration 61
Asosiasi 21, 22

B

Bargaining 60
Budaya 36, 37

C

Cipta 38
Co-optation 60
Coalition 60
Coercion 61
Compromise 61
Conciliation 61

D

Dominasi 78, 79

E

Empati 57
Empiris 4, 13
Estetika 38

F

Fakta 101, 103

G

Gossip 127

H

Hipotesis 14, 16

I

Identifikasi 82

Identitas 36, 37, 39, 40, 42

Imitasi 55, 56, 57

Individu 94, 95, 96, 97, 99, 100, 102, 103

Interaksi 37, 39, 41, 42

K

Keajegan 59

Kelompok reference 56

Keluarga 2, 11, 20, 22, 24

Kepolisian 114

Keteraturan sosial 113

Klik 22

Kolektif 97

Komunikasi 52, 53, 54, 55

Komunitas 10, 21, 97

Konflik 95, 96, 100, 102

Konsisten 75

Kontak primer 54

Kontak sekunder 54

Kontak Sosial 53

Kontak sosial 52, 53, 54

Kualitas 94

Kumulatif 5

L

Lebih 76, 77, 80, 81, 83, 84, 85, 86

Lembaga sosial 112, 114, 115, 116, 120

M

Masyarakat

2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23

Material 38

Mediation 61

Metode penelitian kualitatif 14

Modernisasi 36

Moral 97, 100, 104

N

Nonetis 5

O

Organisasi sosial 127

Otonomi 79

P

Partisipasi 78

Pendidikan 127

Pengadilan 114, 115

Pengucilan 128

Perilaku 94, 95, 96, 98, 99, 101, 102, 103

Pola 53, 59, 60

Proses 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 86

Psikologis 95

R

Regenerasi 77

S

Sanksi 37, 41, 43, 44

Sciences 4

Sekte 97

Simpatik 57

Small Group 22

Social control 128

Sosialisasi 128

Sosiolog 3, 6, 17, 19

Stalemate 61

Subjektif 38

Sugesti 56, 57, 58

T

Teguran 127

Tertib sosial 58

V

Vital 38

Daftar Pustaka

- Cohen, Bouce J. 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi, Edisi 6 jilid I*. Terj. Drs. Aminudin Ram, M. Ed dan Dra. Tita Sobari. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patalogi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kamanto, Soekarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Koentjaraningrat, 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lawang, M.2 Robert. 1980. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: UT.
- Soekanto, Soedjono. 1983. *Pribadi dan masyarakat*. Bandung. Alumi.
- Soekanto, Soerjono dan Heri Tjandasari. 1987
Pengendalian Sosial. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekanto. Soejono dan Ratih Lestari. 1988. *Sosiologi*. Penyimpangan. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutanto, S Astrid Phil. 1988. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cifta.
- Kosim, E. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Pengantar diskusi. Bandung : STBA - ABA.
- Sunardjan. 1995. *Sosiologi, Semarang* : IKIP Semarang Press.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan* : Bandung. Rosda.
- Machendrawaty dan Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosda.

ISBN 978-979-068-742-4 (No. Jld lengkap)
ISBN 978-979-068-744-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.8.435,-